

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH  
ALYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Fajar Wahid Rifai  
NIM. 18170018



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH  
ALYIAH NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd.)*



**Oleh:**

Fajar Wahid Rifai

NIM. 18170018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH  
ALYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG**

Oleh:  
Fajar Wahid Rifai  
NIM. 18170018

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi  
Pada tanggal: 18 Mei 2022

Oleh:  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 19781119 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH  
ALYIAH NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fajar Wahid Rifai (NIM. 18170018)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2022  
dan dinyatakan **LULUS** dengan **NILAI 92 (A)**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 200501 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

Dosen Pembimbing

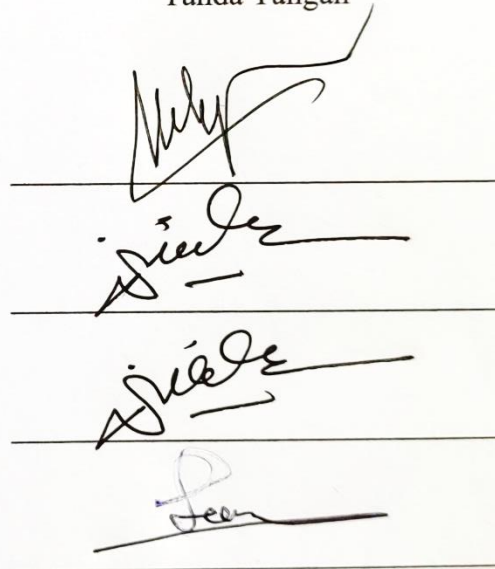
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

19801001 200801 1 016



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Wahid Rifai

NIM : 18170018

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2022



Fajar Wahid Rifai  
NIM. 18170018

Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fajar Wahid Rifai  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 18 Mei 2022

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Wahid Rifai  
NIM : 18170018  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : “Manajemen *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang”

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 19781119 200604 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang spesial di hidup saya:

1. Ibu saya, Rurin Asrofi yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat, harapan dan ketulusan doa sehingga saya sampai di titik ini.
2. Ayah saya, Faizin Ghofur, A.MA, PKB. yang selalu memberikan saya dukungan doa, semangat dan harapan serta perjuangannya mencari nafkah untuk perkuliahan saya, sehingga mampu mengantarkan saya sampai disini.
3. Adik saya, Firlidiana Kholidah yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat saya, M. Fahmi Shofrillah, S.H. yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta terima kasih banyak telah berbagi banyak ilmu kehidupan selama ini.
5. Seluruh keluarga besar Prodi MPI Angkatan 2018, khususnya kelas MPI C yang telah memberikan informasi, dukungan, semangat dan doanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu mudir ma'had, para jajaran pengasuh, ustaz/ah *murabbi/ah* dan teman-teman Musyrif/ah yang telah menemani, berbagi pengalaman dan cerita di saat suka maupun duka selama pengabdian di MSAA, terkhusus kepada sahabat pengabdian ketika menjadi Musyrif di mabna Ibnu Khaldun '90, Ibn Sina '01, dan Al-Faraby '12.

### **MOTTO**

*“Pelajari semua hal yang kamu sukai, dan yakini akan bermanfaat, lalu perdalam dan kuasai serta ambil peluang ketika dibutuhkan banyak orang”*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, *aamin*.

Selama proses pengerjaan skripsi ini banyak sekali dukungan dan doa serta pihak yang terlibat di dalamnya sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen wali akademik.
6. Dosen dan Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd. Selaku Kepala MAN 1 Kota Malang.
8. Ustaz H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Selaku Mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
9. Bapak Drs. Nur Hidayatullah selaku pengendali mutu MAN 1 Kota Malang.
10. Bapak Abdurrohim, S.Ag, MA. Selaku Waka Humas MAN 1 Kota Malang.
11. Murabbi/ah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, khususnya Ustaz Mohammad Danial Shafran, S.S. dan Ustazah Fitria Kurnia Rahim, S.S., M. Pd.



12. Santri Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, khususnya Moh. Faiz Al Amin & Najma Syafira.
13. Seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terakhir, skripsi ini merupakan kerja keras dan perjuangan bersama, semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, serta menjadi ladang pahala yang terus mengalir kepada semua orang yang telah membantu di dalamnya. Semoga kebaikan saudara semua dibalas dan diberkahi oleh Allah SWT. Serta semoga selalu dimudahkan dalam segala urusannya.

Malang, 19 Mei 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = alif	ز = za	ق = qof
ب = ba	س = sin	ك = kaf
ت = ta	ش = syin	ل = lam
ث = tsa	ص = shod	م = mim
ج = jim	ض = dhod	ن = nun
ح = ha	ط = tho	ه = ha
خ = kho	ظ = zho	و = waw
د = dal	ع = ain	ي = ya
ذ = dzal	غ = ghoin	ء = hamzah
ر = ro	ف = fa	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
<i>MOTTO</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	20
A. Manajemen <i>Boarding school</i> .....	20
1. Pengertian Manajemen .....	20
2. Manajemen Pendidikan .....	22

3. Fungsi Manajemen .....	24
4. Pengertian <i>Boarding school</i> .....	32
5. Tujuan <i>Boarding school</i> .....	34
6. Standar <i>Boarding School</i> Jenjang Madrasah Aliyah .....	36
7. <i>Boarding school</i> , Pondok Pesantren, dan Ma'had.....	38
B. Karakter Mandiri .....	42
1. Pengertian Karakter Mandiri .....	42
2. Indikator Karakter Mandiri.....	43
3. Menanamkan Karakter Mandiri.....	44
4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kemandirian .....	46
C. Karakter Tanggung Jawab.....	48
1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab.....	48
2. Indikator Karakter Tanggung Jawab .....	49
3. Menanamkan Karakter Tanggung Jawab .....	51
4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab .....	52
D. Kerangka Berpikir .....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Lokasi Penelitian .....	55
D. Data dan Sumber Data.....	56
B. Teknik Pengumpulan Data .....	57
C. Teknik Analisis Data .....	58
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	61
A. Paparan Data .....	61
1. Profil <i>Boarding School</i> MAN 1 Kota Malang.....	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan <i>Boarding School</i> MAN 1 Kota Malang.....	64
3. Prinsip Pendidikan <i>Boarding School</i> MAN 1 Kota Malang.....	68
4. Target Pembinaan Siswa <i>Boarding School</i> MAN 1 Kota Malang .....	68
5. Sarana dan Prasarana <i>Boarding School</i> MAN 1 Kota Malang.....	69
6. Program Harian <i>Boarding School</i> MAN 1 Kota Malang .....	70

B. Hasil Penelitian .....	73
1. Perencanaan <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang .....	73
2. Pelaksanaan <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang .....	81
3. Evaluasi <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang .....	101
BAB V PEMBAHASAN .....	114
A. Perencanaan <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang .....	114
B. Pelaksanaan <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang .....	121
C. Evaluasi <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang .....	129
BAB VI PENUTUP .....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA .....	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	147
BIODATA PENULIS .....	155

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 4. 1 Kegiatan Harian Santri Ma'had Darul Hikmah .....	71
Tabel 4. 2 Jadwal kegiatan pembinaan mingguan dan bulanan .....	71
Tabel 4. 3 Kegiatan Harian Santri Ma'had Darul Hikmah .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sembilan Pilar Karakter .....	2
Gambar 4. 1 Struktur Pengurus Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2021/2022 .....	66
Gambar 4. 2 Struktur Pendampingan Santri Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2021/2022 .....	68
Gambar 4. 3 Kegiatan makan sahur bersama santri Ma'had Darul Hikmah .....	84
Gambar 4. 4 Santri menjalankan salat <i>qiyamulail</i> secara berjamaah di masjid....	85
Gambar 4. 5 Santri putri memimpin zikir setelah salat.....	85
Gambar 4. 6 Kegiatan <i>Ta'lim Al-Qur'an</i> atau <i>Qiro'atul Qur'an</i> .....	86
Gambar 4. 7 Santri putra membaca Al-Qur'an secara mandiri.....	86
Gambar 4. 8 Jadwal ubudiyah santri Ma'had Darul Hikmah.....	91
Gambar 4. 9 Tempat menjemur pakaian santri putra.....	96
Gambar 4. 10 Mini Dapur pada mabna Damaskus .....	97
Gambar 4. 11 Struktur Pendampingan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2021/2022 .....	98
Gambar 4. 12 Pamflet Rekrutmen Murabbiyah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang .....	108

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Fungsi Manajemen.....	32
Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir.....	53
Bagan 4. 1 Perencanaan Boarding School dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang.....	80
Bagan 4. 2 Pelaksanaan Boarding School dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang.....	101
Bagan 4. 3 Evaluasi Boarding School dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang.....	113
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian .....	138



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian .....	148
Lampiran 2: Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama .....	149
Lampiran 3: Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang .....	150
Lampiran 4: Foto dan Dokumentasi Kegiatan .....	151
Lampiran 5: Sertifikat Bebas Plagiasi .....	154

## ABSTRAK

Rifai, Fajar Wahid. 2022. *Manajemen Boarding School dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

---

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik demi kesuksesan putra-putrinya, untuk meraih kesuksesan tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan kemampuan kognitif, melainkan juga perlu adanya bekal nilai-nilai karakter positif dalam diri untuk hidup bermasyarakat nantinya. Karakter mandiri dan tanggung jawab merupakan dua karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Penanaman karakter ini dapat efektif ketika lingkungan mendukung dan dapat berjalan secara terus menerus (konsisten). *Boarding school* atau sekolah berasrama merupakan tempat terbaik dalam pembinaan karakter siswa, para siswa dituntut untuk menjalankan program-program dan kewajibannya secara mandiri serta penuh tanggung jawab setiap harinya. Namun pengelolaan *boarding school* harus diimbangi dengan strategi-strategi manajerial yang baik agar tetap bisa *eksis* di tengah persaingan yang ada. MAN 1 Kota Malang memiliki *boarding school* dengan manajemen dan strategi khusus yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang.

Jenis atau metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan keadaan di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan *boarding school* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, mengkaji aturan atau kebijakan pemerintah, memperhatikan dasar atau fondasi lembaga, mengumpulkan data dan informasi komponen pencapaian tujuan seperti SDM, sarana dan prasarana, dan daya dukung *stakeholder*, serta perumusan program oleh pengurus ma'had dan pimpinan madrasah; (2) pelaksanaan *boarding school* dilakukan melalui program-program yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa; (3) evaluasi *boarding school* dilakukan oleh pengurus ma'had dan pimpinan madrasah melalui berbagai strategi evaluasi, sehingga ditemukan adanya sebuah faktor penghambat dan pendukung, serta hasil dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

**Kata Kunci:** *Manajemen Boarding School, Karakter Mandiri, Karakter Tanggung Jawab, MAN 1 Kota Malang.*

## ABSTRACT

Rifai, Fajar Wahid. 2022. *Boarding School Management in Building Independent Character and Student Responsibilities at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang City*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Adviser: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

---

Every parent wants the best for the success of their children, to achieve this success it is not enough just to rely on cognitive abilities, but also need to have positive character values in themselves to live in society later. Independent character and responsibility are two characters that must be owned by every individual. This character building can be effective when the environment is supportive and can run continuously. Boarding school is the best place in fostering student character, students are required to carry out programs and obligations independently and with full responsibility every day. However, the management of boarding schools must be balanced with good managerial strategies so that they can still exist in the midst of competition. MAN 1 Malang City has a boarding school with special management and strategies that are interesting to study more deeply.

This study aims to determine and understand the planning, implementation, and evaluation of boarding schools in shaping the independent character and responsibility of the students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang City.

The research method used is qualitative with a descriptive approach that describes the situation in the field more specifically, transparently, and in depth. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In checking the validity of the data, researchers conducted a credibility test using triangulation techniques.

The results of this study indicate that, (1) boarding school planning is carried out through several stages, a) reviewing government rules or policies, b) paying attention to the foundation or foundation of the institution, c) collecting data and information on components of achieving goals such as human resources, facilities and infrastructure, and supporting capacity of stakeholders, and d) program formulation by ma'had administrators and madrasah leaders; (2) the implementation of boarding schools is carried out through programs that support the formation of independent character and student responsibility; (3) evaluation of boarding schools is carried out by ma'had administrators and madrasa leaders through various evaluation strategies, so that an inhibiting and supporting factor is found, as well as results in the formation of independent character and student responsibility.

**Keywords:** *Boarding School Management, Independent Character, Responsibility Character, MAN 1 Malang City.*

## ملخص البحث

رفاعي، فجر واحد. ٢٠٢٢. إدارة معهد في تكوين شخصية مستقلة ومسؤولية طلاب المدرسة العلية الإسلامية الحكومية ١ بالمدينة مالنح. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنح. مشرف: د. نوراليقين، الماجستير

يريد كل والد الأفضل لنجاح أولادهم ، ولتحقيق هذا النجاح لا يكفي الاعتماد على القدرات المعرفية فحسب، بل يحتاج أيضاً إلى قيم شخصية إيجابية في أنفسهم للعيش في المجتمع لاحقاً. الشخصية المستقلة والمسؤولية هما شخصيتان يجب أن يمتلكهما كل فرد. يمكن أن تكون زراعة هذه الشخصية فعالة عندما تكون البيئة داعمة ويمكن أن تعمل بشكل مستمر (باستمرار). معهد هي أفضل مكان في تعزيز شخصية الطالب ، حيث يتعين على الطلاب تنفيذ البرامج والالتزامات بشكل مستقل ومع المسؤولية الكاملة كل يوم. ومع ذلك، يجب أن تكون إدارة معهد متوازنة مع استراتيجيات إدارية جيدة حتى تظل موجودة في خضم المنافسة الحالية. المدرسة العلية الإسلامية الحكومية ١ بالمدينة مالنح لها إدارة خاصة واستراتيجيات مثيرة للاهتمام على الدراسة بعمق أكبر.

تهدف هذه البحث لتعريف التخطيط والتنفيذ والتقييم معهد وفهمهم في تشكيل الشخصية المستقلة والمسؤولية لطلاب المدرسة العلية الإسلامية الحكومية ١ بالمدينة مالنح

أما طريقة البحث المستخدم نوعي مع منهج وصفي يصف الموقف في الميدان بشكل تفصيل وشفافية وعمقاً. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. في صحة البيانات، أجرى الباحث اختبار المصادقية باستخدام تقنيات التثليث.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن (١) تخطيط معهد يتم عبر عدة مراحل، وهي مراجعة القواعد أو السياسات الحكومية، والاهتمام بتأسيس المؤسسة أو تأسيسها، وجمع البيانات والمعلومات حول مكونات تحقيق الأهداف مثل كموارد بشرية ، ومرافق وبنية تحتية، ودعم قدرة أصحاب المصلحة، وصياغة البرامج من مشرفي ومدير المدرسة؛ (٢) يتم تنفيذ معهد من خلال برامج تدعم تشكيل شخصية مستقلة ومسؤولية الطلاب ؛ (٣) يتم تقييم معهد من مشرفي ومدير المدرسة من خلال استراتيجيات التقييم المختلفة، بحيث يتم العثور على عامل مثبت وداعم، وكذلك النتائج في تكوين شخصية مستقلة ومسؤولية الطلاب.

الكلمات الرئيسية: إدارة معهد، الشخصية المستقلة، شخصية المسؤولية، المدرسة العلية الإسلامية الحكومية ١ بالمدينة مالنح

# BAB I

## PENDAHULUAN

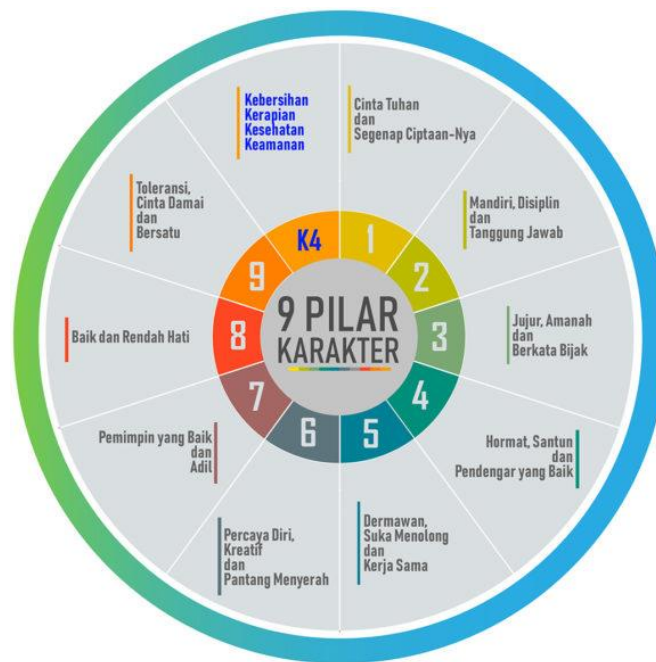
### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi bagi setiap individu, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan di masa depan. Orang tua pastinya ingin memberikan yang terbaik untuk kesuksesan putra putrinya, baik sukses secara pendidikan, sukses secara karakter atau kepribadiannya serta sukses dalam memaksimalkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, sudah seharusnya dalam proses pendidikan para siswa dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik dengan harapan mereka dapat dengan cepat untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Sembilan pilar karakter adalah sebuah konsep fondasi pilar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, di mana setiap pilarnya terdiri atas kumpulan nilai-nilai karakter sejenis. Konsep sembilan pilar karakter ini merupakan strategi untuk memudahkan penanaman nilai-nilai karakter karena sesuai dengan mekanisme kerja otak, yaitu nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami apabila ada polanya. Metode penanaman sembilan pilar karakter ini adalah *“knowing the good”*, *“reasoning the good”*, *“feeling the good”*, and *“loving the good”*. Penjabaran 9 pilar karakter (plus K-4) dijabarkan sebagai berikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Indonesia Heritage Foundation, *“9 Pilar Karakter”*, diakses melalui <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>



Gambar 1. 1 Sembilan Pilar Karakter

Indonesia sudah jauh-jauh hari menetapkan aturan yang bertujuan untuk membentuk moral dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu cita-cita pendidikan nasional, maka hal ini menjadi sebuah kewajiban bersama untuk mewujudkannya. Beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan dan dikembangkan saat ini adalah nilai karakter mandiri dan tanggung jawab, kedua karakter ini perlu

<sup>2</sup> Sherly, dkk, *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 9.

mendapat perhatian lebih. Hal ini disebabkan karena banyak keluarga yang memanjakan dan melayani sepenuhnya kebutuhan putra putrinya mulai bangun tidur hingga tidur kembali, terlebih anak-anak yang kehidupan sehari-harinya selalu didampingi oleh asisten rumah tangga akibat dari orang tuanya yang sibuk bekerja di luar rumah, sehingga hal ini membuat anak-anak memiliki sifat ketergantungan (manja) dan kurang memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab.

Penyebab gagalnya pendidikan karakter selain dari faktor lingkungan keluarga juga dapat berasal dari lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan sekolah masih terbatas pada penyampaian *moral knowing* dan *moral training*, dan belum menyentuh *moral bein*, yaitu membiasakan anak untuk terus menerus menjalankan kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter.<sup>3</sup> Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki inovasi dan kebijakan yang tepat dalam mendukung pendidikan karakter.

Pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik khususnya dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satu metode pembinaan karakter peserta didik adalah melalui sistem pendidikan *boarding school* atau sekolah berasrama. *Boarding School* adalah sistem pendidikan berasrama dengan tujuan untuk mendukung pendidikan akademik di madrasah yang di dalamnya terdapat para siswa yang tinggal bersama dan mendapatkan pendidikan agama Islam secara mendalam yang mirip dengan pendidikan pesantren, seperti *qiyamulail*, salat berjamaah, *ta'lim* kitab, *tahfidz quran*, *muhadharah* dan lain sebagainya. Melalui sistem

---

<sup>3</sup> Wuri Wuryandani, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah *Boarding School*", (Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2016, Th. XXXV, No. 2), hlm. 209.

*boarding school* pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab akan lebih fokus dan terarah karena sebuah kebiasaan-kebiasaan baik akan dilakukan setiap harinya (terus menerus) melalui program-program dan strategi pengelolaan di dalamnya. Di dalam *boarding school* para siswa/i tinggal bersama di asrama, baik dengan teman sebaya, kakak atau adik kelas, dan juga para ustaz/ah yang akan membina dan mengawasi (*supervise*) mereka setiap harinya, sehingga hal ini akan melatih karakter para siswa yang tinggal di *boarding school* khususnya dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab.

Pengelolaan sistem pendidikan *boarding school* atau sekolah dengan asrama tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengelolaan *boarding school* harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan berpengalaman dari segi manajerial lembaga pendidikan berasrama, serta memiliki nilai-nilai kepribadian (moral) yang baik di semua komponen sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Jangan sampai ada lagi kasus-kasus kurang mengenakan terkait kekerasan fisik dan psikis hingga pelecehan seksual yang akhir-akhir ini muncul ke permukaan yang merusak citra sekolah dengan asrama (*boarding school*).<sup>4</sup>

Karakter mandiri merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan. Jika seseorang tidak memiliki sikap mandiri, maka orang tersebut akan kesulitan dalam mencapai tujuan yang

---

<sup>4</sup> MetroTV, “Berkaca Kasus Pencabulan Santriwati, Sekolah Berbasis Asrama Harus Berbenah”, diakses melalui <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8koZ7X3b-berkaca-kasus-pencabulan-santriwati-sekolah-berbasis-asrama-harus-berbenah> pada 2 Agustus 2022.



hendak dicapai secara maksimal, hal ini karena dia memiliki sikap ketergantungan atas bantuan yang diberikan oleh orang lain.

Dalam Al-Qur'an diisyaratkan oleh Allah SWT, bahwasanya setiap orang harus mandiri, hal tersebut termaktub dalam surat Ar-Ra'd Ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

Berdasarkan kutipan ayat di atas berbunyi, “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”, hal ini memberikan isyarat kepada manusia untuk memiliki karakter mandiri. Bahkan manusia diberikan kewenangan untuk menentukan nasibnya sendiri, dan diberikan hak untuk memilih jalan yang dikehendaki. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian adalah sebuah nilai yang diberikan kepada manusia dalam menentukan pilihan individunya secara mandiri.

Karakter yang menjadi kajian selanjutnya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang

Maha Esa.<sup>5</sup> Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang harus melekat dalam diri seseorang, hal ini berhubungan dengan sikap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang dipilihnya.

Karakter tanggung jawab ini juga diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Mudassir Ayat 38 yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” (Q.S. Al-Mudassir Ayat 38).

Ayat tersebut menegaskan bahwa sikap tanggung jawab atas diri sendiri merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena jika tanpa karakter tanggung jawab maka semua perbuatan kita menjadi tidak terarah, oleh karena itu setiap orang di tuntut untuk memiliki karakter tanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

Karakter mandiri dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui pembiasaan dalam sistem *boarding school* tersebut akan memberikan dampak yang lebih efektif dan efisien. Pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab dalam sistem *boarding school* dapat berjalan lebih intensif dikarenakan interaksi antara guru dan murid terjadi secara langsung sehingga dapat dengan mudah dikontrol, sehingga hal tersebut dapat lebih memacu sikap belajar mandiri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang berlandaskan atas kebutuhan pendidikan

---

<sup>5</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 30.

umum dan pendidikan agama Islam saat ini. Pendidikan umum dan agama yang dimasukkan dalam kurikulum MAN 1 Kota Malang sebagai upaya dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan. MAN 1 Kota Malang menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school*. *Boarding School* yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Malang ini adalah berbasis islami yang berfungsi sebagai wadah bagi orang tua atau wali dan juga masyarakat luas untuk mendidik karakter putra-putrinya. Pendidikan di *boarding school* menjadi sangat efektif dikarenakan setiap hari selama dua puluh empat jam seorang siswa akan tinggal dan menetap bersama di sebuah asrama (*boarding*) dan mendapatkan pengawasan penuh terkait dengan kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

MAN 1 Kota Malang mengembangkan konsep pendidikan *boarding school* yang mirip dengan pesantren yang memiliki nama *Ma'had Darul Hikmah*, dan sudah berdiri sejak tahun 2011. *Ma'had Darul Hikmah* MAN 1 Kota Malang didirikan untuk mengikuti perkembangan zaman dan minat masyarakat dalam mempercayakan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan agama dan karakter secara mendalam dengan pendidikan berbasis pesantren. Kehadiran *Ma'had Darul Hikmah* di MAN 1 Kota Malang ini merupakan nilai tambah dalam pembentukan karakter siswa yang mengikutinya khususnya dalam hal pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab.

Dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab, *Ma'had Darul Hikmah* memiliki berbagai macam program kegiatan yang bilamana didukung dengan manajemen yang optimal, maka program tersebut akan berkembang secara berkelanjutan. Manajemen tersebut terdiri dari proses

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian yang terarah demi mencapai tujuan atau visi dan misi institusi pendidikan secara efektif, efisien dan akurat. Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai sebuah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Karakter mandiri dan tanggung jawab di *boarding school* MAN 1 Kota Malang direalisasikan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, di antaranya adalah kegiatan pembelajaran seperti *Ta'lim Kitab, Tahsin dan Tahfidz Qur'an, Muhadharah*, pembelajaran bahasa yang dikenal dengan *Shabahul Lughah (English Day dan Arabic Day)*, *Ma'radhul lughah, Talkshow Native Speaker, Qiyamullail*, dan salat berjamaah. Semua kegiatan tersebut direncanakan oleh mudir (pimpinan) ma'had melalui koordinasi dengan *murabbi/ah* sebagai dewan pengurus ma'had. Dari perencanaan tersebut menghasilkan sebuah program yang tersusun dengan baik, kemudian setelah menjadi sebuah program, program tersebut dilaksanakan dan dikembangkan secara mandiri oleh peserta didik yang berada di ma'had. Sedangkan mudir dan *murabbi/ah* selaku pengurus melakukan pengawasan (*controlling*) pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 1 Kota Malang karena MAN 1 Kota Malang merupakan madrasah unggulan di Kota Malang yang di dalamnya terdapat asrama (*boarding school*) yang berhasil mencetak lulusan

---

<sup>6</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 2.

<sup>7</sup> Wawancara pra-penelitian bersama M. Danial Shafran, Murabbi Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, tanggal 08 Desember 2021.

yang berkarakter kuat dalam hal kemandirian dan tanggung jawab, sehingga dengan melakukan penelitian di sana, diharapkan peneliti bisa mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan strategi manajemen pendidikan Islam yang ada, khususnya dalam pengelolaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. Oleh karena dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Manajemen *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami perencanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui dan memahami evaluasi *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Dapat memberikan sumbangan dan acuan reflektif, konstruktif, inovatif dalam keilmuan manajemen *boarding school* yang diterapkan di MAN 1 Kota Malang dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen *boarding school* khususnya dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi pembaca

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca tentang manajemen *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk meningkatkan khazanah keilmuan yang lebih luas, serta pengalaman lapangan mengenai manajemen *boarding school* sehingga peneliti dapat menjadikan hal ini sebagai pedoman untuk menjadi manajer profesional dalam mengelola lembaga pendidikan.

c. Bagi MAN 1 Kota Malang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, inspirasi dan bahan evaluasi ke depannya dalam meningkatkan mutu manajemen *boarding school* di MAN 1 Kota Malang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, perbandingan, dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang manajemen *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

## E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki ruang lingkup yang serupa, namun memiliki fokus dan tujuan penelitian yang berbeda-beda. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi sehingga bisa dijadikan landasan untuk penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Madani (2021) yang berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan”.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan manajemen *boarding school* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan meliputi: (1) perencanaan dilakukan dengan baik telah tercantum dalam buku panduan asrama; (2) pengorganisasian *boarding school* di bawah naungan MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dengan struktur terpisah dan sudah mempunyai tugas sesuai surat keputusan kepala madrasah; (3) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan panduan asrama; (4) *Monitoring* kegiatan program *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dilakukan pada tiga aspek pengembangan, yaitu: Pertama pengembangan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusunan STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN* (Jember: STAIN Press, 2011), hlm. 45-46.

<sup>9</sup> Akhmad Madani, “Manajemen *Boarding school* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan”. (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021), diunduh melalui <https://idr.uin-antasari.ac.id/17020>



kehidupan keagamaan yang diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Kedua pengembangan kehidupan keasramaan dimaksudkan sebagai bentuk “*learning from religion*” yaitu aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Ketiga pengembangan kebahasaan yang mana dilakukan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkaya kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2. Penelitian oleh Ahmad Ismail Sa’addullah (2021) yang berjudul “Penerapan Nilai Karakter Kemandirian Melalui *Boarding School* Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun”.<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses Perencanaan penerapan dari nilai karakter kemandirian melalui program *boarding school* Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun direncanakan melalui pertemuan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai visi misi ma’had agar membentuk pribadi siswa siswi secara emosional, tingkah laku, dan nilai karakter kemandirian, (2) Proses pelaksanaan dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program *boarding school* Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun melalui kegiatan pembiasaan dan pendampingan, serta pelaksanaannya secara terus-menerus yang mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif dalam kegiatan dan peraturan ma’had dalam rangka menciptakan pribadi dengan nilai karakter kemandirian tidak di dalam ma’had tetapi juga di masyarakat sehingga menjadi kebiasaan siswa

---

<sup>10</sup> Ahmad Ismail Sa’addullah (2021), “Penerapan Nilai Karakter Kemandirian Melalui *Boarding school* Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), diunduh melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/29245>

dan terisi kegiatan-kegiatan yang positif. (3) Hasil dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program *boarding school* Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun sudah baik dan terintegrasi dengan indikator karakter kemandirian baik secara emosional, tingkah laku dan nilainya.

3. Penelitian oleh Iga Rahma Lembah (2020) yang berjudul “Manajemen *Boarding School* Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Palu”.<sup>11</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: manajemen *boarding school* di MAN 2 Palu sudah berjalan dengan baik. Manajemen *boarding school* dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan program *boarding* seperti visi misi, terkhusus dalam bidang keagamaan mereka merencanakan materi-materi pelajaran dan desain pembelajaran. Kemudian pengorganisasian tenaga pengajar dan pembelajaran, penggerakan sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan, dan pengontrolan peserta didik MAN 2 Palu. Pelaksanaan kegiatan di *boarding* berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang begitu padat dengan jadwal kegiatan yang disusun, lahirnya hafidz/hafidza di lingkungan *boarding school* dan penerapan dalam menggunakan bahasa Arab, Inggris secara bergantian selama 2 pekan sekali. Adapun pengembangan wawasan peserta didik dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti pengajian, kegiatan tahfiz, kajian fiqih, kajian hadis, kajian tafsir, pembelajaran bahasa Arab yang menerapkan penggunaan dua bahasa

---

<sup>11</sup> Iga Rahma Lembah, “Manajemen *Boarding school* Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Palu”, (Skripsi, IAIN Palu, 2020), diunduh melalui <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/362>

dan juga pembiasaan peserta didik untuk menjadi imam salat berjamaah secara bergantian bagi santriwan serta adanya pelatihan pidato bahasa Arab.

4. Penelitian oleh Luluk Nur Aini Ma'rifah, (2018) yang berjudul "Pengembangan Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019".<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen *boarding school* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Surakarta telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pendidikan *boarding school* di MAN 1 Surakarta telah menunjukkan hasil adanya peningkatan mutu pendidikan Islam dengan hasil belajar yang optimal; (2) Pengembangan manajemen *boarding school* yang dilakukan oleh MAN 1 Surakarta dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui strategi pengembangan *input* siswa dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran; (3) Faktor Pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran *boarding school* di MAN 1 Surakarta adalah: (1) faktor internal: guru-guru yang berkompeten, pembagian tugas dan wewenang yang jelas, lokasi yang strategis, dan sarana prasarana pendidikan yang lengkap; (2) faktor eksternal: animo masyarakat semakin tinggi, kerja sama dan dukungan dari pihak yang terkait, dan dukungan pemerintah; Faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran *boarding school* di MAN 1

---

<sup>12</sup> Luluk Nur Aini Ma'rifah, "Pengembangan Manajemen *Boarding school* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), diunduh melalui <http://eprints.ums.ac.id/68858/>

Surakarta adalah: (1) faktor internal: kurang daya tampung, guru tidak tinggal di asrama, lingkungan asal siswa, dan biaya operasional yang tinggi; (2) faktor eksternal: kurangnya dukungan dari orang tua wali yang hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah/pesantren. Solusi untuk permasalahan biaya adalah dengan menambah sumber dana dari wali murid untuk pembayaran biaya akomodasi setiap bulannya.

5. Penelitian oleh Mustadho Firoh (2021) yang berjudul “Manajemen Program *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo”.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan program *islamic boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan tujuan, visi dan misi, serta perencanaan kurikulum, perencanaan sarana dan prasarana serta pembiayaan program. 2) Pelaksanaan program *islamic boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. 3) Evaluasi program *islamic boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP. a) Evaluasi *context* berupaya menggambarkan profil, visi, misi dan tujuan dari lembaga. b) Evaluasi *input* meliputi SDM, sarpras, kurikulum, serta produk dan aturan terkait program IBS Bakti Ummah. c) Evaluasi *process* meliputi evaluasi pembelajaran, di sini ustaz/ustazah

---

<sup>13</sup> Mustadho Firoh, “Manajemen Program *Islamic Boarding school* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo”, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021), diunduh melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15756/>

membimbing dan mengajari siswa untuk melaksanakan program kegiatan yang telah ditetapkan. Kemudian evaluasi siswa dilakukan pada tiap semester yaitu UTS dan UAS dengan metode *syafahi* dan *tahriri*. Kemudian ada setoran hafalan harian. d) Evaluasi *product* atau hasil yaitu program yang dijalankan IBS Bakti Ummah efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dibuktikan dengan perubahan sikap atau adab santri yang semakin baik, berhasil menerapkan 5S, tertib salat berjamaah, *tahfidz* Al Qur'an dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Akhmad Madani, "Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan", Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.	Manajemen <i>boarding school</i>	Kajian difokuskan pada manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian ini difokuskan pada manajemen <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang.
2	Ahmad Ismail Sa'addullah, "Penerapan Nilai Karakter Kemandirian Melalui <i>Boarding School</i> Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	Manajemen <i>boarding school</i>	Kajian hanya difokuskan pada penerapan nilai karakter kemandirian melalui <i>boarding school</i> .	
3	Iga Rahma Lembah, " <i>Manajemen Boarding School Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Palu</i> ", Skripsi, IAIN Palu, 2021.	Manajemen <i>boarding school</i>	Kajian difokuskan pada manajemen <i>boarding school</i> dalam mengembangkan wawasan	

			keagamaan peserta didik.
4	Luluk Nur Aini Ma'rifah, "Pengembangan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.	Manajemen <i>boarding school</i>	Kajian difokuskan pada pengembangan manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan prestasi belajar
5	Mustadho Firoh, "Manajemen Program Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo", Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021.	Manajemen <i>boarding school</i>	Kajian difokuskan pada peningkatan karakter religius siswa

## F. Definisi Istilah

1. *Boarding School* adalah sistem pendidikan berasrama dengan tujuan untuk mendukung pendidikan akademik di madrasah yang di dalamnya terdapat para siswa yang tinggal bersama dan mendapatkan pendidikan agama Islam secara mendalam yang mirip dengan pendidikan pesantren, seperti *qiyamulail*, salat berjamaah, *ta'lim kitab*, *tahfidz quran*, *muhadharah* dan lain sebagainya. Kata *boarding school* pada penelitian ini disamakan dengan arti kata Ma'had atau *Islamic boarding school* atau pesantren madrasah.
2. Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

3. Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa tanpa harus selalu diperintah oleh orang lain, serta siap menerima konsekuensi atas apa yang ia perbuat.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan ide-ide pokok bab-bab yang akan ditulis atau dibahas dalam penelitian ini, tersusun dalam enam bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dijadikan pisau analisis.
3. BAB III: Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV: Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.
5. BAB V: Pembahasan, yakni diskusi hasil penelitian tentang isi dari skripsi dengan teori-teori pendukungnya.
6. BAB VI: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen *Boarding school*

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen/pengelolaan secara etimologis (bahasa) berasal dari kata “*managio*”, berarti pengurusan atau “*managiare*”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau manajemen dapat sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>14</sup> Kata manajemen juga berasal dari bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja (*verb*) “*to manage*” yang mirip dengan kata “*to control*” dan “*to handle*”.<sup>15</sup> Dan manajemen secara etimologis bahasa Indonesia berarti mengurus, mengelola, dan memeriksa atau mengawasi.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian manajemen secara terminologi (istilah), para ahli manajemen memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing, sebagaimana berikut:

- a. Nanang Fattah berpendapat bahwa, manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala komponennya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Dari definisi tersebut terdapat kata kunci yang menggambarkan makna dalam manajemen, yaitu

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Menangkan Saingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 13.

<sup>15</sup> AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1987), hlm. 517.

<sup>16</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maulana Malik Ibrahim Press, 2016), hlm. 68.

<sup>17</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 1.



perencanaan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*guiding*), mengendalikan (*controlling*) dan mencapai tujuan (*the achievement of the goal*). Maka dalam kegiatan manajemen pada suatu organisasi tidak melalui rangkaian proses di atas, sesungguhnya bukanlah sebuah proses manajemen.<sup>18</sup>

- b. Oemar Hamalik dalam bukunya *Manajemen Pengembangan Kurikulum* berpendapat bahwa, manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan orang lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>
- c. Geroge R. Terry menjelaskan bahwa, manajemen adalah sebuah proses yang unik yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>20</sup>
- d. Menurut Mery Parker Follet, manajemen adalah “*the art of getting things done through people*”, yaitu seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui tangan orang lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan para ahli di atas dalam mendefinisikan manajemen, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni dalam POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam rangka memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>18</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 69.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16.

<sup>20</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 72.

<sup>21</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Ed I Cet. III; Jakarta Pusat: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 9

ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi, seorang pemimpin tidaklah orang yang harus bekerja sendiri, melainkan orang yang mampu mengatur dan menggerakkan orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Ibarat tubuh manusia, pemimpin adalah bagian otaknya yang akan memberikan instruksi kepada bagian tubuh lainnya seperti tangan, kaki, mulut dan sebagainya yang memiliki fungsinya masing-masing. Jadi tidak dibenarkan apabila pimpinan selalu mengerjakan sendiri semua tugasnya dalam sebuah organisasi. Jika hal tersebut terjadi, maka kegiatan manajemen dalam organisasi tersebut bisa dikatakan tidak berjalan.

## **2. Manajemen Pendidikan**

Baik buruknya suatu pendidikan bergantung kepada siapa yang menjadi manajer di dalamnya, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Manajemen pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan di suatu lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan tercapai. Manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran pada proses perencanaan hingga pada hasil atau *output* peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan pada tahap evaluasi.<sup>22</sup>

Dalam rangka mencapai manajemen pendidikan yang optimal, terdapat standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang

---

<sup>22</sup> Sherly, dkk, *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 2.

Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi, supervisi, kompetensi sosial, dan kompetensi kewirausahaan.<sup>23</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mengupayakan adanya keseimbangan antara keefektifan dan keefisienan dalam kegiatan manajemen. Karena manajemen yang efektif tanpa efisien akan terjadi pemborosan, dan sebaliknya manajemen yang efisien tanpa efektif akan menghambat pencapaian tujuan organisasi.<sup>24</sup>

**Tabel 2. 1 Perbedaan Manajemen Efektif dan Manajemen Efisien**

<b>Manajemen Efektif</b>	<b>Manajemen Efisien</b>
Membuat hal yang benar	Mengerjakan hal yang benar
Berorientasi pada hasil	Turut serta dalam pelaksanaan tugas kegiatan
Bertujuan meningkatkan keuntungan	Bertujuan untuk meminimalkan biaya
Mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam organisasi	Memelihara sumber daya yang ada dalam organisasi
Kreatif dalam menciptakan alternatif penyelesaian masalah	Menyelesaikan masalah

Sumber: Rohiat (2010)

Secara definisi manajemen pendidikan adalah, “kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen.”<sup>25</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen, terdapat ruang lingkup manajemen pendidikan yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

tenaga kependidikan, manajemen saran dan prasarana, manajemen keuangan, humas, dan pelayanan khusus.<sup>26</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Pengelolaan atau manajemen yang baik diperlukan agar organisasi dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini, fungsi manajemen diperlukan sebagai sarana pengembangan organisasi. Terdapat 4 fungsi manajemen menurut Geroge R. Terry yang paling dikenal dan banyak digunakan dalam organisasi, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC).

#### a. Perencanaan (*planning*)

*Planning* atau perencanaan merupakan aktivitas dalam mengambil kebijakan terhadap apa yang ingin dicapai dengan menentukan pilihan sumber daya manusia yang akan menjalankan tugas-tugasnya.<sup>27</sup> Fungsi *planning* di sini mencakup ruang lingkup pencapaian, pengembangan, dan pengintegrasian program dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>28</sup>

Dalam proses perencanaan khususnya pada lembaga pendidikan Islam, Baharuddin dan Makin memaparkan langkah-langkah perencanaan yang baik, sebagai mana berikut:

- 1) Mengkaji kebijakan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah maupun pusat, jangan sampai membuat kebijakan lembaga yang bertentangan.
- 2) Melakukan analisis SWOT pada kondisi lembaga.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 13-15.

<sup>27</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 149.

<sup>28</sup> Wibowo, *Op. Cit.*, hlm. 12.

- 3) Memformulasikan tujuan pengembangan, baik harapan jangka pendek, harapan jangka menengah, maupun jangka panjang lembaga.
- 4) Mengumpulkan data dan informasi selengkap-lengkapny yang berkaitan dengan komponen dalam pencapaian tujuan, seperti SDM, Sarpras, dan daya dukung *stake holders*.
- 5) Melakukan analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan secara mendalam dan menyeluruh (komprehensif), dan dipahami hubungan antar komponen dalam usaha mencapai tujuan.
- 6) Berdasarkan hasil analisis, dilakukanlah pengembangan alternatif program dalam mencapai tujuan lembaga. Alternatif program yang dirasa baik kemudian dikaji ulang dan dievaluasi dengan mempertimbangkan tenaga, waktu dan biaya.
- 7) Memutuskan langkah-langkah pelaksanaan yang memperhatikan: target yang ingin dicapai, program untuk mencapai tujuan, pelaksana dan penanggung jawab, Sarpras, waktu dan anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan program.<sup>29</sup>

Mulyono juga memaparkan bahwa dalam proses perencanaan perlu memperhatikan poin-poin penting, hal ini sebagaimana berikut:

- 1) Langkah-langkah perencanaan
  - a) Menentukan sasaran/ tujuan organisasi
  - b) Menetapkan sasaran untuk masing-masing sub unit organisasi, divisi, departemen, dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 151-153.

- c) Program dibuat untuk mencapai tujuan dengan cara sistematis dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut.
- 2) Proses perencanaan
- a) Merumuskan tujuan yang jelas
  - b) Melakukan identifikasi dan analisis terkait dengan masalah yang ada.
  - c) Mencari dan menganalisis pemecahan masalah
  - d) Membandingkan alternatif pemecahan masalah dengan memperhatikan aspek tepat guna, berhasil guna dan kepraktisan.
  - e) Mengambil keputusan
  - f) Menyusun rencana kegiatan.
- 3) Aspek perencanaan
- a) Selalu berorientasi pada masa depan
  - b) Dibuat untuk mencapai tujuan
  - c) Sebagai usaha untuk memaparkan kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang
  - d) Kegiatan yang mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat mendukung pelaksanaan program.
  - e) Merupakan kegiatan untuk mempersiapkan berbagai alternatif.
- 4) Perencanaan yang baik
- a) Asas pencapaian tujuan
  - b) Asas dukungan data yang akurat
  - c) Asas menyeluruh atau komprehensif dan terintegrasi

d) Asas praktis.<sup>30</sup>

Kegiatan perencanaan memberikan berbagai manfaat dalam proses manajemen sebelum suatu program di laksanakan. Manfaat perencanaan ini dipaparkan oleh Usman sebagai mana berikut:

- 1) Untuk menentukan standar pelaksanaan dan pengawasan
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- 3) Penyusunan skala prioritas
- 4) Untuk menghemat sumber daya organisasi
- 5) Membantu seorang manajer dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi.
- 6) Sebagai alat yang dapat memudahkan dalam koordinasi dengan pihak-pihak terkait.
- 7) Sebagai alat untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.<sup>31</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

*Organizing* adalah tahapan menuju pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam fungsi pengorganisasian terdapat pengelompokan kerja, orang-orang saling bekerja sama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang hendak diselesaikan, terdapat pembagian tugas yang jelas, proses menyediakan alat-alat yang dibutuhkan organisasi, pembuatan struktur organisasi yang efektif dan

---

<sup>30</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.26-27.

<sup>31</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 48.

efisien serta ada pendelegasian tugas dan wewenang antara atasan dan bawahan.<sup>32</sup>

Berdasarkan tata urutannya, Sarwoto mengungkapkan bahwa proses pengorganisasian meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perumusan target. Penyusunan target merupakan fondasi pertama sebuah organisasi, target harus dirumuskan secara lengkap dan jelas baik mengenai bagian/bidang, ruang lingkup, sarana prasarana yang dibutuhkan, dan *deadline* pencapaian tujuan.
- 2) Penetapan tugas pokok. Tugas pokok adalah target atau misi yang dibebankan kepada organisasi untuk diraih. Tugas pokok haruslah sejalan dengan tujuan serta realistis untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tugas pokok merupakan landasan dalam penyelenggaraan segala aktivitas dalam organisasi.
- 3) Perincian kegiatan. Dalam proses ini selain harus terperinci dan mendetail, juga perlu diurutkan prioritas kegiatan yang penting dan kurang terlalu penting.
- 4) Pengelompokan kegiatan yang saling berhubungan menjadi satu fungsi.
- 5) Departementasi, adalah proses konversi (*converting*) fungsi-fungsi menjadi satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi.
- 6) Pelimpahan *authority*. Otoritas organisasi adalah hak untuk memberikan perintah kepada orang lain.

---

<sup>32</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 153-154.



- 7) *Staffing*, yaitu menempatkan SDM pada unit-unit organisasi yang telah tercipta pada proses departementasi dengan prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya “*the right man on the right place*” dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada posisi jabatannya “*the right man on the right job* atau *the right man behind the gun.*”
- 8) *Facilitating*, yakni tahapan terakhir penyusunan organisasi. Pemberian fasilitas dapat berupa perlengkapan dan materi yang cukup serta sesuai dengan tugas dan fungsi yang dilaksanakan dalam pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya jika hal ini sudah selesai maka organisasi sudah *ready for action* untuk mencapai tujuannya.<sup>33</sup>

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Baharuddin dan Moh Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok senang berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>34</sup> *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam fungsi *organizing*. *Actuating* adalah bagian sangat penting dalam manajemen dan dianggap sebagai inti sari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan banyak individu.<sup>35</sup>

d. Pengawasan (*controlling*)

---

<sup>33</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1978), hlm. 78.

<sup>34</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 159.

<sup>35</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 160.

Pengawasan (*controlling*) menurut Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan organisasi telah dilakukan sesuai dengan rencana atau belum.<sup>36</sup> Sedangkan Sarwoto mendefinisikan *controlling* sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.<sup>37</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa sebaik apa pun rencana, mempunyai potensi gagal apabila tidak dilakukan proses pengawasan.

Supaya kegiatan pengawasan dapat berjalan efektif, Manullang berpendapat bahwa kegiatan pengawasan dapat dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu (1) tahapan penetapan alat ukur (*standard*), (2) tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*) dan (3) tahapan mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).<sup>38</sup> Pada tahap pertama, pemimpin harus menentukan alat-alat pengukur apa yang digunakan. Berdasarkan standar ini kemudian diadakan penilaian atau evaluasi, yakni membandingkan pekerjaan yang telah dilakukan (*actual result*) dengan standar yang dibuat tadi. Jika terdapat ketimpangan, misal hasil akhir (*actual result*) tidak sama dengan standar, maka dapat dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*), hal ini agar kegiatan pengawasan dapat tercapai dengan baik.<sup>39</sup> Nanang Fattah berpendapat bahwa pengawasan harusnya merupakan *coercion* atau *compelling*,

---

<sup>36</sup> Husaini Usman, *Op. Cit.*, hlm. 401.

<sup>37</sup> Sarwoto, *Op. Cit.*, hlm. 93.

<sup>38</sup> Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 183.

<sup>39</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 170.

artinya proses yang bersifat memaksa, hal ini agar kegiatan pelaksanaan (*actuating*) dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Fungsi pengawasan (*controlling*) tidak terlepas dari kegiatan evaluasi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Secara terminologi para ahli memberikan pendapat mengenai pengertian evaluasi sebagai berikut:

Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai suatu hal.<sup>41</sup> Selanjutnya M. Chabib Thoha mengartikan evaluasi sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>42</sup>

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan informasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Jalaludin menjelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikan, baik tujuan jangka pendek untuk membimbing manusia agar selamat di dunia, dan tujuan jangka panjang untuk keselamatan dan kemuliaan di akhirat kelak. Kedua tujuan

---

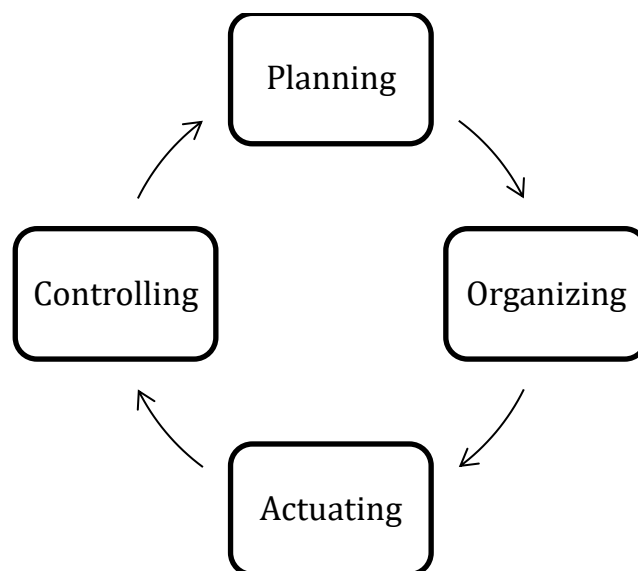
<sup>40</sup> Nanang Fattah, *Op. Cit.*, hlm. 102.

<sup>41</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 331.

<sup>42</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), hlm. 17.

tersebut menjadi satu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan terkait evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengambilan informasi dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu program kegiatan, dalam hal ini khususnya di ranah pendidikan.



**Bagan 2. 1 Fungsi Manajemen**

#### **4. Pengertian *Boarding school***

*Boarding school* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, dari dua kata itu kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama.<sup>44</sup> Menurut *Oxford*

<sup>43</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, (Cet. I; Jakarta, Rajawali Pers, 2006), hlm. 75.

<sup>44</sup> John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 72.

*Dictionary* “*Boarding School is school where pupils live during the term.*”<sup>45</sup>

Yang bermakna bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang mana peserta didik belajar dan tinggal bersama dalam aktivitas sehari-harinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asrama adalah rumah bersama untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.<sup>46</sup>

Maksudin menjelaskan bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup bersama di lembaga tersebut. *Boarding School* mengombinasikan tempat tinggal para peserta didik di sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan ilmu agama dan beberapa mata pelajaran.<sup>47</sup>

Sistem *boarding school* ini dinilai sangat efektif untuk merealisasikan pembentukan karakter dalam diri peserta didik dalam hal ini kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini karena dalam sistem *boarding school* peserta didik (siswa) akan mudah dipantau aktivitasnya dan juga ditanamkan karakter-karakter positif selama 24 jam selama mereka tinggal di dalamnya. Saat ini banyak bermunculan sekolah unggulan menerapkan “sistem pesantren” meskipun dibungkus dengan nama lain seperti *boarding school*, sekolah internal, atau yang lain. Jadi sekolah berasrama (*boarding*

---

<sup>45</sup> Victoria Bull (ed), *Oxford : Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*, (New York: Oxford University Press, 2001), hlm. 43

<sup>46</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 57.

<sup>47</sup> Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding school*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 15.

*school*) dapat dikatakan mengadopsi pendidikan pesantren secara diam-diam.<sup>48</sup>

Jadi yang dimaksud *boarding school* pada penelitian ini adalah sistem pendidikan berasrama yang mana para siswa tinggal bersama di dalamnya dan mendapatkan pendidikan agama Islam yang mirip dengan pendidikan pesantren seperti *qiyamulail*, salat berjamaah, *ta'lim kitab*, *tahfidz qur'an*, *muhadharah* dan sebagainya. *Boarding School* di sini bisa disebut dengan istilah lain seperti *Islamic Boarding School* (bahasa Inggris) atau Ma'had (bahasa Arab) atau Pesantren (bahasa Indonesia).

Kurikulum pendidikan di *boarding school* dirancang untuk memenuhi penanaman karakter yang positif kepada para siswa, dan juga memadukan pendidikan agama Islam dan umum sesuai jenjang pendidikan formal yang di tempuhnya dengan tujuan siswa dapat menyeimbangkan antara keduanya.

##### **5. Tujuan *Boarding school***

Kunci kesuksesan pendidikan dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapainya, di samping faktor lain seperti guru, siswa, sarana pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Proses pendidikan akan terarah ke tujuan dengan baik ketika target yang dituju itu jelas. Sebagian besar tujuan utama lahirnya *boarding school* adalah untuk membina peserta didik (siswa) untuk lebih mandiri, selain itu tujuan pendirian *boarding school* untuk membina

---

<sup>48</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Bandung: Erlangga, 2008), hlm. 82.

karakter atau akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik, *shalih shalihah*, paham agama, dan hafal Al-Qur'an.<sup>49</sup>

Sekolah/madrasah dengan konsep *boarding school* memiliki peran penting dalam membentuk karakter atau akhlak yang baik, adapun peran *boarding school* secara lebih mendalam sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem berbasis mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan kecakapan hidup pada siswa.
- b. Mengembangkan suasana dan lingkungan belajar yang Islami.
- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, efisien, kondusif, kuat, bersih, modern, dan memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam dunia pendidikan.<sup>50</sup>

Selain bertujuan mencetak generasi unggul, *boarding school* juga berperan dalam mencetak calon pemimpin masa depan sebagaimana Bedjo Sujanto mengemukakan bahwa *boarding school* merupakan salah satu metode di dalam mengelola sekolah yang ada di Indonesia. Peserta didik tinggal di asrama dan mendapatkan tambahan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka. Namun untuk membentuk seorang pemimpin masa depan diharuskan ada faktor pendukung seperti model pendidikan yang diterima peserta didik, bakat atau talenta, dan faktor lingkungan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Tantan Heriyadi, Tantri Fitriani dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Berasrama (*Boarding school*) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya", (Jurnal Al-Karim, Vol. 4 No. 2, 2019), hlm. 160.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 160-161.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

Diera modern ini *boarding school* merupakan pilihan bagi para orang tua untuk menitipkan putra-putri mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik. Peserta didik yang menempuh pendidikan di *boarding school* bukan hanya memperoleh pendidikan formal sebagaimana di sekolah umum, tapi juga mendapatkan pendidikan agama Islam yang lebih banyak. Pemahaman agama yang baik, akidah yang kokoh, dan keyakinan yang mantap pada Allah menjadi fondasi dalam membangun karakter atau akhlak peserta didik.<sup>52</sup>

Peserta didik juga melihat secara langsung kehidupan dan kebiasaan para guru, ustaz/ah, dan wali asrama yang tinggal di lingkungan *boarding school*, sehingga mereka dapat menjadikan guru, ustaz/ah, dan wali asrama menjadi *role model*. Dengan demikian, konsep pendidikan *boarding school* menjadikan proses pendidikan karakter atau akhlak lebih kondusif, lebih jauhnya akan memudahkan tujuan dan peran *boarding school* dalam mendidik, membina, dan membentuk akhlak yang baik.<sup>53</sup>

## **6. Standar *Boarding School* Jenjang Madrasah Aliyah**

Pendirian *boarding school* atau sekolah berasrama, terdapat standar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga pendidikan, hal ini khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) sebagaimana berikut:

- a. Sarana dan Prasarana
  - 1) Asrama
  - 2) Kamar mandi
  - 3) Masjid

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.*



- 4) Aula/ ruang pertemuan
- 5) Lapangan
- 6) Kantor/ ruang administrasi
- 7) Dapur
- 8) Ruang makan bersama
- 9) Kantin
- 10) Sarana komunikasi.

b. Pengasuh dan Tenaga Kepengasuhan

- 1) Pengasuh
- 2) Tenaga administrasi
- 3) Tenaga medis
- 4) Tenaga kebersihan
- 5) Tenaga masak
- 6) Tenaga keamanan.

c. Standar Pengasuh Asrama

- 1) Pendidikan minimal S-1
- 2) Memiliki wawasan kebangsaan yang baik
- 3) Memiliki kepribadian sebagai pendidikan yang islami
- 4) Memiliki loyalitas dan komitmen tinggi terhadap asrama
- 5) Mampu menguasai kitab pesantren (sesuai kebutuhan asrama)
- 6) Memiliki keterampilan bahasa asing
- 7) Memiliki hafalan al-Qur'an (sesuai kebutuhan asrama)

8) Bersedia tinggal di asrama.<sup>54</sup>

## 7. *Boarding school*, Pondok Pesantren, dan Ma'had

*Boarding School* dan pondok pesantren jika dilihat dari segi bahasa terdapat adanya kerancuan. Kata pesantren atau pondok pesantren jika diartikan dalam bahasa Inggris menjadi *boarding school*, begitu pula ketika diartikan dalam bahasa arab disebut dengan istilah Ma'had. *Boarding School* dan pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau tempat tinggal untuk para siswa atau santrinya. Keduanya juga diisi oleh siswa atau santri yang berasal dari berbagai daerah, ada yang dari lingkungan sekitar hingga dari berbagai penjuru negeri.<sup>55</sup>

*Boarding school* dan pesantren memiliki perbedaan yang mendasar. *Boarding School* merupakan tempat seorang pelajar untuk mengerjakan semua aktivitas seperti belajar, bertempat tinggal, serta aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dengan batas waktu yang ditentukan. Sehingga terdapat pembatasan umur bagi para santrinya. Sedangkan pesantren hadir dengan tujuan utama untuk membentuk manusia yang berakhlak. Yang mana santri-santri tersebut bisa belajar tanpa adanya batas waktu, dan juga tidak ada pembatasan umur bagi santri yang belajar di pondok pesantren.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Direktorat KSKK Madrasah, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Berasrama”, (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019), hlm. 21.

<sup>55</sup> SMK Model Patriot IV Ciawigebang, “Perbedaan Pesantren dan *Boarding school*”, diakses dari (<https://smkpatriot-kng.sch.id/read/5/perbedaan-pesantren-dan-boarding-school>), pada 28 Maret 2022 pukul 13.00 WIB.

<sup>56</sup> SMK Model Patriot IV Ciawigebang, *Loc. Cit.*

Perbedaan *boarding school* dan pesantren lebih jelasnya dapat ditinjau dari berbagai hal di antaranya sebagai berikut:

a. Ditinjau dari pendiri

*Boarding School* didirikan oleh suatu organisasi atau lembaga, baik pemerintah, swasta ataupun yayasan. Sedangkan pesantren dilakukan oleh perorangan atau Kyai yang mengajar di pesantren tersebut.

b. Ditinjau dari pembangunan dan biayanya

Pembangunan/pendirian *boarding school* dari segi modal sudah disiapkan secara khusus sehingga pembangunannya dapat dilakukan sekaligus, dan rata-rata *boarding school* memiliki bangunan yang bagus, mewah, dengan fasilitas lengkap. Sedangkan pesantren dibangun dengan modal yang terbatas dan dilakukan secara bertahap menyesuaikan ketersediaan modal yang ada.

c. Ditinjau dari segi biaya pendidikan

Biaya pendidikan atau SPP di *boarding school* biasanya tergolong mahal, oleh karena itu fasilitas-fasilitas di *boarding school* sangat lengkap dan tingkat kenyamanan yang baik. Sedangkan pesantren biasanya menerapkan biaya pendidikan yang terjangkau bahkan ada pula yang menggratiskan sehingga fasilitas yang di dapat juga cukup sederhana.

d. Ditinjau dari segi kurikulum pendidikan

Kurikulum pada *boarding school* lebih menitik beratkan pada kurikulum formal yang dibuat pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, *boarding school* biasanya merancang kurikulum

pendidikan yang *komprehensif-holistic* yaitu program yang mengombinasikan pendidikan agama, *academic development, life skill (soft and hard skills)* sampai membangun wawasan global. Sedangkan kurikulum pendidikan pesantren biasanya berdasar pada kitab agama seperti al-Qur'an, kitab kuning serta kitab lainnya yang berbahasa Arab. Materi pendidikan pesantren menitik beratkan pada pendidikan agama yang tujuan utamanya membentuk akhlak. Tetapi biasanya diselipkan pelajaran-pelajaran umum pada pendidikan formal. Namun, Pesantren juga bisa merancang, membuat & menentukan kurikulum sendiri tanpa harus mengikuti standar pendidikan yang ditentukan pemerintah.

e. Dilihat dari segi pengajar atau guru

Pengajar di *boarding school* umumnya memiliki kualifikasi yang ketat sehingga diperoleh pengajar-pengajar berkualitas tinggi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pendidikan di *boarding school*, seperti mendidik siswa-siswinya agar memiliki kecerdasan intelektual, sosial dan *skill* yang tinggi. Sedangkan pengajar di pesantren merupakan ustaz dan Kyai yang memiliki pemahaman agama yang tinggi. Selain itu, para pengajar di pesantren, biasanya telah memiliki pengalaman yang sangat banyak dalam menjalani kehidupan. Pengetahuan dan pengalaman tersebut, menjadi bahan/ materi yang diajarkan kepada para santri. Sehingga santri bisa mendapat contoh langsung dari kehidupan, dan pengalaman yang kemungkinan akan mereka hadapi kelak.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> SMK Model Patriot IV Ciawigebang, *Loc. Cit.*

Muhammad Abduh Negara berpendapat mengenai istilah Ma'had, Pondok Pesantren, dan *Islamic Boarding School* itu tidak signifikan. “Hanya soal penamaan dan beberapa aspek administrasi saja. Jadi jangan sampai punya pemahaman, lembaga bernama *Islamic Boarding School* itu bisa berlaku aneh-aneh, tapi kalau Pondok Pesantren tidak mungkin. Yang penting dilihat, apa pun nama lembaganya, adalah kapasitas dan kompetensi pengajarnya, serta kurikulum dan referensi yang digunakan”. Hal ini berhubungan dengan proses mendapat bantuan dana dan fasilitas dari Kemenag, kalau mau mudah mendapat bantuan, lembaga harus bernama “pondok pesantren”, kalau dengan nama lain akan sulit mendapatkan bantuan dana dan fasilitas.<sup>58</sup>

Kata Ma'had (مَعْدَد) saat ini belum masuk dalam kosakata Bahasa Indonesia secara resmi, hal ini dibuktikan tidak adanya kata *Ma'had/ Mahad* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Asal usul kata Ma'had dapat ditemukan pada kamus *'ashri* yang berarti lembaga pendidikan.<sup>59</sup> Di Indonesia, kata ma'had (مَعْدَد) sering diartikan sebagai pesantren. Ma'had merupakan salah satu jenis sekolah formal yang ada di Indonesia yang lebih memfokuskan atau mengutamakan pendidikan agama Islam dari pada pendidikan umum. Pesantren yang menggabungkan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum biasanya disebut

---

<sup>58</sup> Yudi, “*Apa Perbedaan Ma'had, Pondok Pesantren, dan Islamic Boarding school?*”, diakses dari (<https://www.islampos.com/pondok-pesantren-247262>) pada 28 Maret 2022 pukul 14.00 WIB.

<sup>59</sup> Ibnu Singorejo, “*Perbedaan Ma'had dan Pesantren dalam Istilah*”, diakses dari (<https://pontren.com/2021/08/17/perbedaan-mahad-dan-pesantren>) pada 28 Maret 2022 pukul 15.00 WIB.

pesantren terpadu atau pesantren modern. Sedangkan pesantren yang khusus mempelajari ilmu agama Islam sering disebut dengan pesantren salafi.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa istilah *Boarding School (Islamic Boarding school)*, Pesantren dan Ma'had secara bahasa memiliki makna yang sama, dan memiliki tujuan utama yang sama untuk mendidik siswa/santri secara khusus tentang pengetahuan agama Islam dan pembentukan karakter (akhlak) yang baik, serta keterampilan-keterampilan (*skills*) yang akan berguna di kehidupannya kelak. Namun di antara ketiganya pastinya memiliki kebijakan, program, atau aturan masing-masing yang akan membuatnya berbeda satu sama lain. Atau bisa juga saling memadukan antaranya ketiganya sehingga semakin sempurna dan menjadi lebih baik.

## **B. Karakter Mandiri**

### **1. Pengertian Karakter Mandiri**

Karakter mandiri (*independent*) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain.<sup>61</sup> Seseorang yang memiliki sikap mandiri akan dengan mudah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sikap mandiri seseorang akan tergerak untuk pro aktif, kreatif, inovatif, inisiatif, dan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas bahkan masalah-masalah dalam hidupnya.<sup>62</sup> Karakter mandiri sangat

---

<sup>60</sup> Brainly, "Apa artinya Ma'had? Dan Jelaskan!", diakses dari (<https://brainly.co.id/tugas/1910390>) pada 28 Maret 2022 pukul 15.15 WIB.

<sup>61</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 131.

<sup>62</sup> Suparman Sumahamijaya dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*, (Bandung: Angkasa. 2003), hlm. 31

berperan besar dalam proses pengendalian diri dan menentukan sikap untuk menentukan keputusan tanpa bergantung dengan orang lain.<sup>63</sup> Jika dihubungkan pada karakter mandiri pada siswa, siswa mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, kompeten, dan spontan.<sup>64</sup> Dari sini dapat disimpulkan poin penting dari sikap mandiri adalah tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Allah berfirman dalam surat Al-Mu'minun ayat 62 sebagai berikut:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا مَكْتُوبٌ بِمَا تُكَلِّفُ النَّفْسَ ۗ وَلَا يُظَلَّمُونَ

Artinya : “Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)” (Q.S. Al-Mu'minun ayat 62)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa seseorang tidak akan mendapatkan persoalan/beban di atas batas kemampuannya, sehingga dengan demikian seorang harus mau menyelesaikan persoalannya secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada orang lain apabila persoalan tersebut dirasa bisa diselesaikan oleh dirinya sendiri.

## 2. Indikator Karakter Mandiri

Setiap karakter pasti memiliki tanda atau indikator yang dapat diamati untuk mengetahui apakah karakter tersebut tertanam dalam diri seseorang orang atau tidak, dalam hal ini termasuk karakter mandiri.

<sup>63</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka*, (Bandung: Erlangga, 2014), hlm. 76

<sup>64</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 77.

Hermawan Aksan memaparkan ciri-ciri siswa yang memiliki karakter mandiri, di antaranya:

- a. Selalu aktif untuk memulai segala hal (mempunyai inisiatif).
- b. Mampu berpikir secara tidak biasa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan seperti berpikir kreatif, inovatif, dan kritis.
- c. Mampu mengerjakan tugas sehari-harinya yang menjadi tanggung jawabnya tanpa meminta bantuan orang lain.
- d. Merasa puas atas pekerjaannya dalam rangka mengapresiasi dirinya.
- e. Selalu optimis dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapinya untuk meraih kesuksesan.
- f. Tidak merasa minder apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain karena dia memiliki pendapatnya sendiri, dan dia berani menyuarakan pendapatnya di depan publik.<sup>65</sup>

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang mempunyai karakter mandiri akan terlihat lebih percaya diri, dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu, kreatif, dan penuh inisiatif dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan karena dia yakin bahwa dirinya bisa menyelesaikan dengan baik tanpa campur tangan orang lain.

### **3. Menanamkan Karakter Mandiri**

Menanamkan karakter mandiri pada diri seseorang tidaklah instan, namun perlu usaha-usaha untuk membentuknya. Seseorang anak akan terbiasa mandiri apabila diberi kesempatan untuk melakukannya. Sikap kemandirian tidak didapat dari keturunan orang tuanya, melainkan perlu ada

---

<sup>65</sup> Hermawan Aksan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 120.



usaha dalam menamakannya pada diri anak. Berikut adalah usaha-usaha yang bisa dilakukan dalam menanamkan karakter mandiri pada anak:

- a. Buat anak merasa dirinya dihargai, hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis.
- b. Berikan kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif dalam membuat keputusan dalam berbagai macam kegiatan di sekolah.
- c. Selalu bangun hubungan yang nyaman, dekat, akrab dan harmonis pada diri anak.
- d. Bangun rasa ingin tahu anak, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kebebasan dalam mengeksplor lingkungan di sekitarnya.
- e. Selalu menerima positif atas diri anak baik kelebihan dan kekurangannya, dan tidak membeda-bedakan anak satu dengan lainnya.<sup>66</sup>

Menurut Zakiya Drajat terdapat enam ranah yang dapat membentuk kemandirian:

- a. Kebebasan

Kemandirian dapat dibentuk melalui kebebasan anak dalam membuat keputusan, tidak merasa ragu, takut ataupun malu atas keputusan yang dia ambil walaupun berbeda dengan orang lain.

- b. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap yakin atas apa yang ia kerjakan, ciri-cirinya adalah bersikap tenang dalam segala hal, mempunyai kemampuan, kecerdasan dan potensi yang memadai, dan selalu berpikir positif.

---

<sup>66</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide dan cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah, dan orang yang punya inisiatif akan mudah dalam menemukan peluang-peluang baru.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung risiko atas apa yang ia perbuat

e. Ketegasan diri

Ketegasan diri dapat dilihat dari kemampuan mengandalkan dirinya sendiri yang ditunjukkan dalam keberaniannya menanggung risiko dan mempertahankan pendapat walaupun berbeda dengan banyak orang.

f. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku tanpa arahan orang lain.<sup>67</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kemandirian

Sikap kemandirian pada seseorang tidaklah semata-mata melekat pada individu yang berasal dari lahir saja, melainkan juga dipengaruhi dari berbagai faktor yang menghampiri pada proses perkembangan dirinya. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang anak terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi:

---

<sup>67</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan-bulan, 1993), hlm. 73.

- 1) Emosi, faktor ini dilihat dari kemampuan dalam mengontrol emosi, apakah gampang terpengaruh orang lain atau tidak.
- 2) Intelektual, yakni faktor kecerdasan otak dalam mengatasi problem yang ia hadapi.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan, lingkungan yang baik akan mempercepat tingkat kemandirian anak dan begitu pula sebaliknya.
- 2) Karakteristik sosial, faktor ini dapat dilihat dari status sosial anak.
- 3) Komunikasi antar pribadi, hal ini untuk membentuk kedekatan anak, untuk menjadi anak mandiri perlu kesempatan, dukungan dan dorongan.
- 4) Stimulasi, anak yang mendapat stimulasi dalam menamakan sikap mandiri akan lebih cepat terbentuk kemandiriannya daripada yang tidak mendapat stimulasi.
- 5) Cinta dan kasih sayang, hal ini sebaiknya diberikan secara wajarnya saja, karena apabila terlalu berlebihan akan menyebabkan anak tidak mandiri.
- 6) Kualitas interaksi pengasuh dengan anak, semakin baik interaksi pengasuh (orang tua) dengan anak akan dapat meningkatkan sikap kemandirian.
- 7) Tingkat pendidikan orang tua, dengan menjadi orang tua berpengetahuan lebih maka akan lebih mudah mendorong dalam pembentukan karakter mandiri anak.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto: 2002), hlm. 95

## C. Karakter Tanggung Jawab

### 1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Setiap individu pasti mempunyai tugasnya masing-masing, baik tugas pribadi ataupun tugas kelompok/golongan. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.<sup>69</sup> Tak hanya menjalankan tugas dan kewajibannya, namun juga siap menerima konsekuensi atas apa yang telah menjadi pilihannya. Jadi sebelum menentukan pilihan harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatchul Mu'in yang mengatakan bahwa orang yang memiliki kontrol diri rendah dan tergesa-gesa dalam suatu pilihan dia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.<sup>70</sup> Beliau juga mengatakan bahwa seseorang yang bertanggung jawab adalah orang yang memiliki akuntabilitas, yakni bisa dimintai tanggung jawab dan bisa mempertanggung jawabkan.<sup>71</sup>

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah sikap seseorang yang memiliki akuntabilitas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta menerima konsekuensi atas apa yang telah ia pilih dan perbuat sebelumnya. Keseriusan merupakan unsur dari sikap tanggung jawab, orang yang bermain-main dan lari dari tanggung jawab tugas dan kewajibannya berarti dia mempunyai karakter yang buruk dan tidak memiliki karakter bertanggung jawab.

---

<sup>69</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga 2014), hlm. 30.

<sup>70</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 219.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 217.

Tanggung jawab juga disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.” (Q.S. Al-Muddassir: 38).

Berdasarkan ayat di atas kita dapat mengambil pelajaran bahwa, kita harus berhati hati dalam bertindak dan berbuat, kita harus memikirkan matang-matang atas risiko yang akan timbul dari perbuatan tersebut. Karena segala sesuatu yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawaban. Nilai karakter tanggung jawab disini berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat. Apabila berstatus menjadi siswa maka tanggung jawab disini adalah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.

## 2. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) membuat indikator capaian karakter tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. Tertib dalam pelaporan baik tertulis maupun lisan.
- b. Menjalankan tugas yang seharusnya dilakukan tanpa diperintah.
- c. Berinisiatif dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya.
- d. Tidak melakukan kecurangan dalam menjalankan tugas.
- e. Menjalankan tugas piket yang telah dibentuk secara teratur.
- f. Berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah.
- g. Aktif memberikan pendapat dalam hal pemecahan masalah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Kemendiknas, *Loc. Cit.*

Nurul Zuriyah berpendapat bahwa indikator karakter tanggung jawab ada tiga, yaitu:

- a. Mengumpulkan tugas yang diberikan secara tepat waktu, akan lebih baik lagi jika bisa lebih awal.
- b. Mengikuti petunjuk dalam hal mengerjakan segala sesuatu.
- c. Mengerjakan tugas dengan usaha dan kerja keras sendiri, tidak menjiplak milik orang lain.<sup>73</sup>

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator karakter tanggung jawab, yaitu:

- a. Siap bertanggung jawab atas perbuatan yang telah ia perbuat.
- b. Menjalan piket rutin yang telah dibentuk sesuai jadwal yang ditetapkan bersama.
- c. Mengerjakan segala tugas seperti pekerjaan rumah (PR) dengan maksimal.
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, bukan mengerjakan secara individu apalagi tidak berpartisipasi langsung atau hanya titip nama.<sup>74</sup>

Adapun indikator tanggung jawab menurut Anton Adiwiyanto antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberitahu dan diperintah.
- b. Dapat menjelaskan dan memahami atas apa yang diperbuat.
- c. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif.

---

<sup>73</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 232.

<sup>74</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 4.

- d. Bisa dan berani membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.
- e. Menghormati dan menghargai aturan yang menjadi kesepakatan bersama.
- f. Memiliki beberapa minat bakat yang dia tekuni.
- g. Dapat fokus dalam mengerjakan pada tugas-tugas yang rumit dan sulit.
- h. Tidak mudah menyalahkan orang lain secara berlebihan.
- i. Mampu bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati tanpa bergantung pada orang lain.
- j. Mengerjakan apa yang telah dijanjikannya atau dikatakannya akan dilakukan.<sup>75</sup>

### **3. Menanamkan Karakter Tanggung Jawab**

Sikap tanggung jawab harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Fatchul Mu'in berpendapat mengenai hal yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membiasakan melaksanakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- b. Membiasakan disiplin dan melatih penguasaan diri dalam berbagai keadaan.
- c. Menanamkan akuntabilitas pada diri dan selalu siap dimintai tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.
- d. Selalu berusaha melakukan dan memberikan yang terbaik dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

---

<sup>75</sup> Anton Adiwiyoto, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Mitra Utama, 2001), hlm. 89.

- e. Selalu berpikir dan memiliki pertimbangan atas konsekuensi terhadap perbuatan yang dilakukan.
- f. Selalu menunjukkan dan menanamkan sikap rajin, tekun, pantang menyerah dalam mencapai prestasi.<sup>76</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab

Menurut Ni Ketut Sudani dkk, terdapat faktor yang bisa mempengaruhi sikap tanggung jawab seseorang antara lain adalah:

- a. Individu kurang menyadari tentang pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban atau tugas yang merupakan tanggung jawabnya.
- b. Individu kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
- c. Adanya bimbingan dan pelatihan diri untuk menguatkan rasa tanggung jawab yang kurang berjalan dengan baik.<sup>77</sup>

#### D. Kerangka Berpikir

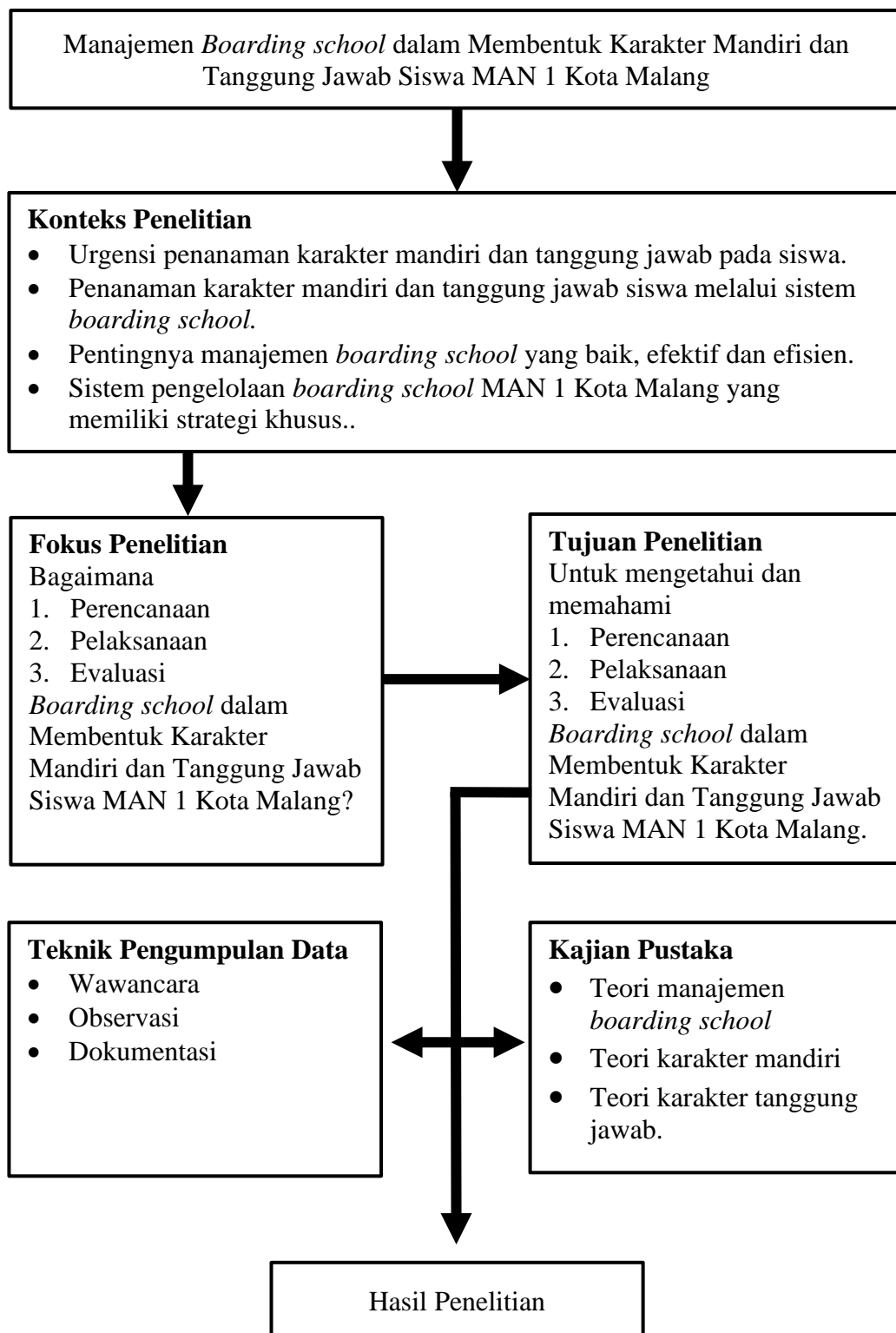
Kerangka berpikir merupakan sebuah pedoman yang menjelaskan arah dan tujuan dalam penelitian. Kerangka berpikir ini dapat dijadikan sebagai landasan guna mendeskripsikan implementasi manajemen *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang. Kerangka berpikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Fatchul Mu'in, *Op. Cit.* hlm. 217.

<sup>77</sup> Ni Ketut Sudani dkk, "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada", (Jurnal, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014), hlm. 3.





**Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik dan kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung.<sup>78</sup> Penelitian Kualitatif menurut Killer dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang.<sup>79</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengelola data kemudian menyajikan data yang ada dalam bentuk kata-kata dan bahasa agar mudah dipahami pihak lain dan dapat memberikan gambaran terkait objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, oleh karena itu perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada di lapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang berkaitan dengan manajemen *boarding school* terutama dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa di MAN 1 Kota Malang.

---

<sup>78</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

<sup>79</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian di MAN 1 Kota Malang, kehadiran peneliti sangat penting dilakukan. Oleh karena itu demi validitas data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung (observasi) serta melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian tentang manajemen *boarding school*, yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang memiliki kaitan tentang kemandirian dan tanggung jawab siswa.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang, yang beralamatkan di Jl. Raya Tlogomas No. 21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65144. MAN 1 Kota Malang dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya adalah:

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang memiliki *boarding school* sehingga dapat memberikan pelayanan secara lebih bagi siswa yang berkeinginan untuk menetap di asrama, terlebih bagi siswa yang berasal dari luar daerah/kota. *Boarding school* tersebut bernama Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
2. Pendidikan di *boarding school* MAN 1 Kota Malang ini mempunyai beberapa keunggulan di antaranya adalah:

- a) Pendidikan keagamaan serta kemampuan berbahasa asing (*ta'lim kitab, tahsin dan tahfidz Qur'an, muhadharah*, pembelajaran bahasa yang dikenal dengan *Shabahul Lughah (English Day dan Arabic Day)*, *Ma'radhul lughah, Talkshow Native Speaker*).
- b) Pembiasaan *ubudiyah (qiyamullail*, dan salat berjamaah)
- c) Pendalaman materi pelajaran Madrasah (*muhadastah* dan bimbingan belajar).
- d) Penerapan budaya mandiri dan tanggung jawab.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara kepada, Mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, Waka Humas MAN 1 Kota Malang, *Murabbi* atau *Murabbiah* dan beberapa siswa/siswi yang tinggal di ma'had. Serta pengamatan secara langsung oleh peneliti (observasi).

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung. Maka data sekunder tersebut berasal dari dokumen-dokumen, buku, foto/video, dan sebagainya yang berkaitan dengan manajemen *boarding school* dan khususnya dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses menghimpun data penelitian, terdapat metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber tentang hal-hal yang berkaitan dengan persoalan manajemen *boarding school* yang meliputi: perencanaan *boarding school*, pelaksanaan *boarding school* dan evaluasi *boarding school* yang mengarah pada pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. Narasumber dalam penelitian ini adalah Mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, Waka Humas MAN 1 Kota Malang, *Murabbi* atau *Murabbiah* dan beberapa siswa/siswi yang tinggal di ma'had.

### 2. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, serta mengikuti seluruh rangkaian aktivitas santri selama kurang lebih 24 jam, sehingga mendapat pengalaman dan data secara langsung terkait manajemen *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa data tertulis, dokumen atau gambar. Sumber data tertulis atau gambar dapat berupa dokumen resmi, buku, arsip, dokumen pribadi dan foto yang terkait

dengan penelitian. Dokumentasi yang dibutuhkan yang dibutuhkan meliputi foto-foto yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti yang dapat menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh *boarding school* MAN 1 Kota Malang.

### C. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>80</sup> Setelah data di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, tahapan selanjutnya adalah proses analisis data sampai menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti secara detail adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis dalam menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan sedemikian rupa sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang akhirnya dapat diverifikasikan.

#### 2. Penyajian Data

Data yang sudah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahannya sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap manajemen *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed. 2, Cet. 1*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 321.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti menjawab fokus penelitian dan melakukan pengujian data dengan menyandingkan teori-teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga pada tahap ini peneliti menghasilkan penelitian yang bermakna dalam bentuk analisis dan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berwujud gambar, kata-kata, dan tidak menggunakan angka.<sup>81</sup>

#### **D. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah dalam mengurangi kesalahan pada proses perolehan data penelitian yang berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>82</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau pihak yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

---

<sup>81</sup> Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 11.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 368.

yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>83</sup> maka, teknik triangulasi menjadi cara terbaik yang dilakukan peneliti untuk mengecek kembali temuannya dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, dan waktu guna menghilangkan perbedaan-perbedaan saat pengumpulan data.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 369-370.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil *Boarding School* MAN 1 Kota Malang**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang, beralamatkan di Jl. Raya Tlogomas No. 21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65144. Merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki visi, “Terwujudnya Madrasah Unggul dalam Prestasi, Moderat, Mandiri dan Berakhlak Karimah”. Demi mewujudkan visi tersebut maka didirikan ma’had (*boarding school*) sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas para siswa terutama dalam pemahaman ilmu agama Islam.

Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang diresmikan pada tanggal 3 Januari 2011 dan mulai difungsikan pada 1 Februari 2011. Ma’had Darul Hikmah memiliki kapasitas 290 santri dan ke depannya akan dibangun gedung baru untuk menampung santri yang lebih banyak.

Ma’had Darul Hikmah hadir sebagai tempat implementasi pengembangan keilmuan yang didapat di madrasah, sehingga santri yang tinggal di ma’had diharapkan tidak hanya menimba ilmu melainkan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Santri dibimbing oleh para *asatid* yang merupakan akademisi dengan latar belakang pesantren, sehingga dapat membentuk karakter santri

yang tidak hanya berintelektual tinggi tetapi juga memiliki pemahaman spiritual tinggi dan berjiwa sosial yang baik.

Lulusan santri Ma'had Darul Hikmah dirancang sebagai ulama' yang berwawasan luas, *tawadhu'* dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berkontribusi pada agama dan bangsa. Hal ini sesuai dengan dasar ma'had yang dikutip dari ayat Al-Qur'an QS. Ali Imran: 104 yang memiliki arti: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". Para santri dibekali dengan salat fardu berjamaah, *qiyamulail*, dan salat sunah rawatib, sedangkan kegiatan rutin lainnya berupa zikir, tahlil, diba', *istighosah*, dan pembacaan surat-surat pilihan.

Hadirnya Ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang diharapkan supaya bisa membentuk para santri yang *istiqomah*, cerdas, dan *berakhlakul* mulia yang sesuai dengan *motto* ma'had. Ma'had Darul Hikmah mengadopsi sistem pesantren *salafiyah*, dan para santri dibina dan dibimbing oleh para ustaz/ah lulusan pesantren *salafiyah*. Para santri mengkaji kitab-kitab kuning ala pesantren *salafiyah* misalnya *nashaihul ibad*, *fatkhul qorib*, *ta'limul muta'alim*, *adabul 'alim wal muta'allim*, *arbain nawawi* dan kitab-kitab sejenisnya. Selain itu Ma'had Darul Hikmah juga membekali para santri dengan bimbingan belajar, baik bimbingan belajar yang dikelola langsung oleh ma'had dengan mendatangkan tutor-tutor dari luar atau mendatangkan lembaga bimbingan belajar profesional

dari luar, hal ini diwajibkan untuk mendongkrak/mendukung nilai akademik para santri ketika mereka menjadi siswa di MAN 1 kota Malang.

Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang memiliki tiga program unggulan antara lain, *tahfidzul Qur'an*, *Ta'limul Kitab*, dan Program Bahasa. Santri Ma'had Darul Hikmah diwajibkan menghafalkan juz 30 dan surat-surat pilihan, yang sebelumnya sudah menerima bimbingan *tahsin* Al-Qur'an. Ma'had Darul Hikmah juga memberikan fasilitas kepada santri yang ingin melanjutkan hafalannya hingga 30 juz.

*Ta'limul Kitab*, kurikulum yang digunakan Ma'had Darul Hikmah diadopsi dan diadaptasi dari pondok pesantren. Adapun materi-materi yang disampaikan meliputi *fiqih*, *akhlak*, *hadist*, *tarikh*, *tauhid*, *tajwid* dan *imla'*. Untuk memfasilitasi para santri yang memiliki kompetensi dalam baca kitab dibentuklah kelas *takhossus*, di kelas ini santri dibekali materi-materi yang bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning seperti *nahwu*, *sharaf*, dan *tafsir*.

Pada hari ahad pagi para santri diberikan kajian kitab *nashaihul ibad* sebagai materi pendukung untuk pembentukan karakter santri. Bentuk aplikasi dari *ta'lim kitab* ini adalah kegiatan *muhadloroh* yang berupa pidato, drama *fiqhiyah* serta praktik *fiqih amaliyah* seperti merawat jenazah, menyucikan najis, dan lain sebagainya. Dengan adanya *muhadloroh* ini para santri diharapkan mampu memahami teori dengan baik dan mengaplikasikannya dengan benar.

*Program bahasa*, setiap hari para santri diberikan kosakata baru berupa bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang diterapkan pada hari bahasa

atau *international day* setiap hari Jumat dan hari Sabtu. Kegiatan pendukung lainnya seperti *story telling*, *ghina' araby*, *masrahiyyah*, *syi'ir*, *news reading*, dan *lu'bah 'arabiyah* yang dikemas dalam kegiatan *ma'rodullughah* atau *language performance*.

Kehadiran ma'had di MAN 1 Kota Malang, diharapkan: 1) siswa bisa memperdalam ilmu agama dibanding dengan teman-temannya yang tidak di ma'had, 2) siswa bisa lebih *istiqomah* dalam beribadah karena sehari-hari mereka menjalankan salat malam, salat berjamaah, mengaji bersama, dan lain sebagainya 3) serta dapat membentuk pribadi yang mandiri dan *berakhlakul karimah*. Harapan utamanya adalah lulusan dari MAN 1 Kota Malang bisa menjadi cendekiawan-cendekiawan muslim yang hebat bermartabat.

Kegiatan besar Ma'had Darul Hikmah di antaranya adalah MOM (Masa Orientasi Ma'had), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), SSDH (Semarak Santri Darul Hikmah), Milad Ma'had Darul Hikmah, Rihlah Diniyah, dan *Muwadda'ah* Ma'had Darul Hikmah.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan *Boarding School* MAN 1 Kota Malang**

### **a. Visi**

Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah serta berbakti kepada orang tua.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemahaman ajaran Islam.
- 3) Meningkatkan pengamalan dan penghayatan ajaran Islam.
- 4) Menghiasi diri dengan akhlak mulia.

**c. Nilai Dasar**

- 1) Ke-Islaman.
- 2) Ke-Ilmuan.
- 3) Ke-Aswajaan.
- 4) Ke-Masyarakatan.
- 5) Ke-Indonesiaan.

**d. Tujuan**

*Boarding School* MAN 1 Kota Malang memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan peserta didik ma'had menjadi pribadi yang:

- 1) Beriman, bertakwa, berakhlak mulia;
- 2) Berwawasan kebangsaan dan keindonesiaan;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman;
- 4) Menguasai kitab kuning dasar;
- 5) Menguasai Bahasa Arab dasar;
- 6) Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- 7) Cakar, berpikir kritis, peduli, kreatif dan inovatif;
- 8) Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat.

**e. Struktur Organisasi**

Manajemen ma'had dilaksanakan secara struktural yang berada di bawah naungan MAN 1 Kota Malang yang terdiri dari: Mudir; Sekretaris; Bendahara; Divisi *Ta'lim Kitab; Ubudiyah; Ta'lim* dan *Tahfidz Qur'an*; Pengembangan Bahasa; Bimbingan Belajar; Kesantrian dan *Etrepreneurship*; Komunikasi, Informasi, dan Publikasi; Keamanan dan Ketertiban; Kebersihan dan Kesehatan; Literasi; Kerumahtangaan; Sarana dan Prasarana. Di bawah ini merupakan struktur pengurus Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2021/2022.



**Gambar 4. 1 Struktur Pengurus Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2021/2022**

Murabbi/ah selain menduduki jabatan struktural sebagai pengurus ma'had, tetapi juga memiliki peran sebagai pendamping santri. Dalam hal ini para pengurus ma'had tidak hanya menjalankan tugas sesuai divisi atau tugas secara struktural saja, tetapi juga dituntut memiliki peran tambahan sebagai berikut:

1) Sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan peserta didik di madrasah, dan sebaliknya menjembatani / memfasilitasi kebijakan madrasah terhadap peserta didik di asrama.

2) Sebagai Konselor

Membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang menimpa dirinya, baik masalah pribadi, sesama teman, pelajaran, kesehatan, perilaku dan lain-lain, kemudian dikoordinasikan dengan berbagai pihak yang terkait.

3) Sebagai Pendidik

Mendidik dan membimbing peserta didik di asrama yang meliputi:

- a) Pendidikan aplikatif nilai-nilai keagamaan, seperti menutup aurat, mengucapkan salam, bertutur kata sopan, menghormati yang lebih tua, berperilaku santun, dan lain-lain.
- b) Pendidikan yang menghargai waktu, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, berpola hidup bersih, dan lain-lain.
- c) Pendidikan keterampilan hidup sehari-hari, seperti keterampilan mengatur ruang kamar, menjemur pakaian, memilah barang-barang bawaan, dan lain-lain.



**Gambar 4. 2 Struktur Pendampingan Santri Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2021/2022**

### 3. Prinsip Pendidikan *Boarding School* MAN 1 Kota Malang

*Boarding School* MAN 1 Kota Malang memiliki prinsip-prinsip pendidikan di dalamnya, hal ini bertujuan untuk menyiapkan pribadi unggul dan berkarakter, yaitu: 1) Keteladanan; 2) Latihan dan Pembiasaan; 3) *Ibrah* (Mengambil Hikmah/ *Lesson Learned*); 4) Pendidikan Melalui Nasihat; 5) Kedisiplinan; 6) Kemandirian; dan 7) Persaudaraan dan Persatuan.

### 4. Target Pembinaan Siswa *Boarding School* MAN 1 Kota Malang

*Boarding School* MAN 1 Kota Malang hadir dalam rangka pembinaan kehidupan peserta didik yang tinggal di dalamnya untuk menjadi ulama' yang berwawasan luas, *tawadhu'* dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berkontribusi dalam bidang agama dan bidang kehidupan lainnya. Pembinaan dilaksanakan secara intensif oleh para *murabbi* dan *murabbiah*



yang berada dalam koordinasi mudir Ma'had Darul Hikmah, serta didukung secara penuh oleh berbagai pihak yang berada di lingkungan madrasah.

Target yang diharapkan dari pembinaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan santriwan-santriwati yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan target madrasah yaitu menjadikan siswa-siswi ber-iptek dan *berakhlakul karimah*.
- 2) Menghasilkan santriwan-santriwati yang dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuannya melalui materi-materi pelajaran yang terintegratif antara ma'had dengan madrasah.
- 3) Menghasilkan santriwan-santriwati yang dapat mengembangkan kepedulian terhadap santri-santri yang lain dalam pengembangan pengetahuan materi-materi sekolah, dengan menjadi tutor sebaya atau diskusi kelompok.

Kurikulum pembinaan di Ma'had Darul Hikmah meliputi pembinaan keagamaan, pembinaan akademik, pembinaan kebahasaan, pembinaan ubudiyah, pembinaan kehidupan kema'hadan, dan pembinaan keterampilan.

## **5. Sarana dan Prasarana *Boarding School* MAN 1 Kota Malang**

Sarana dan prasarana yang menjadi kelengkapan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang berupa ruang privat (pribadi) dan ruang publik (umum).

- 1) Ruang Privat/Pribadi

- a) Kamar Tidur
  - b) Ruang Belajar
  - c) Kamar Mandi dan WC
  - d) Ruang Cuci-Jemur
  - e) Tempat Ibadah (Masjid Darul Hikmah)
  - f) Ruang Murabbi/Murabbiah
- 2) Ruang Publik/Umum
- a) Ruang Pertemuan (Aula)
  - b) Ruang Diskusi
  - c) Ruang Kantor
  - d) Ruang Resepsionis
  - e) Tempat Parkir
  - f) Fasilitas Wi-Fi
  - g) Ruang Makan
  - h) Ruang Memasak/Dapur
  - i) Ruang Tamu

## 6. Program Harian *Boarding School* MAN 1 Kota Malang

Proses pembelajaran serta aktivitas santri Ma'had Darul Hikmah dapat dilihat pada jadwal harian santri. Dalam jadwal ini terdapat aktivitas keseharian santri ma'had selama 24 jam. Berikut adalah paparan jadwal kegiatan harian santri Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang:<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Dokumentasi dari Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, hlm. 164-165.

**Tabel 4. 1 Kegiatan Harian Santri Ma'had Darul Hikmah**

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	<i>Qiyamul lail</i>
2	04.00-04.30	salat shubuh berjamaah Pembacaan wirid, doa dan surat pilihan
3	04.30-05.00	<i>Ta'lim Al-Qur'an / Qiroatul Qur'an</i>
4	05.00 -06.30	Persiapan sekolah Mandi pagi Sarapan
5	06.30-16.30	KBM Madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler
6	16.30-17.30	Mandi sore Makan sore Persiapan salat magrib berjamaah (pembacaan burdah)
7	17.30 -18.00	salat magrib berjamaah Pembacaan wirid, doa dan surat pilihan
8	18.00-19.00	Ta'lim Kitab
9	19.00 -19.30	salat isya' berjamaah Pembacaan wirid, doa dan <i>daily speech</i>
10	19.30 -21.00	Bimbingan belajar (bimbel) dan Ta'lim 2 untuk Santri MAPK
11	21.00 – 22.00	Wajib belajar ( mandiri)
12	22.00 – 03.00	Istirahat (tidur).

Jadwal kegiatan santri Ma'had Darul Hikmah yang tertera di atas adalah jadwal secara umum yang dilaksanakan mulai dari hari Ahad malam sampai Sabtu sore. Muatan materi yang disampaikan pada program kegiatan santri mengacu pada standar isi yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama.

Adapun untuk jadwal kegiatan pembinaan mingguan dan bulanan santri sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Jadwal kegiatan pembinaan mingguan dan bulanan santri**

No.	Jenis Kegiatan	Isi	Peserta Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	<i>Lailatul Qur'an</i>	- Pembacaan shalawat nabi	Seluruh santri	Setiap 2 bulan sekali,

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- MC <i>Qiro'ah</i>/ Tartil dan Tilawah</li> <li>- Menyanyikan lagu kebangsaan dan Mars Ma'had Darul Hikmah</li> <li>- Sambutan</li> <li>- <i>Syahril Qur'an</i></li> <li>- <i>Hifdzil Qur'an</i></li> <li>- Evaluasi dan Pengarahan</li> </ul>	setiap mabna	di minggu ke-2
2	<i>Lailah Qiroatil Kutub</i>	Pembacaan shalawat nabi Praktik ujian lisan bagi santri yang telah menghantamkan kitab <i>al-miftah</i> .	Santri MAPK dan kelas <i>takhosus</i> dan dihadiri oleh seluruh santri putra dan putri	Setiap 2 bulan sekali tiap minggu ke-2
3	<i>Muhadhara h kubro</i>	Pembacaan shalawat nabi Praktik fiqih, contoh: simulasi merawat jenazah, simulasi akad nikah, tutorial fiqih ibadah, dll. Penguatan bahasa asing (arab dan inggris) serta Bahasa jawa pada penampilan pidato Evaluasi dan pengarahan	Seluruh santri putra dan putri	Setiap sebulan sekali pada minggu ke-3
4	<i>Ma'rodul Lughoh</i>	Isi acara berupa: <i>Master of ceremony, news anchor, story telling, translating and covering song</i> , drama. Serta evaluasi dan pengarahan	Seluruh santri putra dan putri	Setiap sebulan sekali di minggu ke-4
5	<i>Istighotsah</i>	<i>Istighotsah</i>	Seluruh santri putra dan putri	Minggu perpulangan

6	Tahlil	Tahlil	Seluruh santri putra dan putri	Dilaksanakan setiap malam Jumat
7	<i>Ta'lim kitab</i>	Ta'lim kitab <i>Nashoihul 'ibad</i>	Seluruh santri putra dan putri	Dilaksanakan setiap minggu pagi ba'da salat shubuh

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar atau fundamental. Manajemen adalah sebuah usaha bersama dalam proses merencanakan, mengelola, mengorganisasi, mengendalikan yang dilakukan secara sistematis serta serentak untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dalam sebuah sistem yang terorganisir banyak hal bergantung padanya. Keberhasilan sebuah visi dan misi atau tujuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut juga tergantung terhadap sistem manajemen yang terorganisir dan terstruktur dengan baik, jika manajemen dilakukan dengan efektif dan efisien akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Fungsi pertama dalam manajemen adalah fungsi perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting dan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang di dalamnya terdapat asrama (*boarding school*) yang bernama Ma'had Darul Hikmah. Dalam

manajemen *boarding school* MAN 1 Kota Malang berdasar pada aturan pemerintah atau dasar hukum yang berlaku, sehingga dalam manajemen *boarding school* mengacu kepada dasar hukum terkait yang menjadi pedoman pelaksanaan sebuah *boarding school*. Dasar hukum tersebut adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama.<sup>85</sup>

*Boarding School* dalam bentuk ma'had di MAN 1 Kota Malang hadir sebagai penunjang dan tempat implementasi pengembangan keilmuan yang didapat di madrasah, sehingga siswa yang tinggal di ma'had dapat mengimplementasikan ilmunya secara dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa diawali dengan penentuan sistem pendidikan dan kehidupan di dalamnya, dalam hal ini Ma'had Darul Hikmah mengadopsi sistem pesantren untuk mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. Hal ini dijelaskan oleh Mudir Ma'had Darul Hikmah, Ustaz M. Syarifudin, MA, TESOL sebagai berikut:

“...Ma'had Darul Hikmah di arahkan mirip dengan pesantren, meskipun tidak bisa sama persis karena ma'had ikut MAN bukan MAN ikut pesantren...”<sup>86</sup>

Pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa khususnya yang tinggal di Ma'had Darul Hikmah dilakukan melalui pembinaan-pembinaan secara intensif oleh para *murabbi* dan *murabbiah*

---

<sup>85</sup> Direktorat KSKK Madrasah, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Berasrama”, (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019).

<sup>86</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

yang berada dalam koordinasi mudir Ma'had Darul Hikmah, serta di dukung penuh oleh pihak yang berada di lingkungan madrasah.

Kemandirian merupakan salah satu prinsip pendidikan di ma'had, hal ini bertujuan untuk mencetak pribadi yang unggul dan berkarakter seperti halnya yang diharapkan dalam tujuan pendidikan Ma'had Darul Hikmah. Prinsip kemandirian ini tercantum pada dokumen Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sebagai berikut:

“...Kemandirian merupakan kesanggupan dan kemampuan peserta untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, sehingga tidak menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Dengan prinsip kemandirian ini, peserta mampu memahami dan memiliki kekuatan serta ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup...”<sup>87</sup>

Dalam rangka melatih tanggung jawab pada diri siswa, Ma'had Darul Hikmah menyusun kurikulum pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan ma'had. Sehingga karakter tanggung jawab dibentuk melalui program-program yang dirancang oleh ma'had yang meliputi *ubudiyah*, ta'lim al-Qur'an, penguasaan kitab klasik, kegiatan kebahasaan dan pengembangan potensi diri baik dalam segi bahasa, Qur'an, kitab maupun *skills* lainnya, dan para siswa harus menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab dalam waktu tiga tahun pembelajaran. Hal ini tercantum dalam dokumen Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sebagai berikut:

“...Kurikulum bidang pendidikan Islam merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan Ma'had Darul Hikmah yang mengawal aktivitas santri untuk meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan karakter religi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk bekal masa depan. Bentuk pengawalan itu

---

<sup>87</sup> Dokumentasi dari Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, hlm. 7.

diwujudkan dalam tanggung jawab yang harus dituntaskan para santri. Tanggung jawab itu meliputi ubudiyah, ta'lim al-Qur'an, penguasaan kitab klasik, kegiatan kebahasaan dan pengembangan potensi diri baik dalam segi bahasa, qur'an, kitab maupun *skills* lainnya. Para santri menempuh semuanya dalam waktu tiga tahun pembelajaran..."<sup>88</sup>

Kegiatan perencanaan program dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa di ma'had, dilakukan dan diawali oleh internal ma'had melalui mekanisme rapat kerja Ma'had Darul Hikmah, kemudian disampaikan kepada kepala madrasah dan juga pihak terkait lainnya. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

"...Yang pertama di internal ma'had itu mereka punya mekanisme rapat kerja, itu mudir, pengurus, dan musyrif/ah... Nah dari internal ma'had itu disampaikan ke ibu kepala secara berkala dan insidental itu ada rapat koordinasi antara pengurus ma'had dan kepala dan pihak terkait itu ada waka humas, waka sarpras..."<sup>89</sup>

Dalam proses perencanaan program ma'had, kepala madrasah ikut serta berkontribusi dalam memberikan instruksi, arahan, pertimbangan, serta saran agar perencanaan program Ma'had Darul Hikmah menghasilkan kualitas program yang semakin baik. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

"...Pastinya ada kontribusinya ya ketika saya menyampaikan program-program, karena beliau juga mempunyai pengalaman juga di madrasah-madrasah yang lain karena pernah menjadi kepala dua kali, selain di madrasah disini. Pastinya ibu kepala kadang memberi instruksi, arahan, pertimbangan, juga meminta saran apakah sebaiknya gak seperti ini? Ya semuanya terlibat ya..."<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Dokumentasi dari Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, hlm. 13.

<sup>89</sup> Wawancara bersama Abdurrohman, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.

<sup>90</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.



Saran dan usulan terhadap perencanaan program untuk ma'had juga didapat dari pihak lainnya seperti wakil kepala madrasah, dan bapak ibu guru karyawan. Hal ini disampaikan oleh mudir, sebagai berikut:

“...Bahkan bisa jadi Waka, bapak ibu guru karyawan memberikan masukan, saran yang itu menjadi perencanaan kan? Meskipun teknisnya/implementasinya/aplikasinya kita yang melakukan...”<sup>91</sup>

Waktu perencanaan program ma'had dilakukan pada awal tahun di semester pertama atau pada ajaran baru yang dipimpin langsung oleh mudir ma'had dan diikuti oleh para ustaz/ah untuk menyusun program kerja dalam jangka satu tahun akademik. Hal ini disampaikan oleh mudir, sebagai berikut:

“...Perencanaan diawali di awal semester, kita buat proker misalnya saya membagi ustaz/ah si A B C menjadi ini itu. Kemudian kita susun perencanaan itu untuk setahun ke depan. Lalu setelah itu kita rapat plenokan, mana yang kita sepakati dan mana yang tidak kita sepakati, mana yang kita tambah mana yang kita kurangi, dan seterusnya lalu disahkan...”<sup>92</sup>

Dalam proses perencanaan semua ustaz/ah mempunyai peran dan tugas untuk membuat program kerja sesuai divisinya, kemudian dimusyawarahkan bersama melalui rapat program kerja untuk memperoleh suatu kesepakatan perencanaan program yang akan dijalankan dalam jangka waktu satu tahun akademik. Program-program yang dibuat oleh pengurus internal ma'had ini menjadi sah setelah mendapat persetujuan dari kepala madrasah. Hal ini disampaikan oleh mudir, sebagai berikut:

“...Sehingga semua punya perencanaan masing-masing sebelum digodok bareng-bareng. Jadi dalam proses perencanaan itu kita semuanya, dan saya juga khawatir terlalu otoriter ketika semuanya saya menentukan, meskipun kadang-kadang juga dilakukan ketika khawatir tidak jalan. Tapi insyaallah sebagian besar lewat bareng-

<sup>91</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

<sup>92</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

bareng ya. Tentunya hal ini disetujui oleh pimpinan atau ibu kepala madrasah. Meskipun ibu kepala mungkin tidak tahu 100% ya, tapi secara garis besar harus kita sampaikan...”<sup>93</sup>

Setiap perencanaan program selalu memperhatikan manfaat yang bisa diambil oleh santri yang didasarkan pada visi misi ma’had. Setiap program yang dirancang oleh ma’had terwujud dalam pembinaan akademik dan spiritualitas, selain itu juga pembinaan bakat dan ketrampilan santri, hal ini bermanfaat untuk menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab yang terinternalisasi pada diri santri. Hal ini disampaikan oleh Murabbiah sebagai berikut:

“...Yang jelas tiap kegiatan itu dari santri untuk dan dilakukan oleh santri juga, jadi kita melihat manfaat yang bisa diambil dan juga pengembangan diri santri. Selain itu juga berkaitan dengan visi-misi ma’had, visi-misi ma’had bukan hanya membina spiritual saja, tapi juga minat bakat dan keterampilan serta akademik...”<sup>94</sup>

Dalam proses perencanaan juga diatur terkait jadwal pelaksanaannya, setiap program dibagi menjadi beberapa waktu yaitu kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Hal ini bertujuan agar setiap pelaksanaan program tidak berbenturan dan dapat tersusun dengan rapi, serta para santri bisa terlatih tanggung jawabnya dalam mempersiapkan dan menjalankan program-program yang dibuat. Hal ini disampaikan oleh Murabbiah sebagai berikut:

“...Kita membagi program menjadi kegiatan menjadi harian, mingguan dan bulanan. Yang jelas tiap awal bulan atau awal periode kita sudah membuat jadwal setiap kegiatan itu dilakukan di bulan, minggu atau hari apa...”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

<sup>94</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>95</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

Perencanaan program ma'had, selalu memperhatikan kesesuaian program ma'had dengan program madrasah, baik dari segi kurikulum maupun dari segi kegiatan rutinitas santri agar tidak terjadi tumpang tindih antara madrasah dengan ma'had. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“...Pertama dilihat kesesuaian program ma'had dengan madrasah, kegiatan itu bisa kurikulumnya, bisa kegiatannya jangan sampai tumpang tindih. Dulu itu pernah tumpang tindih, di madrasah ada ekstrakurikuler di ma'had juga ada ekstrakurikuler sehingga anak-anak kehabisan energi...”<sup>96</sup>

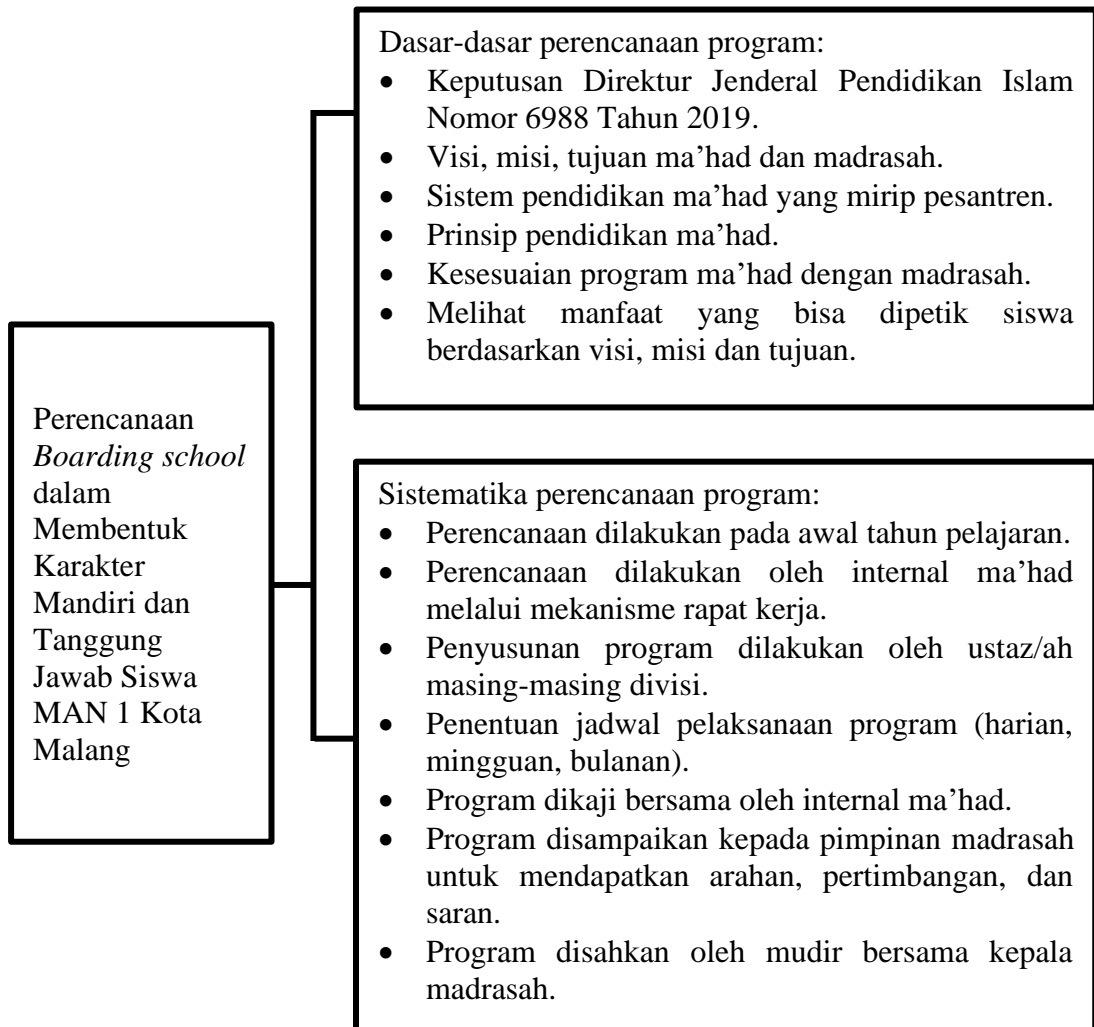
Perencanaan program Ma'had Darul Hikmah dilakukan sebagai sebuah rutinitas pada tiap tahun ajaran baru, pada kegiatan perencanaan ini dilakukan peninjauan ulang program-program yang telah berjalan pada tahun sebelumnya, sehingga akan diketahui beberapa program yang perlu dievaluasi, selain itu juga akan menghasilkan berbagai program inovasi baru untuk menyesuaikan perkembangan situasi yang ada. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“...Dan sebenarnya karena kita bukan ma'had baru, sifat perencanaan itu ya rutinitas, tinggal evaluasi mungkin ada beberapa yang kita pangkas atau mungkin inovasi baru terkait program-program itu...”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara bersama Abdurrohman, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.

<sup>97</sup> Wawancara bersama Abdurrohman, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.



**Bagan 4. 1 Perencanaan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang**

## 2. Pelaksanaan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang

Tahapan fungsi manajemen yang kedua setelah tahap proses perencanaan dilakukan adalah tahap pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini berisi implementasi program-program yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Dalam pembahasan pelaksanaan ini berisi kegiatan santri Ma'had Darul Hikmah dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, strategi pelaksanaan program ma'had dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, sarana dan prasarana dalam mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, dan peran ustaz/ah dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

### a. Kegiatan Santri Ma'had Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab.

Dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, *boarding school* dalam hal ini Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang mendidik melalui kegiatan-kegiatan yang mirip di pesantren yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Kebiasaan baik tersebut dimulai saat bangun tidur yaitu sekitar jam 3 pagi dilanjutkan dengan pelaksanaan salat malam atau *qiyamulail* secara berjamaah, setelah itu membaca surat-surat khusus, kemudian melakukan salat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan *ta'lim al-Qur'an* atau mengaji bersama. Hal ini diceritakan oleh Moh. Faiz Al Amin selaku santri putra Ma'had Darul Hikmah, sebagai berikut:

“...Bangun tidur mulai jam 3, dilaksanakan salat *qiyamul lail* berjamaah meliputi salat taubat, salat tahajud, salat hajat dan salat

witir. Setelah itu dilanjutkan dengan baca surat al-Waqiah dan al-Mulk, terus dilanjutkan dengan salat subuh berjamaah dan wirid, dilanjutkan dengan taklim Al-Qur'an atau mengaji bersama sesuai kelasnya masing-masing. Ada yang tahfidz, ada yang tartil juga..."<sup>98</sup>

Sebuah rutinitas yang baik di Ma'had Darul Hikmah adalah saat santri dapat bangun dari tidur malamnya dengan kesadaran dari diri sendiri, sehingga dengan karakter mandiri dan tanggung jawab santri membuat para pengurus ma'had tidak perlu tenaga ekstra dalam membangunkan santri satu persatu ke kamarnya, namun cukup dengan memutar *murottal* al-Qur'an dari pengeras suara yang ada di asrama, para santri sudah terbangun dari tidurnya. hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria Kurnia Rahim sebagai mana berikut:

"...Di sini cukup diputarkan *murottal* sudah bangun mereka, tanpa naik ke atas pun tanpa ngobrakin pun santri sudah berangkat. Jadi mereka sudah punya rasa tanggung jawab tadi, jadi gak perlu diobrakin terus..."<sup>99</sup>

Sifat kemandirian dan tanggung jawab santri membuat para ustaz/ah tidak perlu membangunkan tidur para santri, akan tetapi jika terdapat santri yang terlambat untuk bangun tidur, para ustaz/ah akan turun tangan untuk membangunkannya. Hal ini juga selaras dengan penjelasan Moh. Faiz Al Amin, sebagai berikut:

"...Untuk oprak-oprak mungkin kalau nanti santrinya agak lelet seperti berangkat ke masjid nanti akan di oprak-oprak sama ustaznya. Tapi kalau semua sudah cepat dan tanggap, mungkin ustaznya tinggal mengawasi saja..."<sup>100</sup>

Sifat kemandirian santri terwujud dalam proses membangunkan tidur teman sebayanya, hal ini dilakukan oleh sie-ubudiyah dari golongan

<sup>98</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma'had Darul Hikmah.

<sup>99</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma'had Darul Hikmah.

<sup>100</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma'had Darul Hikmah.

santri, oleh karena itu selain mandiri para santri juga memiliki tanggung jawab dalam membangunkan teman-temannya. Hal ini dijelaskan oleh Najma Syafira, santri putri Ma'had Darul Hikmah, sebagai berikut:

“...Karena sudah dibentuk sie ubudiyah (di mabna) untuk oprak-oprak, jadi rata-rata yang oprak-oprak itu mbak-mbak (santri) ubudiahnya. Kalau ustaz/ah nya itu cuma ngingetin...”<sup>101</sup>

Sistem pembagian tempat santri pada masing-masing mabna di Ma'had Darul Hikmah yaitu dengan menggabungkan semua jenjang kelas santri mulai dari kelas 10, 11, sampai 12 di dalam satu mabna, sehingga semua jenjang santri dapat berkolaborasi untuk hidup bersama dalam satu mabna dan dapat saling bertukar pikiran. Oleh karena itu pada tiap-tiap mabna terdapat kakak kelas selaku senior yang dapat menjadi *uswah* atau contoh yang baik bagi adik kelasnya, begitu pun sebaliknya para adik kelas selaku junior juga bisa belajar langsung kepada kakak kelasnya.

Dalam proses membangunkan para santri Ma'had Darul Hikmah, pada pukul 03.00 WIB di mabna-mabna mulai dibunyikan *speaker* yang memutar musik genre Islami dengan volume sedang. Hal ini membuat para santri mulai bangun dan beberapa santri senior terlihat membangunkan teman-temannya, ada pula santri yang terbangun oleh jam wekernya. Setelah itu para santri terlihat sedang makan sahur bersama di kamarnya masing-masing. Berikut adalah foto ketika para santri bangun dan melakukan sahur bersama di kamar.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Najma Syafira, santri putri Ma'had Darul Hikmah.

<sup>102</sup> Observasi pada 19 April 2022 pukul 03.00 WIB.



**Gambar 4. 3 Kegiatan makan sahur bersama santri Ma'had Darul Hikmah**

Sekitar pukul 03.40 WIB *murabbi/ah* kembali mengingatkan para santri melalui *speaker* mabna untuk segera berangkat ke masjid dalam rangka menjalankan salat *qiyamulail*. Para *murabbi/ah* tidak terlalu memaksa para santri untuk berangkat, namun para santri secara mandiri dan tanggung jawab berangkat ke masjid secara bersama-sama. Peneliti melihat bahwa santri putri mayoritas datang lebih awal dibandingkan dengan santri putra, dan hanya beberapa orang santri yang datang terlambat ke masjid. Berikut adalah foto ketika pelaksanaan *qiyamulail* di Ma'had Darul Hikmah.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Observasi pada 19 April 2022 pukul 03.40 WIB





**Gambar 4. 4 Santri menjalankan salat *qiyamulail* secara berjamaah di masjid**

Setelah salat *qiyamulail* dilakukan, dilanjutkan dengan salat shubuh berjamaah. Setelah salat shubuh dilaksanakan dilanjutkan dengan pembacaan zikir, peneliti melihat santri putri menjadi pemimpin dalam pembacaan zikir, berikut adalah fotonya:



**Gambar 4. 5 Santri putri memimpin zikir setelah salat**

Setelah rangkaian kegiatan salat subuh dilakukan, dilanjutkan dengan *Ta'lim Al-Qur'an* atau *Qiro'atul Qur'an* yang disimak langsung oleh ustazah untuk santri putri. Berikut adalah fotonya:



**Gambar 4. 6 Kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* atau *Qiro'atul Qur'an***

Pada saat ustaz berhalangan hadir dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* atau *Qiro'atul Qur'an*, peneliti mengamati para santri putra tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan membaca Al-Quran secara mandiri. Hal ini merupakan bentuk kemandirian dan tanggung jawab santri dalam menjalankan program ma'had yang ada. Berikut adalah foto ketika santri putra menjalankan *Ta'lim Al-Qur'an* atau *Qiroatul Qur'an*.<sup>104</sup>



**Gambar 4. 7 Santri putra membaca Al-Qur'an secara mandiri**

Setelah kegiatan ma'had pada pagi hari telah usai, para santri segera bersiap diri untuk berangkat ke sekolah untuk menempuh pendidikan formal

<sup>104</sup> Observasi pada 19 April 2022 pukul 04.40 WIB

di MAN 1 Kota Malang yang masih satu lokasi dengan ma'had. Hal ini dijelaskan oleh Moh. Faiz Al Amin, sebagai berikut:

“...Setelah itu disambung dengan kegiatan persiapan sekolah, terus sekolah sampai zuhur karena saat ini masa PJJ. salat zuhur berjamaah, lalu istirahat dan juga ada yang melanjutkan tugasnya. Setelah itu sore setelah salat ashar, biasanya ada teman-teman yang menyibukkan dengan olahraga atau kegiatannya masing-masing...”<sup>105</sup>

Pada sore hari kegiatan *ubudiyah* ma'had seperti pembacaan *ratibul haddad*, *shalawat burdah* ataupun bacaan-bacaan pilihan seperti surat al-Mulk, ad-Dukhan, al-Kahfi dimulai kembali. Dan dilanjutkan salat magrib berjamaah dan ta'lim kitab hingga malam hari setelah salat isya, dilanjutkan dengan kegiatan *daily speech*. Hal ini dijelaskan oleh Moh. Faiz Al Amin, sebagai berikut:

“...Jam 5 ada kegiatan *ubudiyah* sore yang meliputi: pembacaan *ratibul haddad*, *shalawat burdah* ataupun bacaan-bacaan pilihan seperti surat al-Mulk, ad-Dukhan, al-Kahfi, dan lain-lain. Dilanjutkan dengan salat maghrib berjamaah, setelah itu ada taklim kitab atau disebut dengan Diniyah kitab sampai habis isya. Setelah itu melakukan salat isya berjamaah, setelah itu ada gilirannya masing-masing santri menyampaikan *daily speech* atau pidato kultum, entah bahasa inggris atau arab sesuai jadwalnya masing-masing, 1 minggu bahasa inggris, 1 minggu bahasa arab dan diwajibkan dua bahasa itu. Setelah itu disambung dengan kegiatannya masing-masing atau belajar atau musyawarah atau apa pun itu, setelah itu tidur...”<sup>106</sup>

Berdasarkan penjelasan santri di atas terkait aktivitas harian yang ia lakukan di Ma'had Darul Hikmah adalah sesuai dengan tabel kegiatan santri yang terdapat dalam Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sebagai berikut:<sup>107</sup>

<sup>105</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma'had Darul Hikmah.

<sup>106</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma'had Darul Hikmah.

<sup>107</sup> Dokumentasi dari Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, hlm. 164-165.

**Tabel 4. 3 Kegiatan Harian Santri Ma'had Darul Hikmah**

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	<i>Qiyamul lail</i>
2	04.00-04.30	salat shubuh berjama'ah Pembacaan wirid, do'a dan surat pilihan
3	04.30-05.00	Ta'lim Al-Qur'an / Qiroatul Qur'an
4	05.00 -06.30	Persiapan sekolah Mandi pagi Sarapan
5	06.30-16.30	KBM Madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler
6	16.30-17.30	Mandi sore Makan sore Persiapan salat maghrib berjamaah (pembacaan burdah)
7	17.30 -18.00	salat maghrib berjamaah Pembacaan wirid, do'a dan surat pilihan
8	18.00-19.00	Ta'lim Kitab
9	19.00 -19.30	salat isya' berjamaah Pembacaan wirid, do'a dan daily speech
10	19.30 -21.00	Bimbingan belajar (bimbel) dan Ta'lim 2 untuk Santri MAPK
11	21.00 – 22.00	Wajib belajar ( mandiri)
12	22.00 – 03.00	Istirahat (tidur).

(Tabel kegiatan harian ini di luar bulan Ramadhan)

b. Strategi Pelaksanaan Program Ma'had dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa

Berbagai program yang terdapat di Ma'had Darul Hikmah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan potensi pada diri santri. Di Ma'had Darul Hikmah santri memiliki kesempatan besar untuk tampil atau mendapat giliran untuk melatih kemampuan *public speaking*, kepemimpinan, kemampuan berbahasa dan lain sebagainya di hadapan publik atau teman-temannya, hal ini karena jumlah santri di Ma'had Darul Hikmah tidak terlalu banyak seperti pondok pesantren pada umumnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Mudir Ma'had Darul Hikmah, sebagai berikut:

“...Jika dibandingkan dengan pesantren, misal pesantren besar saya kira untuk publik *speaking* tidak bisa merata, tapi kalo di ma’had seperti kita giliran untuk tampil itu lebih cepat dibanding dengan pesantren yang memiliki ribuan santri, karena dulu saya merasakan itu. Di sini giliran ngimami, misalnya witr itu bisa jadi setiap dua bulan sekali, kemudian wiridan dan semuanya. Ada juga *daily speech*, *kithobah yaumiyyah* itu di acara besar seperti malam ahad ada *muhadloroh*, ada *ma’rodul lughoh* itu gilirannya lebih sering daripada di pesantren-pesantren besar yang dulu saya di jombang misalnya, 6 tahun saya kira saya hampir tidak pernah tampil. Itu kalau dibandingkan dengan pesantren...”<sup>108</sup>

Para santri Ma’had Darul Hikmah dapat mengembangkan berbagai hal dalam dirinya, hal ini didukung dengan banyaknya program di dalamnya. Program tersebut di antaranya adalah *daily speech*, *international day*, dan *muhadloroh* yang membentuk pembiasaan program bahasa. Hal ini selaras dengan penjelasan Ustazah Fitria Kurnia Rahim selaku Murabbiah Ma’had Darul Hikmah, sebagai mana berikut:

“...Di sini anak-anak bisa mengembangkan banyak hal, saking banyaknya program, bahasa saja sehari hari sudah ada *daily speech*, *international day*, menurutku semua anak pasti bisa karena mereka punya jatah untuk *speak*, untuk tampil di depan teman-temannya. Terus *muhadloroh* sebagai kegiatan mingguan kita pada hari Sabtu malam Minggu, jadi kita menciptakan kegiatan bentuk *muhadloroh* tapi bisa dengan banyak tampilan, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Jadi budaya bahasa (*bi’ah lughowiyah*) sangat baik di Ma’had Darul Hikmah...”<sup>109</sup>

Kegiatan harian santri di atas juga disampaikan oleh salah satu santri putra bahwa, masing-masing dari santri mendapatkan kesempatan atau jatah untuk menjadi *imam* dan pemimpin bagi teman-temannya dalam hal *ubudiyah*, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“...Kalau untuk ngimami itu sudah dibentuk jadwal untuk ngimami salat witr, jadi nanti teman-teman santri yang laki-laki dijadwal oleh *sekbid* ubudiyah, setiap hari itu satu orang harus menjadi imam salat

<sup>108</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

<sup>109</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

witir dan tiap santri akan mendapatkan jatah. Untuk zikir, doa dan baca surat pilihan di *mic* itu setiap santri pasti akan mendapatkan jatah, karena setiap hari itu digilir tiap kompleks atau mabna...”<sup>110</sup>

Kesempatan untuk menjadi imam dalam kegiatan ubudiyah juga diterapkan kepada santri putri, hal ini sesuai dengan penjelasan Najma Syafira, sebagai berikut:

“...Saya pernah ngimami di masjid sesuai jadwal membaca wirid dan surat pendek. Jadi laki perempuan dapat jatah semua untuk ngimami zikir...”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil gambaran bahwa di Ma’had Darul Hikmah memberikan kesempatan yang besar bagi masing-masing santri untuk tampil dan mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan *public speaking* dan kegiatan ubudiyah, hal ini menjadi pembelajaran bagi santri untuk senantiasa melatih dan menumbuhkan kembangkan karakter mandiri dan tanggung jawabnya untuk bekal di kehidupan bermasyarakat nantinya.

Berikut adalah jadwal ubudiyah santri di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang:<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma’had Darul Hikmah.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Najma Syafira, santri putri Ma’had Darul Hikmah.

<sup>112</sup> Dokumentasi dari jadwal yang tertempel pada dinding Masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

JADWAL UBUDİYAH SANTRI DI MASJID (BULAN MEI DAN JUNI 2022)							
KEGIATAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
	9	10	11	12	13	14	15
imam sholat witr	AZHARYA	MINAN	RAFI	SAFRI	MUAZ	JUAN	KRISNA
adzan, iqomah& pujian	kamar 101 (damascus)	kamar 102 (damascus)	kamar 201 (damascus)	kamar 202 (damascus)	kamar 203 (damascus)	kamar 205 (damascus)	kamar 208 (damascus)
dzikir, doa& surat pilihan	kamar 102 (damascus)	kamar 201 (alexandria)	kamar 202 (andalusia)	kamar 202 (cordova)	LANTAI 2 AMMAN	kamar 201 (damascus)	kamar 202 (alexandria)
	16	17	18	19	20	21	22
imam sholat witr	DANY FAIZ	KAFITINAN	HIRZA	MUAKHAD	SYADAN	HAMDAN	ADHITYA
adzan, iqomah& pujian	kamar 209 (damascus)	kamar 301 (damascus)	kamar 302 (damascus)	kamar 303 (damascus)	kamar 304 (damascus)	kamar 307 (damascus)	kamar 307 (damascus)
dzikir, doa& surat pilihan	kamar 301 (andalusia)	kamar 203 (cordova)	lantai 3 (amman)	kamar 201 202 (damascus)	kamar 203 (alexandria)	kamar 303 (andalusia)	kamar 204 (cordova)
	23	24	25	26	27	28	29
imam sholat witr	AZIZ	AFIF	DWIKY	GALEST	SHIDQI	AKMAL RIFQI	ACUNG
adzan, iqomah& pujian	kamar 101 (damascus)	kamar 102 (damascus)	kamar 201 (damascus)	kamar 202 (damascus)	kamar 203 (damascus)	kamar 205 (damascus)	kamar 208 (damascus)
dzikir, doa& surat pilihan	lantai 2 (amman)	kamar 202 203 (damascus)	kamar 204 (alexandria)	kamar 304 (andalusia)	kamar 301 (cordova)	lantai 3 (amman)	kamar 205 205 (damascus)
	30	31	1	2	3	4	5
imam sholat witr	KEMAL	SALMAN	SHEVA	RIFAN	RIZKI FAJAR	DINOV	NAUFAL
adzan, iqomah& pujian	kamar 209 (damascus)	kamar 301 (damascus)	kamar 302 (damascus)	kamar 303 (damascus)	kamar 304 (damascus)	kamar 307 (damascus)	kamar 309 (damascus)
dzikir, doa& surat pilihan	kamar 206 (alexandria)	kamar 202 (andalusia)	kamar 302 (cordova)	lantai 2 (amman)	kamar 205 205 (damascus)	kamar 207 (alexandria)	kamar 301 (andalusia)
	6	7	8	9	10	11	12
imam sholat witr	FAIQ	AUFA SHOBY	NAHVI	FATHI	NAUVAN	FATHONI	FARIAN
adzan, iqomah& pujian	kamar 101 (damascus)	kamar 102 (damascus)	kamar 201 (damascus)	kamar 202 (damascus)	kamar 203 (damascus)	kamar 205 (damascus)	kamar 208 (damascus)
dzikir, doa& surat pilihan	kamar 303 (cordova)	lantai 3 aman	kamar 208 209 (damascus)	kamar 201 (alexandria)	kamar 303 (andalusia)	kamar 202 (cordova)	lantai 2 (amman)

**Gambar 4. 8 Jadwal ubudiyah santri Ma'had Darul Hikmah**

Ketika santri mendapat kesempatan atau jadwal untuk tampil dalam kegiatan *public speaking*, mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan materi dan diri mereka agar bisa tampil sebaik mungkin di hadapan banyak orang. Hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria Kurnia Rahim, sebagai berikut:

“...Mereka itu punya tanggung jawab sendiri untuk menyiapkan diri mereka yang nanti akan didampingi oleh ustaz/ah, ide-ide juga dari mereka sendiri, misal mereka ingin tampil ini, kita coba pantau dan lihat dulu. Oh oke ini sudah layak untuk ditampilkan, tidak ada unsur yang berbahaya. Untuk *daily speech* saja mereka bikin sendiri dan hanya bertanya, ini teksnya sudah betul atau belum...”<sup>113</sup>

Kemandirian dan tanggung jawab terlihat pada diri santri ketika mereka menyiapkan teks dan materi penampilan dengan sendirinya, hal ini dijelaskan oleh santri sebagai berikut:

“...Tiap malam yang baca *daily speech* itu juga melatih mandiri dan tanggung jawab soalnya kita bikin teksnya sendiri, terus juga melatih keberanian waktu maju. Terus sama pas penampilan-penampilan setiap malam ahad itu dibagi tiap mabna sehingga melatih kemandirian dan tanggung jawab...”<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma'had Darul Hikmah.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Najma Syafira, santri putri Ma'had Darul Hikmah.

Keberadaan Organisasi Santri Ma'had Darul Hikmah (OSMADA) dapat melatih karakter mandiri dan tanggung jawab yang lebih kuat pada diri santri yang mengikutinya. Hal ini dijelaskan oleh Moh. Faiz Al Amin, sebagaimana berikut:

“...Saya mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 ini mungkin tergabung dalam organisasi OSMADA atau OSIS-nya ma'had. Jadi dari situ kita dibentuk dengan kemandirian yang lebih tinggi dan tanggung jawab kita lebih besar lagi. Mungkin karena setiap Minggu bahkan setiap hari anak OSMADA itu diberi tanggung jawab yang besar dan kita harus melakukan tanggung jawab serta kemandirian tersebut...”<sup>115</sup>

Siswa OSMADA memiliki peran besar dalam kesuksesan program-program ma'had, hal ini karena mereka merupakan penggerak dan pelopor bagi teman-temannya. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Fitria Kurnia Rahim, sebagai berikut:

“...Anak OSMADA juga punya peran besar untuk menyukseskan acara, jadi mereka yang mengatur misalnya hari ini latihan, besok gladi kotor, besoknya gladi bersih...”<sup>116</sup>  
Kemandirian dan tanggung jawab siswa di Ma'had Darul Hikmah

dilatih dan dikembangkan melalui pembuatan jadwal yang tertata dan merata yang dapat melibatkan semua santri secara bergantian. Hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria, sebagai berikut:

“...Nah, kemandirian mereka itu terbentuk karena dikasih tanggung jawab untuk tampil, dan banyak sekali. Dan untuk zikir salat yang baca mereka, bergiliran dan sudah ada jadwalnya masing-masing. Misal maghrib untuk anak kamar ini, nanti beda lagi untuk azan itu juga sudah ada jadwalnya masing-masing, termasuk juga ngimami salat sunnah. Dan semuanya itu sudah terjadwal, dan semua akan mendapatkan jadwal atau jatahnya masing-masing. Banyak sekali ya pokoknya.... Setiap jadwal yang diberikan kepada mereka itu akan dilaksanakan dengan baik wes. Misal *ro'an* mingguan, kamar ini dapat bagian ini, walaupun kita tidak ngobraki ya mereka langsung

<sup>115</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma'had Darul Hikmah.

<sup>116</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma'had Darul Hikmah.



ke tempat yang sudah dibagi tadi. Ya dengan adanya jadwal itu membuat mereka tanggung jawab....<sup>117</sup>

Pemberian peran siswa sebagai pengurus mabna merupakan strategi dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab siswa, oleh karena itu setiap siswa ikut serta terlibat dalam kepengurusan. Hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria Kurnia Rahim, sebagai berikut:

“...Di setiap gedung kan sudah ada kepengurusan di luar OSMADA, jadi kita kasih tanggung jawab di situ, mereka yang bikin kepengurusan itu, yang bikin program apa saja untuk di gedung itu. Dan semuanya santri harus terlibat dalam kepengurusan. Jadi caranya dengan membentuk kepengurusan itu. Kita menyampaikan ke anak-anak, apapun yang sudah ditentukan misalnya mereka sudah dapat jadwal ini nih, harus dilaksanakan, dan ketika mereka tidak bisa melakukan itu maka mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi pengganti. Dan semua itu dikontrol oleh *murabbi/ah*...”<sup>118</sup>

Dalam rangka melatih kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri siswa, di Ma’had Darul Hikmah menerapkan hukuman atau takzir bagi mereka yang terlambat ataupun yang melanggar aturan. Hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria Kurnia Rahim, sebagai berikut:

“...Kalau mereka itu misalnya salat telat 1 rakaat saja sudah dapat *punishment*, yang haid ataupun yang suci harus tetap ke masjid untuk mengikuti kegiatan, walaupun hanya zikir. Yang haid itu ke masjidnya mereka gak ikut salat, tapi mereka ikut kegiatan sehabis salat jamaah seperti baca Yasin, hari kamis itu baca tahlil, hari minggu baca istighosah. Jadi ubudiah dan kedisiplinannya sih yang paling kelihatan itu tadi. Telat saja sudah dapat takzir, misal mengantuk waktu zikiran mereka diminta berdiri...”<sup>119</sup>

Bentuk hukuman atau takzir yang diberikan kepada para santri merupakan bentuk hukuman yang mendidik para santri dan memberikan

---

<sup>117</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>118</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>119</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

pelajaran kepada santri agar bersikap tanggung jawab. Hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria Kurnia Rahim, sebagai berikut:

“...Kita takzirnya pastinya mendidik seperti membaca al-Qur’an, menulis shalawat, istigfar, dan sebagainya...”<sup>120</sup>

Hukuman atau takzir yang diberlakukan di ma’had adalah berbeda-beda jenisnya hal ini tergantung pada tingkat pelanggarannya, hal ini disampaikan oleh Moh. Faiz Al Amin selaku santri putra bahwa sebagai berikut:

“...Bentuk takzirnya berbeda-beda, misal pelanggarannya itu kecil mungkin takzirnya berupa membersihkan, menyapu, entah itu membuang sampah yang menumpuk. Kalau takzir yang lumayan berat itu biasanya menulis shalawat ataupun istighfar...”<sup>121</sup>

Sikap untuk mengakui kesalahan atas perbuatan yang dilakukan juga tertanam pada diri santri Ma’had Darul Hikmah. Hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria Kurnia Rahim, sebagai berikut:

“...Walaupun kita tidak meminta untuk ini (ditakzir), beberapa santri pasti menyampaikan, ustazah saya ini tadi telat, minta takzir...”<sup>122</sup>

Salah satu santri bahkan mengusulkan bentuk hukuman yang lebih berat atau keras lagi agar terbiasa untuk lebih bertanggungjawab, hal ini disampaikan sebagai berikut:

“...Saya sendiri menyampaikan ke ustaz/ah selaku *murabbi/ah*. Kalau semisal ketertibannya menurun lagi, takzirannya mungkin nanti ditertibkan lagi dengan agak keras lagi. Seperti kemarin misal takzirannya jam sekian belum dikumpulkan, setiap 10 menit dikalikan 10 takzirannya...”<sup>123</sup>

<sup>120</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>121</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma’had Darul Hikmah.

<sup>122</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>123</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma’had Darul Hikmah.

c. Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa

Sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had Darul Hikmah dapat berperan dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. Di Ma'had Darul Hikmah terdapat kebebasan dalam mencuci pakaian, bisa *laundry* atau mencuci sendiri. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“...Disini bebas cuci sendiri, boleh *laundry*. Tapi saya kira yang mencuci sendiri jauh lebih banyak ya, karena mereka juga ingin lebih hemat ya, andai *laundry* saya kira hanya khusus seragam-seragam sekolah atau yang *urgent*, ya ada layanan *laundry* walaupun ga dari awal dulu... Sebenarnya ketika tidak ada *laundry* pun mereka bisa jadi tidak masalah, setrika pun mereka diperbolehkan. Mungkin ketika *laundry* waktu mereka bisa dimaksimalkan untuk belajar, memaksimalkan tugas-tugasnya pembelajaran yang diberikan bapak ibu guru, atau ustaz/ah. Di setiap mabna juga ada tempatnya untuk menjemur pakaian...”<sup>124</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa di lokasi jemuran pakaian santri putra Mabna Damaskus terdapat banyak pakaian-pakaian selain seragam sekolah sedang dijemur dan memenuhi tempat tersebut, hal ini menandakan bahwa santri Ma'had Darul Hikmah memiliki karakter mandiri yang didukung oleh fasilitas cuci-jemur yang ada. Berikut adalah foto lokasi jemuran pakaian santri putra:<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

<sup>125</sup> Observasi pada 19 April 2022.



**Gambar 4. 9 Tempat menjemur pakaian santri putra**

Berdasarkan penjelasan mudir dan observasi langsung peneliti, dapat diketahui bahwa santri Ma'had Darul Hikmah memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab atas kebutuhan pada dirinya, khususnya dalam hal mencuci pakaian. Pihak ma'had memberikan fasilitas cuci-jemur dan izin untuk membawa setrika untuk melatih kemandirian para santri. Namun, ma'had juga tetap menyediakan fasilitas *laundry* bagi siswa yang memiliki kesibukan lebih atau untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya agar sama-sama bisa berjalan dengan baik.

Ma'had Darul Hikmah juga menyediakan fasilitas berupa dapur mini di setiap mabna yang bisa digunakan untuk masak oleh para santri untuk melatih kemandirian pada santri di ma'had. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“Di mabna juga terdapat dapur mini/kompor yang bisa dipakai masak ringan/instant oleh santri seperti mie instan, makanan *frozen* yang dibawa dari rumah.”<sup>126</sup>

<sup>126</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

Berikut adalah foto mini dapur pada mabna Damaskus:<sup>127</sup>



**Gambar 4. 10 Mini Dapur pada mabna Damaskus**

- d. Peran Ustaz/ah dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa

Murabbi/ah atau ustaz/ah pengurus Ma'had Darul Hikmah selain menduduki posisi jabatan sebagai SEKBID (Seksi Bidang)-nya masing-masing dalam hal ini berperan sebagai manajer, juga memiliki tugas utama untuk mendampingi santri. Satu ustaz/ah memiliki kurang lebih 20 santri dampingan. Hal ini dijelaskan oleh Ustazah Fitria sebagai berikut:

“...Kita sebagai *murabbi/ah* disini ada dua tupoksi. Pertama sebagai *sekbid* sesuai pembagian kepengurusan, kedua sebagai pendampingnya anak-anak. Jadi mengapa kita membuat dua struktur seperti ini? Ya karena tugas kita ada dua. Bukan hanya seorang *murabbi/ah*, tapi juga sebagai manajer. Jadi kalau sebagai manajer berarti ya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kalau per pendampingan ya tugas kita sama, mendampingi santri. Tugas paling utama adalah mendampingi santri selama 24 jam. Satu ustaz/ah mendampingi kurang lebih 20 santri. Selain itu kita

<sup>127</sup> Observasi pada 19 April 2022.

mendampingi dalam semua hal, contohnya ustaz ini *sekbid* bahasa nih, jadi nggak mendampingi program bahasa doang, tapi ikut mendampingi semua program yang ada seperti ubudiyah dan lain sebagainya. Semua santri adalah santri kita. Disini itu kita ya jadi murabbi, ya jadi musyrif, ya jadi muallim, ya jadi pengasuh...<sup>128</sup>

Berikut adalah foto struktur pendampingan Ma'had Darul Hikmah

MAN 1 Kota Malang 2021/2022:<sup>129</sup>



**Gambar 4. 11 Struktur Pendampingan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang 2021/2022**

Pendampingan dan pengasuhan dari *murabbi/ah* berperan besar dalam kesuksesan pembentukan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Dalam hal ini *murabbi/ah* dituntut menjadi *uswatun hasanah* atau teladan yang baik secara langsung di hadapan para siswa. Hal ini disampaikan oleh Murabbiah, sebagai berikut:

“...Yang paling mendukung sih itu pendampingan sama pengasuhan ya. Jadi kalau kita memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, ya pasti mereka akan mencontoh. Misal *qiyamul lail* kita baik, pasti mereka akan mengikuti. Kita nggak telat, mereka pasti nggak telat.

<sup>128</sup> Wawancara bersama Fitri Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma'had Darul Hikmah.

<sup>129</sup> Dokumentasi dari foto pigura yang terpasang pada mabna.

Teladan atau uswah itu penting, ketika kita membikin sesuatu dan kita tidak mencontohkan hal baik kan ya enggak bagus. Bahkan dari mudir itu langsung mencontohkan, ustaz/ah mencontohkan otomatis siswa itu akan mengikuti... Jadi teladan itu yang paling penting sih di sini, kalau misalnya ada anak yang bilang, ‘Iho ustazah itu kok nggak jamaah?’ bagi kita sangat berdosa begitu...”<sup>130</sup>

Pendapat di atas juga disampaikan oleh Ustaz Mohammad Danial Shafran, yang mengatakan bahwa mendidik siswa itu bisa melalui nasihat, ajakan dan juga memberikan contoh langsung, hal ini sebagaimana yang dikatakan beliau sebagai berikut:

“...Ketika baru masuk ma’had, saya lihatin anak-anak, saya kumpulkan semua anak dampingan saya, saya langsung menyampaikan, ‘Nak, di sini itu berbeda dengan di rumah, jadi di sini dituntut untuk mandiri, tidak boleh manja seperti ke orang tua, tidak boleh minta dicucikan atau semacamnya’, jadi saya menyampaikan, terus habis itu saya ajak, ‘Yuk nyuci bareng’, jadi lebih memberi contoh begitu loh. Uda salat? Yuk berangkat ikuti saya. Terus buang sampah, kadang anak dampingan saya sampahnya menumpuk. Jadi saya bawa sampah dari kamar, hayuk buang sampah. Jadi saya jarang menyampaikan, tapi lebih mencontohkan... Saya pun ketika salah, siswa salah, saya juga mentakzir diri saya sendiri...”<sup>131</sup>

Cara mendidik santri Ma’had Darul Hikmah dengan memberikan contoh langsung melalui *uswatun hasanah* juga dilakukan oleh Mudir, model kepemimpinan mudir yang bisa mengayomi seluruh pihak dari atas hingga bawah juga merupakan faktor pendukung dari lahirnya kemandirian dan tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini diceritakan oleh Ustazah Fitria, sebagai berikut:

“...Misalnya kita ada kerja bakti nih, ya beliau (Mudir) turun ikut andil terjun langsung. Misal harus jaga ada kedatangan santri nih, beliau ikut andil juga. Jadi keikutsertaan beliau dalam setiap kegiatan itu sangat diapresiasi sekali. Jadi uswahnya di sini sangat

<sup>130</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>131</sup> Wawancara bersama Mohammad Danial Shafran, S.S. Murabbi Ma’had Darul Hikmah.

kuat dari Mudirnya, akhirnya jadi kita juga mengikuti, siswa otomatis mengikuti...”<sup>132</sup>

Cara Mudir dalam mendidik santri Ma’had Darul Hikmah melalui keteladanan juga disampaikan oleh Ustaz Danial, sebagai berikut:

“...Suatu waktu saya melihat Ustaz Mudir berdiam lama di masjid, lalu saya bertanya mengapa kok nggak beranjak dari tadi, beliau mengatakan sedang mentakzир diri sendiri karena terlambat salat berjamaah satu rakaat...”<sup>133</sup>

Sebagai seorang pemimpin di ma’had, Mudir menerapkan model kepemimpinan demokratis dan siap menerima kritikan dari siapa pun, hal ini disampaikan oleh Mudir sebagai berikut:

“...Saya menerima saran masukan bahkan dari santri, dari ustaz/ah, saya juga hampir selalu bertanya baik di grup maupun langsung ketika rapat, bahkan hampir setiap habis isya itu anak-anak saya tanyai, saya enggak mau jadi pimpinan atau pemimpin yang otoriter, karena kasarnya nanti pengaruhnya keteladanan anak-anak...”<sup>134</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat digambarkan bahwa kebiasaan anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya, oleh karena itu kebiasaan guru akan menjadi sebuah keteladanan bagi anak didiknya. Dalam cerita di atas tergambar bawah Mudir bisa mencontohkan langsung suatu teladan yang baik di hadapan *murabbi/ah* maupun kepada para siswa.

---

<sup>132</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>133</sup> Wawancara bersama Mohammad Danial Shafran, S.S.. Murabbi Ma’had Darul Hikmah.

<sup>134</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.



Pelaksanaan *Boarding school* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang

**Strategi pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa:**

1. Penerapan sistem dan program-program pembiasaan yang mirip dengan pesantren.
2. Pembentukan pengurus mabna dari golongan siswa ma'had.
3. Menggabungkan tempat tinggal siswa kelas 10, 11, dan 12 dalam satu mabna .
4. Pembuatan jadwal pengisi kegiatan yang tertata dan merata.
5. Adanya OSMADA (Organisasi Santri Ma'had Darul Hikmah).
6. Pendampingan murabbi/ah.
7. Pemberian contoh dan teladan oleh mudir dan ustaz/ah.
8. Penyadaran melalui nasihat, teguran, hingga hukuman (takzir).
9. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

**Bagan 4. 2 Pelaksanaan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang**

**3. Evaluasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang**

Tahapan manajemen selanjutnya setelah program-program berhasil direncanakan dan dijalankan ialah tahap evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan sebuah program, mengetahui apa saja hambatannya, dan untuk memprediksi kebutuhan dalam menghadapi tantangan di masa depan, serta ingin meningkatkan keberhasilan di sebuah lembaga. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas MAN 1 Kota Malang sebagai berikut:

“...Kenapa evaluasi itu penting? Hal ini untuk mengukur: pertama, sejauh mana keberhasilan sebuah program, apa saja hambatannya, kemudian ke depan apa perlu inovasi atau tetap seperti itu, nah ini

kan fungsi-fungsi evaluasi dalam sebuah organisasi. Ya sebenarnya evaluasi itu ingin meningkatkan keberhasilan di sebuah lembaga...”

Pentingnya evaluasi dalam meningkatkan keberhasilan program pada sebuah lembaga juga disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“...Ya tanpa evaluasi akan begitu-begitu saja. Hampir di setiap apa pun yang kita lakukan ya harus ada evaluasi, apalagi di lembaga pendidikan...”

#### a. Sistematika dan Waktu Evaluasi

Ma’had merupakan bagian dari madrasah, oleh karena itu dalam kegiatan evaluasi ma’had, perlu melibatkan dua pihak yaitu pengurus ma’had dan juga pihak pimpinan madrasah. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“...Pertama dari internal ma’had itu ada mudir, pengasuh, *murabbi/ah*. Yang kedua unsur pimpinan, ada kepala madrasah dan ke-4 waka itu, dan yang dominan itu biasanya waka humas, waka kurikulum terkait integrasi kurikulum, waka kesiswaan terkait perilaku anak, waka sarpras berkaitan kebutuhan finansial sarana prasarana...”<sup>135</sup>

Kegiatan evaluasi ma’had selain dilakukan bersama pimpinan madrasah, kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh internal ma’had itu sendiri. Hal ini dipimpin langsung oleh mudir bersama para ustaz/ah. Setiap masalah yang ada diselesaikan secara bersama-sama, sehingga dalam kegiatan evaluasi semua pihak dapat memberi saran dan masukan satu sama lain. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“...Yang memimpin biasanya saya, terus kemudian kita rapatkan ya. Dan ustaz/ah insyaallah semuanya hampir selalu hadir. Sehingga pasti diberi saran dan masukan, kita selesaikan secara bersama-sama, kan kita punya santri putra dan santri putri, kita saling memberi saran...”<sup>136</sup>

<sup>135</sup> Wawancara bersama Abdurrohman, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.

<sup>136</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

Dalam menyelesaikan sebuah problem yang ada di ma'had, pihak internal ma'had melalui mudir menyampaikan secara langsung kepada kepala madrasah, hal ini bertujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada ketika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan di tingkat internal ma'had. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“...Nanti misal ada yang berhubungan dengan madrasah yang sekiranya tidak bisa kita selesaikan tanpa madrasah, maka kita sampaikan ke ibu kepala. Misalnya izin itu dulu boleh vaksin dan cap tiga jari itu kan tidak masalah ya. Tapi kalau ada izin yang sampai beberapa hari, kemarin ada yang izin wisuda tahfidz itu prosesnya tidak bisa saya sendiri, harus saya sampaikan ke ibu kepala. Sehingga yang seperti itu harus melibatkan pimpinan, karena khawatirnya saya dan ustaz/ah kurang tepat memberi solusi. Tapi selebihnya ya Insyaallah ustaz/ah, selama itu urusannya wajar dan normal tidak seperti tadi keluar ma'had sampai berhari-hari, itu kan khawatirnya kurang tepat kita menyikapinya...”<sup>137</sup>

Kegiatan evaluasi oleh pihak internal ma'had dilakukan setiap bulan, dan evaluasi bersama antara ma'had dan sub-pimpinan madrasah dilakukan secara periodik 4-6 bulan sekali. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan secara insidental menyesuaikan kebutuhan yang ada, antara pihak ma'had dengan pimpinan madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“...Sepengetahuan saya yang ma'had itu ya setiap bulan ya, terus kalau antara ma'had dan sub-pimpinan itu secara berkala secara periodik mungkin 4-6 bulan sekali itu yang rutin, tapi secara insidental itu sewaktu-waktu, pertama itu inisiatif dari pihak ma'had, yang kedua inisiatif dari pimpinan memanggil ma'had saat ada yang dibicarakan...”

Kegiatan evaluasi selain dilakukan secara berkala bersama para pimpinan madrasah, evaluasi juga dilakukan oleh internal ma'had pada

---

<sup>137</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

setiap bulannya dalam bentuk rapat, evaluasi mingguan untuk evaluasi antar *sebid* dan evaluasi harian dilakukan oleh mudir ke *sebid* atau orang yang bersangkutan. Hal ini didukung oleh penjelasan pengurus ma'had, sebagai berikut:

“...Selain evaluasi tiap tahun dalam bentuk *monitoring* dan evaluasi (MONEV) tadi, jadi kita ada evaluasi bulanan dalam bentuk rapat. Kalau evaluasi mingguan itu lebih ke *sebid*/divisi masing-masing. Kalau evaluasi harian sih lebih langsung dari atasan ke *sebid* atau orang yang bersangkutan...”<sup>138</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi di internal ma'had dapat dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu selama 24 jam melalui *WhatsApp*, akan tetapi ketika membutuhkan pembahasan secara spesifik, pihak internal ma'had biasa melakukan rapat evaluasi setelah isya. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“...Sebenarnya evaluasi bisa 24 jam lewat *WhatsApp*, tapi kalau seumpama butuh yang spesifik biasanya ba'da isya kita ada rapat. Dulu rapat itu bisa sampai tengah malam hingga jam 1, setengah 2 itu pernah, hal itu karena agak pelik untuk harus diselesaikan. Tapi saya berharap tidak terjadi lagi, dan setahun ini nggak pernah karena insyaallah sudah lebih bagus karena belajar dari tahun-tahun sebelumnya. Kita lebih preventif, lebih jaga-jaga, lebih siap. Sehingga hampir kita tidak pernah kita rapat selesai sampai jam sepuluh malam, kalau dulu sampai tengah malam, sekarang kita batasi rapatnya. Selain efektivitas waktu juga jaga imun, jaga kesehatan agar tidak tidur terlalu malam...”<sup>139</sup>

#### b. Evaluasi Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa

Dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, terdapat faktor penghambat di dalamnya. Faktor penghambat pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa Ma'had Darul Hikmah yang

<sup>138</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma'had Darul Hikmah.

<sup>139</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

pertama ialah berasal dari orang tua santri itu sendiri. Terdapat oknum orang tua yang memaksa menjenguk anaknya, yang mana hal ini tidak boleh dilakukan. Ada juga yang menyuruh anaknya untuk pura-pura sakit agar bisa dijemput dan pulang ke rumah. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“...Orang tuanya sendiri, misalnya orang tua yang memaksa menjenguk anak, tapi kalau ketahuan akan di takzir, gak boleh kan memang. Tapi hampir gak pernah kok. Intinya dari orang tua, ini ada kasus dulu misalnya anak disuruh pura-pura sakit supaya bisa dijemput, atau dijenguk, atau dibawa pulang atau diperiksakan. Kan harusnya gak boleh. Jadi faktor penghambatnya dari orang tuanya sendiri, atau orang tua menghubungi pimpinan atau guru di madrasah (yang bukan ustaz/ah) untuk itu tadi menemui, memfasilitasi apa begitu. Kalau dari ustaz/ah gak mungkin lah! masak menyuruh santri untuk ngalem atau tidak mandiri...”<sup>140</sup>

Faktor penghambat dari orang tua yang selanjutnya adalah, terdapat orang tua yang memfasilitasi anaknya dengan dua HP, yang satu untuk dikumpulkan dan satunya lagi disimpan sendiri oleh santri, yang mana hal tersebut bisa dipakai saat jam yang dilarang menggunakan HP di ma’had. Hal ini dijelaskan oleh mudir sebagai berikut:

“...HP misalnya harus dikumpulkan kan ya, tapi orang tua kadang memfasilitasi HP bawa dua, satu dikumpulkan satu disimpan, kan itu pelanggaran sebenarnya. Dan itu termasuk membentuk tidak mandiri atau menghambat pembentukan kemandirian dan tanggung jawab. Kemarin itu ada satu yang ketahuan tapi suda kita sita. Berarti itu dari orang tua juga kan. Atau sebenarnya anaknya sendiri yang memaksa orang tua, tapi orang tuanya nggak tega. Kembali lagi antara orang tua dan anaknya sendiri...”

Terdapat intervensi dari pihak orang tua atau wali yang memiliki *jabatan* kepada pihak pimpinan madrasah untuk memberikan perlakuan yang istimewa kepada anaknya, sehingga hal ini dapat menimbulkan

---

<sup>140</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

kecemburuan bagi siswa-siswi yang lain. Hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“...Intervensi pimpinan atau orang tua yang biasanya itu punya kedudukan atau jabatan sehingga bisa mengintervensi sehingga anaknya itu dikhususkan/dispesialkan. Itu kan bisa dievaluasi ya, supaya ke depannya agar tidak seperti itu bagaimana. Meskipun hanya satu dua, kadang-kadang bisa menimbulkan kecemburuan. Anaknya disini bapaknya pejabat X misalnya punya hubungan dengan kepala atau waka kemudian supaya anak bisa izin kan perlu di evaluasi. Itu kan kembali ke penghambat orang tua...”<sup>141</sup>

Faktor-faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya *monitoring* atau kontrol orang tua/wali terhadap putra-putrinya selama tinggal ma’had.

Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“...Kebutuhan orang tua terhadap ma’had itu juga ada beberapa yang memang itu tadi pasrah *bongkokan* tanpa mengontrol putra putrinya...”<sup>142</sup>

Faktor penghambat yang lainnya berasal dari adanya pasang surut semangat dan disiplin para siswa dalam menjalankan program kegiatan di ma’had. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“...Hambatan lain insyaallah dari beberapa anak itu mengalami pasang surut untuk semangat dan disiplinnya, ini menjadi hambatan tersendiri untuk mengondisikan anak-anak. Insyaallah faktor pendukung dan penghambatnya lebih banyak pendukungnya, Cuma kan biasa ya manusia, yang tidak enak itu lebih terasa banget padahal ga sebanyak nikmatnya daripada hambatannya...”<sup>143</sup>

Hambatan dalam pelaksanaan program juga muncul akibat adanya santri yang sakit ketika harusnya mendapat jadwal untuk tampil di sebuah kegiatan. Hal ini dikisahkan oleh Ustazah Fitria sebagai berikut:

<sup>141</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

<sup>142</sup> Wawancara bersama Abdurrohman, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.

<sup>143</sup> Wawancara bersama Abdurrohman, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.

“...Terkadang kita sudah memberikan jadwal ke anak tapi mereka nggak bisa dan harus mencari yang lainnya, seperti karena mereka sakit, dan lain sebagainya...”<sup>144</sup>

c. Evaluasi Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa

Faktor pendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa di antaranya adalah: 1) sistem ma’had yang sudah mapan; 2) kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sangat mendukung; 3) ustaz/ah berkualitas yang berasal dari pesantren-pesantren dan terseleksi dengan sangat ketat yang pastinya bisa menjadi teladan bagi para santri. Hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“...Sistem ma’had ini sudah mapan atau matang, saya meneruskan mudir-mudir sebelumnya, kegiatan-kegiatannya mendukung semuanya yang bisa lihat di buku panduan ma’had, ustaz/ah-nya juga melalui seleksi yang ketat yang saya kira sudah terseleksi dengan baik dan teruji dari alumni-alumni pesantren-pesantren yang pastinya mereka punya kemandirian dan tanggung jawab yang bisa menjadi teladan bagi para santri...”<sup>145</sup>

Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa lainnya, di antaranya: 1) adanya dukungan penuh dari para pimpinan; 2) Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini pendidik dan kependidikan yang baik yang diperoleh dari sistem rekrutmen yang ketat; 3) Mendapat dukungan dari mayoritas wali santri; dan 4) Rekrutmen calon santri yang ketat. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas, sebagai berikut:

“...Pendukung yang pertama: madrasah dan unsur pimpinan madrasah mendukung sepenuhnya; kedua, alhamdulillah SDM yang ada di ma’had itu luar biasa karena memang saringan untuk masuk ma’had untuk guru, pengasuh, sama Musyrif/ah itu luar biasa ketatnya; Ketiga, yaitu mendapat dukungan mayoritas wali santri; keempat, ketika masuk kita itu bukan sekedar masuk siapa daftar

<sup>144</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

<sup>145</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

kita terima, itu tidak! Tapi kita saring, pertama persiapan mental, potensi kemandirian, motif anak itu mondok atau ingin bayar murah atau ingin dekat madrasah atau hal lain itu kita juga gali sehingga ditemukan santri yang benar-benar siap. Karena ada yang daftar itu bukan karena kemauan anak tapi kemauan orang tua, sehingga tidak mendukung...”<sup>146</sup>

Berikut adalah contoh pamflet rekrutmen Murabbiah Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang membutuhkan kualifikasi dan persyaratan khusus, hal ini bisa menggambarkan betapa ketatnya proses rekrutmen SDM di dalamnya.

**MA'HAD DARUL HIKMAH  
MAN 1 KOTA MALANG**

**OPEN RECRUITMENT  
4 MURABBIYAH**

MA'HAD DARUL HIKMAH MAN 1 KOTA MALANG  
JL. Raya Tlogomas No. 21 Lowokwaru kota malang

**KUALIFIKASI**

- ✓ Bisa membaca Alquran dengan baik dan benar (diutamakan yang hafal Alquran)
- ✓ Pendidikan minimal S1 (Sarjana)
- ✓ Lulusan Pondok Pesantren atau Ma'had
- ✓ Berkepribadian baik, aktif, energik, kreatif dan komunikatif
- ✓ Bisa berbahasa Arab dan/atau Inggris secara aktif
- ✓ Diutamakan bisa membaca kitab
- ✓ Bisa bekerja secara individu dan tim
- ✓ Bersedia tinggal di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 kota Malang minimal 2 tahun.
- ✓ Tidak sedang atau akan melaksanakan kuliah.

**PERSYARATAN**

- ✓ Surat Lamaran
- ✓ Curriculum Vitae
- ✓ Ijazah (Legalisir)
- ✓ Transkrip Nilai (Legalisir)
- ✓ Sertifikat dan Piagam (jika ada)
- ✓ Mengisi formulir pendaftaran di link berikut: <http://bit.ly/PendaftaranMurobbiyah-MAN1-2022>

**BERKAS DIKIRIM KE**

Kantor MAN 1 KOTA MALANG  
Jl. Raya Tlogomas No. 21  
Lowokwaru Malang

**INFO LEBIH LANJUT**

+62 8575 5407 843  
(Ustadzah Nurul Qibiyah)

**PENDAFTARAN TERAKHIR**

Rabu, 08 Juni 2022

mdhman1kotamalang | Ma'had Darul Hikmah Malang  
MDH MAN 1 Kota Malang | www.man1kotamalang.sch.id

\*Peserta yang memenuhi kriteria akan dipanggil untuk wawancara

**Gambar 4. 12 Pamflet Rekrutmen Murabbiah Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang**

<sup>146</sup> Wawancara bersama Abdurrohimi, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.



Lingkungan dan suasana ma'had yang mengharuskan para siswa untuk mengatur kebutuhannya sendiri dan juga bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya, hal ini merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. Sistem pendidikan dan kehidupan di *boarding school* akan menuntut siswa untuk bisa lebih mandiri dan tanggung jawab. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“...Jadi, kalau dari terminologi *boarding* itu kan secara langsung dan nggak langsung kan melatih kemandirian. Mandiri itu pasti karena disitu anak-anak mencuci baju sendiri, misalkan *laundry* itu juga mandiri karena mereka juga mikir pengaturan keuangannya, ada yang mengambil keputusan agar nggak *laundry* biar uangnya nggak berkurang, secara otomatis akan mencuci dan setrika sendiri. Kalau karakter itu pasti, karena kalau malam anak-anak sudah bangun untuk tahajud, terus tawaduknya anak ma'had itu dua kali lipat daripada anak yang nggak ma'had. Jadi karakternya itu betul-betul terbentuk, baik itu karakter yang ditanamkan dalam bentuk pelajaran itu ada namanya akhlak ya... Terus ada kegiatan sifatnya pembiasaan salat malam termasuk ro'an itu kan membangun karakter. Dan disitu juga teruji karena kumpul dengan teman di satu kamar 4-5 orang itu kan juga pembentukan karakter untuk saling bahu membahu, saling menghormati, saling menghargai, senasib seperjuangan, empati, simpati muncul disitu...”<sup>147</sup>

Faktor lingkungan belajar dan teman belajar yang selalu semangat dan tidak bermalas-malasan berpengaruh dalam mendukung dalam pembentukan kemandirian dan tanggung jawab pada diri siswa, begitu pula sebaliknya ketika ada teman yang mengajak untuk bermalas-malasan akan menghambat pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. Hal ini disampaikan oleh Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma'had Darul Hikmah sebagai berikut:

---

<sup>147</sup> Wawancara bersama Abdurrohim, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.

“...Kalau yang mendukung itu rasa semangatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Kalau yang menghambat itu mungkin rasa malasnya kita terus teman-teman yang mengajak dalam artian malas-malasan begitu. Itu mungkin sangat menghambat sekali itu, ya seperti dikompromi begitu...”<sup>148</sup>

Berdasarkan hal di atas juga disampaikan bahwa teman yang selalu semangat dan rajin akan mempengaruhi teman yang lainnya, begitu pula ketika mendapat nasihat dari para *asatid/ah* yang akan membangkitkan semangat dalam kebaikan. Hal ini disampaikan oleh Najma Syafira, santri putri Ma’had Darul Hikmah sebagai berikut:

“...Sama, yang mendukung itu rasa semangatnya, waktu rajin-rajinnya, kalau nggak waktu *asatid/ah* nya nyampein kaya cerita yang bikin kita semangat ya kita akan semangat. Tapi kalau pas teman-temannya mengajak jelek ya begitu...”<sup>149</sup>

Ditinjau dari segi sarana dan prasarana, Ma’had Darul Hikmah memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik sehingga dapat mendukung keberhasilan program-program yang ada, serta mendukung perkembangan potensi pada diri siswa. Hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“...Dari Sarpras kita menang banyak ya! Daripada pesantren salaf. Karena kalau malam madrasah ini bisa dipakai oleh anak ma’had ya! Sekamar pun juga ada kasur, dipan, lemari. Dari sisi masing-masing mabna juga sangat layak. Pernah ada tamu dari Jakarta, mengatakan bahwa mabna Alexandria itu mirip hotel bintang tiga. Makanya dapat penghargaan dari kementerian keuangan, Sri Mulyani dan kementerian agama karena SBSN nya tepat waktu, tepat guna, tepat sasaran begitu kalo tidak salah. Lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, aula juga sebesar itu. Jadi anak ma’had bisa memanfaatkan semuanya. Di setiap mabna juga ada *mini hall* untuk kegiatan seperti salat jamaah dhuhur dan ashar, juga muhadarah sugra dulu sebelum saya alihkan langsung ke aula atau masjid. Artinya representatif untuk kegiatan...”<sup>150</sup>

<sup>148</sup> Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma’had Darul Hikmah.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Najma Syafira, santri putri Ma’had Darul Hikmah.

<sup>150</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

Ditinjau dari segi pendanaan, Ma'had Darul Hikmah sudah mendapatkan pendanaan yang cukup baik, hal ini karena setiap kegiatan selalu mengacu pada Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang ada di MAN 1 Kota Malang. Namun apabila ada kegiatan di luar RAB tetap boleh dilaksanakan dengan menggunakan dana cadangan. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Fitria, sebagai berikut:

“...Dari segi dana/anggaran alhamdulillah kita sudah terdani dengan baik, karena sudah ada RAB dan kita tidak akan keluar dari patokan RAB dalam mengadakan kegiatan. Misal ada kegiatan yang tidak ada di RAB ya tetap boleh dilaksanakan tapi ya tidak ada dana atau bisa menyerap dari dana simpanan...”<sup>151</sup>

#### d. Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa

Hasil dari pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa yang tinggal di ma'had dapat dilihat melalui ciri-ciri berikut: 1) santri dapat menjaga kesehatannya sendiri; 2) santri dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri; 3) santri tidak perlu selalu dipaksa-paksa oleh ustaz/ah untuk menjalankan program ma'had; 4) siswa/i terbaik madrasah berasal dari santri ma'had; dan 5) Sebagian besar santri ma'had menyumbang prestasi untuk madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini disampaikan oleh mudir sebagai berikut:

“...Mereka melakukan pekerjaannya tanpa adanya orang tua, ya itu merupakan hal yang bisa dilihat mereka bisa melakukan kemandirian. Mereka bertanggung jawab misalnya mereka menjaga tubuh mereka dengan cara makan secara teratur, olah raga, tidur yang cukup. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang tua, tanpa dioprak-oprak oleh ustaz/ah, kalo ada tugas dikerjakan. Ya ada lah! satu dua oknum yang tidak menjalankan itu, tapi insyaallah mayoritas sudah bisa dikatakan mandiri dan tanggung jawab. Toh nyatanya (sebelum pandemi ya), mungkin sekarang alat ukurnya

---

<sup>151</sup> Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma'had Darul Hikmah.

kurang, misalnya  $\frac{2}{3}$  atau  $\frac{3}{4}$  prestasi madrasah itu yang menyumbang adalah anak ma'had, siswa terbaik saya kira hampir semuanya dari ma'had, jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama itu dari 4 itu 3 terbaik dari ma'had. Artinya mereka mandiri dan tanggung jawab. Dan hampir tiap wisuda begitu, yang hafal tahfidz 30 juz ya dari ma'had, hampir setiap tahun, pernah sekali bukan anak ma'had yang berasal dari pesantren yang lain. Jadi saya kira itu bisa dilihat dari prestasinya dari mandiri dan tanggung jawab. Dan hampir semuanya prestasi: pramuka, PMR, bahasa arab, bahasa inggris, futsal dan sebagainya dari anak ma'had. Baik prestasi akademik non akademik bisa dilihat dari anak ma'had..."<sup>152</sup>

Hal ini selaras dengan ciri-ciri pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa yang disampaikan oleh Ustaz Danial yang mengatakan bahwa:

"...Anak-anak mandiri itu ciri-cirinya ya mereka itu nggak usah diopraki untuk ikut kegiatan, karena sudah tanggung jawabnya mereka, juga ketika membersihkan, dan juga mimpin tahlil dan macem-macem mereka itu tidak perlu dibimbing begitu loh, kami sudah kasih tanggung jawab ini dan mereka akan melakukan..."<sup>153</sup>

Ciri-ciri pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa itu adalah, 1) Siswa mengikuti program kegiatan tanpa harus diperintah, 2) Siswa akan selalu menjaga kebersihan 3) siswa menjalankan jadwal yang telah dibuat dengan penuh tanggung jawab tanpa harus diminta.

---

<sup>152</sup> Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma'had Darul Hikmah.

<sup>153</sup> Wawancara bersama Mohammad Danial Shafran, S.S. Murabbi Ma'had Darul Hikmah.

Evaluasi *Boarding school* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang

**Sistematika dan Waktu Evaluasi**

- Evaluasi bersama oleh internal ma'had dan pimpinan madrasah
  - Rutin secara periodik 4-6 bulan sekali
  - Insidental inisiatif pihak ma'had atau inisiatif pihak pimpinan madrasah
- Evaluasi khusus internal ma'had
  - Bulanan (rapat semua komponen)
  - Mingguan (rapat sebid/divisi)
  - Harian (mudir dengan murabbi/ah)

**Faktor penghambat pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa:**

- Orang tua siswa yang memaksa menjenguk putra putrinya
- Pelanggaran penggunaan ponsel oleh siswa ma'had
- Adanya intervensi dari pihak orang tua/wali
- Orang tua yang tidak mengontrol putra putrinya
- Pasang surut semangat dan disiplin siswa
- Siswa jatuh sakit ketika mendapat kesempatan tampil

**Faktor pendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa:**

- Sistem pengelolaan ma'had yang sudah mapan
- Kegiatan yang diprogramkan sangat mendukung
- Ustaz/ah berkualitas yang terseleksi dengan ketat
- Mendapat dukungan penuh dari pimpinan
- Mendapat dukungan mayoritas wali santri
- Rekrutmen calon santri yang ketat
- Lingkungan dan suasana ma'had yang mendukung
- Lingkungan belajar yang positif
- Sarana dan prasarana yang mendukung
- Pendanaan yang baik

**Hasil pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa:**

- Siswa dapat menjaga kesehatannya
- Siswa dapat menjaga kebersihan bersama
- Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri
- Siswa dapat melaksanakan program kegiatan ma'had dengan mandiri tanpa perlu dipaksa oleh ustaz/ah
- Siswa dapat menjalankan jadwal pengisi kegiatan dengan penuh tanggung jawab
- Sebagian besar santri ma'had memiliki prestasi yang menjadi kebanggaan madrasah
- Siswa hafal Al-Qur'an 30 juz berasal dari siswa ma'had

**Bagan 4. 3 Evaluasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti menyajikan data hasil penelitian pada bab IV yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dan masih berkaitan dengan hasil penelitian tersebut. Terdapat tiga sub pembahasan, yaitu: 1) Perencanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang; 2) Pelaksanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang; dan 3) Evaluasi *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang.

#### **A. Perencanaan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang**

Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting dan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen. Perencanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

*Tahapan yang pertama*, dalam kegiatan manajemen *boarding school* MAN 1 Kota Malang berdasar pada aturan pemerintah atau dasar hukum yang berlaku, sehingga dalam manajemen *boarding school* mengacu kepada dasar hukum terkait yang menjadi pedoman pelaksanaan *boarding school*. Dasar hukum tersebut adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama.

*Tahapan yang kedua* yaitu merumuskan fondasi atau dasar pengembangan lembaga dalam bentuk visi, misi, dan tujuan, serta sistem pendidikan *boarding school* yang diberlakukan di dalamnya. Untuk mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa, Ma'had Darul Hikmah mengadopsi sistem pendidikan yang mirip dengan kurikulum pesantren, serta merumuskan prinsip-prinsip pendidikan di dalamnya, prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip keteladanan, latihan dan pembiasaan, mengambil hikmah atau *ibrah*, pendidikan melalui nasihat, kedisiplinan, kemandirian, serta persaudaraan dan persatuan.

Dasar atau tujuan adanya *boarding school* di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tantan Heriyadi, dkk, yang mengatakan bahwa sebagian besar tujuan utama lahirnya *boarding school* adalah untuk membina peserta didik (siswa) untuk lebih mandiri, selain itu juga untuk membina karakter atau akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik, *shalih shalihah*, paham agama, dan hafal Al-Qur'an.<sup>154</sup>

Oleh karena itu sistem pendidikan yang diadopsi dan diadaptasi oleh Ma'had Darul Hikmah diharapkan dapat membina peserta didik untuk memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tantan Heriyadi, dkk.

*Tahapan yang ketiga* yaitu mengumpulkan data dan informasi terkait komponen-komponen pencapaian tujuan seperti Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta daya dukung *stakeholder*. Ditinjau dari segi Sumber

---

<sup>154</sup> Tantan Heriyadi, Tantri Fitriani dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Berasrama (*Boarding school*) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya", (Jurnal Al-Karim, Vol. 4 No. 2, 2019), hlm. 160.

Daya Manusia (SDM), Ma'had Darul Hikmah membentuk sistem kepengurusan yang terdiri dari: Mudir; Sekretaris; Bendahara; Divisi *Ta'lim Kitab; Ubudiyah; Ta'lim* dan *Tahfidz* Qur'an; Pengembangan Bahasa; Bimbingan Belajar; Kesantrian dan *Etrepreneurship*; Komunikasi, Informasi, dan Publikasi; Keamanan dan Ketertiban; Kebersihan dan Kesehatan; Literasi; Kerumahtangaan; serta Sarana dan Prasarana.

Penentuan dan penempatan posisi kepengurusan tersebut di atas dibentuk dengan mempertimbangkan bidang dan kemampuan atau *skills* yang dimiliki oleh masing-masing ustaz/ah selaku pengurus, sehingga diharapkan dapat mendukung dalam pencapaian tujuan ma'had dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Baharuddin dan Moh. Makin yang mengatakan bahwa, perencanaan merupakan aktivitas dalam mengambil kebijakan terhadap apa yang ingin dicapai dengan menentukan pilihan sumber daya manusia yang akan menjalankan tugas-tugasnya.<sup>155</sup>

Berdasarkan teori di atas, sumber daya manusia yang dibentuk oleh Ma'had Darul Hikmah dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya karena SDM tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuan bidangnya masing-masing. Umi Asaroh dalam artikel jurnalnya mengatakan bahwa, apabila penempatan sumber daya manusia sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, maka bukan hanya akan memberikan kemudahan

---

<sup>155</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maulana Malik Ibrahim Press, 2016), hlm. 149.



dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tetapi semangat kerja akan meningkat dengan sendirinya.<sup>156</sup>

Komponen selanjutnya yaitu sarana dan prasarana, untuk mendukung pencapaian tujuan lembaga, Ma'had Darul Hikmah merencanakan sarana dan prasaran yang sesuai dengan standar yang terdiri dari ruang privat (pribadi) dan ruang publik (umum). Ruang privat ini terdiri dari: kamar tidur, ruang belajar, kamar mandi dan WC, ruang cuci-jemur, tempat ibadah, ruang *murabbi/ah*. Sedangkan ruang publik terdiri dari: ruang pertemuan (aula), ruang diskusi, ruang kantor, ruang resepsionis, tempat parkir, fasilitas WI-FI, ruang makan, ruang memasak/dapur, dan ruang tamu.

Sarana dan prasarana yang terdapat pada Ma'had Darul Hikmah tersebut telah sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama, yang terdiri dari: asrama, kamar mandi, masjid, aula, ruang pertemuan, lapangan, kantor/ ruang administrasi, dapur, ruang makan bersama, kantin, sarana komunikasi.<sup>157</sup>

Sarana dan prasarana yang terdapat di Ma'had Darul Hikmah diharapkan dapat melatih pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, seperti halnya fasilitas kamar tidur yang pada tiap-tiap ruangan ditempati

---

<sup>156</sup> Umi Asaroh, "Pengaruh Penempatan Sumber Daya Manusia Terhadap Semangat Kerja Guru Dan Karyawan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Tani - Nganjuk", (Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012), hlm. 266.

<sup>157</sup> Direktorat KSKK Madrasah, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Berasrama", (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019), hlm. 21.

oleh beberapa siswa, hal ini dapat melatih siswa untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain, dan pada hal ini juga siswa dapat belajar dan melatih dirinya untuk mandiri dan tanggung jawab atas kebutuhannya sendiri dan juga teman-teman satu kamarnya.

Sarana dan prasarana lainnya adalah tempat untuk mencuci dan menjemur pakaian, adanya *sarpras* ini diharapkan dapat melatih kemandirian siswa untuk selalu menjaga kebersihan pakaian secara mandiri dengan cara mencuci dan menjemur sendiri pakaiannya, selain itu juga adanya fasilitas dapur di setiap mabna yang dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab dalam hal memasak sendiri. Dan para siswa diharuskan untuk saling merawat dan menjaga fasilitas bersama tersebut, agar tidak rusak dan dapat terus digunakan.

Komponen selanjutnya yang mendukung pencapaian tujuan *boarding school* adalah adanya daya dukung dari *stakeholder* yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya program *boarding school*. Dalam hal ini keberadaan Ma'had Darul Hikmah memiliki peran dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa mendapat dukungan penuh dari pihak madrasah, masyarakat dan orang tua atau wali siswa.

*Tahapan yang keempat* yaitu perumusan program dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam perencanaan program *boarding school*, perumusan program dalam rangka pencapaian tujuan diawali oleh internal ma'had melalui mekanisme rapat kerja yang dilakukan pada awal tahun akademik. Mudir ma'had memberikan kebebasan kepada para ustaz/ah untuk membuat program sesuai divisinya masing-masing, kemudian dimusyawarahkan bersama melalui

rapat kerja untuk menentukan apa saja program yang sesuai untuk setahun ke depan. Setelah itu disampaikan kepada kepala madrasah dan juga pihak terkait seperti wakil kepala madrasah untuk mendapatkan persetujuan ataupun masukan sebelum program tersebut disahkan. Hal ini bermaksud agar setiap program di ma'had dapat selaras serta mendukung program yang ada di madrasah dan tidak ada program yang saling tumpang tindih.

Setiap perencanaan program selalu memperhatikan manfaat yang bisa diambil oleh santri yang didasarkan pada visi misi ma'had dan madrasah. Setiap program yang dirancang oleh ma'had terwujud dalam pembinaan akademik dan spiritualitas, selain itu juga bermaksud untuk membina bakat dan ketrampilan santri, hal ini bermanfaat dalam menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab yang terinternalisasi pada diri santri.

Dalam proses perencanaan juga diatur terkait jadwal pelaksanaannya, setiap program dibagi menjadi beberapa waktu yaitu kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Hal ini bertujuan agar setiap pelaksanaan program tidak berbenturan dan dapat tersusun dengan rapi, serta para santri bisa terlatih tanggung jawabnya dalam mempersiapkan dan menjalankan program-program yang dibuat.

Muhammad Yasin dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa, perencanaan program dilakukan dengan membentuk pembagian jadwal harian, mingguan, dan bulanan, hal ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter santri seperti: religius, ikhlas, penuh perjuangan, peduli, nasionalis mandiri, tanggung jawab dan mengutamakan kepentingan umat melalui program-program yang optimal dengan perencanaan yang matang dengan berprinsip

keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.<sup>158</sup>

Tahapan-tahapan dalam perencanaan *boarding school* MAN 1 Kota Malang di atas, sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Baharuddin dan Moh. Makin, yang mengatakan bahwa tahapan-tahapan perencanaan terdiri dari: 1) mengkaji kebijakan sesuai peraturan yang ada; 2) melakukan analisis SWOT; 3) memformulasikan tujuan pengembangan; 4) mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan pada komponen pencapaian tujuan; 5) melakukan analisis mendalam (komprehensif) terhadap informasi dan data dalam pencapaian tujuan; 6) melakukan pengembangan alternatif program; dan 7) memutuskan langkah-langkah pelaksanaan.<sup>159</sup>

Berbicara mengenai tahapan-tahapan perencanaan pada pembahasan di atas, terdapat juga teori yang relevan seperti yang dijelaskan Mulyono, bahwa perencanaan yang baik perlu memperhatikan poin-poin sebagai berikut:

1. Menentukan sasaran/ tujuan organisasi secara jelas, dapat terukur, dan sebuah tujuan sebaiknya tidak terlalu ringan.
2. Menetapkan sasaran untuk masing-masing sub unit organisasi, divisi, departemen, dan sebagainya yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Program dibuat untuk mencapai tujuan dengan cara sistematis dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut.<sup>160</sup>

---

<sup>158</sup> Muhammad Yasin, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri", (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 1, 2022), hlm. 75

<sup>159</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.* hlm. 151-153.

<sup>160</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.26-27.

Dalam penelitian Juju Saepudin dikatakan bahwa dalam pengembangan lembaga pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong perlu adanya perencanaan yang matang dan memenuhi beberapa kriteria, yaitu: penyamaan visi dan misi, tenaga pendidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang lengkap, sistem manajemen yang profesional dan modern, transparan dan demokratis, serta adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan dunia modern.<sup>161</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, proses perencanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang, dapat dikatakan telah sesuai dengan standar perencanaan secara umum, serta tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan sejalan dengan teori yang ada.

## **B. Pelaksanaan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang**

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi senang berusaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>162</sup>

Pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dilakukan melalui beberapa cara atau strategi. Cara atau strategi tersebut adalah: 1) Penerapan

---

<sup>161</sup> Juju Saepudin, "Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik: Studi MAN Insan Cendekia Serpong", (Jurnal PENAMAS Volume 31, Nomor 1, Januari-Juni 2018), hlm. 145.

<sup>162</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Op. Cit.*, hlm. 159.

sistem dan program-program pembiasaan yang mirip dengan pesantren; 2) Pembentukan pengurus mabna dari golongan siswa ma'had; 3) Menggabungkan tempat tinggal siswa kelas 10, 11, dan 12 dalam satu mabna; 4) Pembuatan jadwal pengisi kegiatan yang tertata dan merata; 5) Adanya OSMADA; 6) Pendampingan Murabbi/ah; 7) Pemberian contoh dan teladan; 8) Penyadaran diri santri melalui nasihat, teguran, hingga hukuman (takzir); 9) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

Cara-cara atau strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, secara detail akan penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem dan program-program pembiasaan yang mirip dengan pesantren

Dalam rangka membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa, Ma'had Darul Hikmah menerapkan sistem pendidikan dan program-program pembiasaan yang mirip dengan pesantren yang dilakukan siswa setiap harinya. Program pembiasaan tersebut adalah pelaksanaan salat *qiyamulail* yang dimulai ketika bangun tidur yaitu sekitar pukul 3 pagi, lalu dilanjutkan dengan program membaca surat-surat khusus hingga menjelang azan subuh, setelah itu pelaksanaan program salat subuh berjamaah yang disambung zikir dan doa bersama, kemudian dilanjutkan kegiatan *ta'lim al-Quran* atau membaca al-Quran bersama. Program-program tersebut dilaksanakan setiap harinya hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa, hal ini menjadikan para siswa selalu aktif untuk memulai segala

hal tanpa adanya paksaan, sehingga program pembiasaan mirip pesantren ini dapat membentuk dan melatih karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa.

Sebuah sistem dan program pembiasaan mirip pesantren yang dijelaskan di atas dalam membentuk karakter mandiri pada diri siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan Aksan yang menyatakan bahwa salah indikator siswa memiliki karakter mandiri yaitu, siswa selalu aktif untuk memulai segala hal (mempunyai inisiatif).<sup>163</sup>

## 2. Pembentukan pengurus mabna dari golongan siswa ma'had

Setiap mabna atau gedung asrama, dibentuk sebuah organisasi yang melibatkan para siswa yang terbagi dalam setiap divisi-divisi. Divisi tersebut adalah divisi ubudiyah, kebersihan dan kesehatan, keamanan, dan perdapuran. Divisi ubudiyah bertugas mengingatkan atau membangunkan teman-temannya ketika akan menjalankan kegiatan ubudiyah seperti salat *qiyamulail* ataupun salat berjamaah. Divisi kebersihan dan kesehatan bertugas mengontrol kebersihan di mabna serta membantu mengambilkan obat dan membantu merawat teman-temannya yang sedang sakit. Divisi keamanan dan ketertiban bertugas untuk menegur teman-temannya yang melanggar aturan hingga memberikan takzir temannya atas perintah *murabbi/ah*. Divisi perdapuran yang bertugas mengambilkan makanan dari dapur ma'had ke mabna dan sebaliknya secara bergantian. Jadi dengan adanya pembentukan pengurus mabna dari golongan siswa akan membuat siswa ma'had lebih terlatih untuk mandiri dan bertanggung jawab atas

---

<sup>163</sup> Hermawan Aksan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 120.

perannya sebagai pengurus serta menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai siswa.

Pembentukan pengurus mabna dari golongan siswa, hal ini membentuk karakter tanggung jawab, hal ini sesuai dengan ciri-ciri pencapaian karakter tanggung jawab yang dikemukakan oleh Kemendiknas yaitu: Menjalankan tugas yang seharusnya dilakukan tanpa diperintah; Berinisiatif dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya.<sup>164</sup>

3. Menggabungkan tempat tinggal siswa kelas 10, 11, dan 12 dalam satu mabna

Ma'had Darul Hikmah mengatur tempat tinggal atau mabna berdasarkan jenis kelamin dan menggabungkan semua jenjang kelas siswa mulai dari kelas 10, 11, hingga 12 dari berbagai jurusan dalam satu mabna. Sehingga dengan strategi ini para siswa bisa saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan juga kakak kelas sebagai senior akan memberikan uswah atau contoh yang baik kepada adik kelasnya, dan sebaliknya adik kelas bisa belajar langsung kepada kakak kelasnya.

4. Pembuatan jadwal pengisi kegiatan yang tertata dan merata

Dalam rangka melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa, pengurus Ma'had Darul Hikmah membuat sebuah jadwal yang terstruktur dan bergiliran bagi para siswa untuk tampil di depan publik atau teman-temannya. Hal ini dilakukan secara tertata dan merata yang akan melibatkan semua santri, jadwal-jadwal tersebut terdiri dari: imam zikir setelah salat untuk santri putra dan putri; pembacaan surat-surat pilihan untuk semua

---

<sup>164</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 30.



santri; azan salat subuh, magrib, dan isya untuk santri putra; imam salat sunah untuk santri putra; kegiatan *ro'an* bersama mingguan untuk setiap kamar; *daily speech* untuk semua santri; dan berbagai kegiatan lainnya di Ma'had Darul Hikmah.

5. Adanya OSMADA (Organisasi Santri Ma'had Darul Hikmah)

OSMADA atau Organisasi Santri Ma'had Darul Hikmah, berperan dalam membantu melancarkan setiap kegiatan di Ma'had Darul Hikmah. Adanya organisasi santri ini dapat memotivasi santri lain untuk dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, serta dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan santri. Santri yang mengikuti OSMADA dapat terlatih karakter mandiri dan tanggung jawabnya secara lebih kuat karena mereka diberi tugas dan tanggung jawab untuk bisa menjadi penggerak atau pelopor bagi teman-temannya dalam menyukseskan program-program yang ada.

Keberadaan OSMADA merupakan wadah kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membuat sebuah keputusan di berbagai kegiatan Ma'had Darul Hikmah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Desmita bahwa memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan kegiatan di sekolah merupakan bentuk upaya dalam menanamkan karakter mandiri.<sup>165</sup> Maka, melalui adanya OSMADA diharapkan para siswa dapat memiliki karakter yang mandiri dan tanggung jawab.

---

<sup>165</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

## 6. Pendampingan Murabbi/ah

Murabbi/ah selain berperan sebagai pengurus di setiap divisinya masing-masing, juga memiliki tugas sebagai pendamping santri. Setiap *murabbi/ah* mendampingi kurang lebih 20 santri. Dengan kegiatan pendampingan ini, *murabbi/ah* dapat mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh santrinya mulai dari bangun tidur hingga mereka beristirahat kembali. Selain itu melalui pendampingan, *murabbi/ah* juga dapat melakukan *monitoring* terhadap kemampuan, kendala, dan masalah yang dihadapi oleh para santri. Melalui hal ini pula, *murabbi/ah* akan mengetahui tingkat kemandirian dan tanggung jawab santri secara personal.

Program pendampingan yang dilakukan oleh *murabbi/ah* membuat para siswa selalu dekat dan akrab kepada *murabbi/ah* pendamping, hal ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat Desmita terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya pembentukan karakter mandiri siswa yaitu: Selalu bangun hubungan yang nyaman, dekat, akrab dan harmonis pada diri anak  
Selalu bangun hubungan yang nyaman, dekat, akrab dan harmonis pada diri anak;  
Selalu menerima positif atas diri anak baik kelebihan dan kekurangannya, dan tidak membeda-bedakan anak satu dengan lainnya.<sup>166</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, upaya pendampingan yang dilakukan oleh *murabbi/ah* Ma'had Darul Hikmah selaras dengan pendapat yang

---

<sup>166</sup> *Ibid.*

disampaikan oleh Desmita mengenai upaya dalam pembentukan karakter mandiri siswa.

#### 7. Pemberian contoh dan teladan

*Uswatun hasanah* atau contoh yang baik merupakan strategi penting dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, hal ini karena siswa akan melihat dan mengikuti apa yang dilakukan oleh ustaz/ahnya. Seperti, 1) pada kegiatan *qiyamulail* atau salat fardu, ustaz/ah akan mengajak dan datang lebih awal ke masjid; 2) dalam hal menjaga kebersihan, Ustaz/ah mengajak dan memberi contoh untuk mencuci pakaian sendiri dan membuang sampah secara langsung di hadapan para siswa. Melalui cara-cara tersebut para siswa akan mengikuti serta mencontoh hal-hal baik yang dilakukan langsung oleh ustaz/ah. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh para siswa ini akan terinternalisasi pada dirinya dan terbentuklah karakter mandiri dan tanggung jawab.

Bentuk keteladanan dari seorang guru sebagai *role model* akan memudahkan pendidikan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatan Heriyadi, dkk. yang mengatakan bahwa peserta didik juga melihat secara langsung kehidupan dan kebiasaan para guru, ustaz/ah, dan wali asrama yang tinggal di lingkungan *boarding school*, sehingga mereka dapat menjadikan guru, ustaz/ah, dan wali asrama menjadi *role model*. Dengan demikian, konsep pendidikan *boarding school* menjadikan proses pendidikan karakter atau akhlak lebih kondusif, lebih

jauhnya akan memudahkan tujuan dan peran *boarding school* dalam mendidik, membina, dan membentuk akhlak yang baik.<sup>167</sup>

8. Penyadaran diri santri melalui nasihat, teguran, hingga hukuman (takzir)

Penyadaran kepada diri santri merupakan hal yang perlu dilakukan, hal ini dijalankan ketika santri mulai keluar dari ketentuan yang ada. Bentuk penyadaran ini dapat berupa nasihat, teguran, hingga hukuman. Pertama yaitu pemberian nasihat, hal ini disampaikan secara langsung dengan santri atau di saat melaksanakan *ta'lim* disampaikan melalui penjelasan materi di dalamnya, hal ini disampaikan agar para santri selalu ingat dalam berbuat kebaikan. Kedua penyadaran berupa teguran, ketika santri melakukan kesalahan atau tidak mengikuti aturan yang ada, ustaz/ah akan memberikan teguran atau peringatan agar santri kembali ke jalan yang benar dan tidak berbuat yang tidak baik. Penyadaran yang terakhir yaitu berbentuk hukuman atau takzir, hal ini dilakukan ketika santri masih bandel dalam melanggar peraturan yang ada, pemberian hukuman ini dilakukan agar memberikan efek jera dan diharapkan tidak mengulangnya lagi.

9. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa

Dalam rangka membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, Ma'had Darul Hikmah memberikan fasilitas berupa ruang untuk mencuci dan menjemur, serta dapur mini di setiap mabna yang dapat dimanfaatkan para siswa untuk mencuci dan menjemur pakaiannya serta

---

<sup>167</sup> Tantan Heriyadi, Tantri Fitriani dan Zaenal Mutaqin, *Op. Cit.* hlm. 161

memasak sendiri. Dengan cara ini para siswa dapat melatih karakter mandiri dan tanggung jawab pada dirinya.

Muhamad Sholikhun dalam penelitiannya memaparkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa dengan sistem *boarding school* dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu: 1) Integrasi proses pembelajaran dengan kurikulum nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai luhur pesantren salafiyah; 2) Keteladanan oleh Kiai/ pengasuh kepada santri melalui sikap dan perilaku dalam menjalankan kewajiban mereka secara konsisten yang mencerminkan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan dan kebebasan. 3) Pengembangan diri yang berkaitan dengan kemandirian dalam berpikir dan bersikap sehingga mampu membumikan nilai-nilai ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.<sup>168</sup>

### **C. Evaluasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Kota Malang**

Setelah program berhasil direncanakan dan dilaksanakan, tahapan manajemen selanjutnya adalah evaluasi. Dalam sebuah manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan evaluasi, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan sebuah program, mengetahui apa saja hambatannya, dan untuk memprediksi kebutuhan dalam menghadapi tantangan di masa depan, serta untuk meningkatkan keberhasilan di sebuah lembaga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nanang Fattah yang mengatakan bahwa pengawasan harusnya merupakan *coercion* atau *compelling*, artinya proses yang bersifat memaksa, hal

---

<sup>168</sup> Muhamad Sholikhun, “Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem *Boarding School*”, (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 4 No. 1, April 2018), hlm. 62-63.

ini agar kegiatan pelaksanaan (*actuating*) dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>169</sup>

Dalam kegiatan evaluasi *boarding school* MAN 1 Kota Malang, secara teknis dilakukan oleh pihak internal ma'had dan juga pihak pimpinan madrasah. Pihak internal ma'had terdiri dari mudir, pengasuh, dan *murabbi/ah*, sedangkan dari pihak madrasah terdiri dari kepala madrasah, dan para wakil kepala madrasah yaitu waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka sarana dan prasarana.

Waktu pelaksanaan evaluasi secara rutin di internal ma'had dilakukan setiap bulan. Sedangkan pelaksanaan evaluasi rutin bersama pimpinan madrasah dilakukan secara periodik 4-6 bulan sekali. Akan tetapi kegiatan evaluasi dapat dilakukan secara insidental menyesuaikan kebutuhan yang ada, baik dari inisiatif pihak ma'had ataupun inisiatif dari pihak pimpinan madrasah.

Bentuk evaluasi khusus yang dilaksanakan pada internal ma'had terdiri dari evaluasi bulanan, evaluasi mingguan, dan evaluasi harian. Evaluasi bulanan dilakukan dalam bentuk rapat yang melibatkan semua komponen internal ma'had, evaluasi mingguan dilakukan oleh *sekbid* atau divisi, dan evaluasi harian dilakukan antara mudir dengan *murabbi/ah* pendamping santri.

Pelaksanaan evaluasi *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa akan menghasilkan adanya faktor-faktor penghambat dan pendukung serta hasil pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

---

<sup>169</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102.

**1. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa:**

a. Orang tua siswa yang memaksa menjenguk putra putrinya

Dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab pada siswa, orang tua dilarang menjenguk putra putrinya selama berada di ma'had, yang menjadi bahan evaluasi adalah orang tua memaksa untuk menjenguk putra putrinya di ma'had, selain itu ada pula orang tua yang menyuruh putra putrinya untuk pura-pura sakit agar putra-putrinya dapat dijemput dan dibawa pulang ke rumah.

b. Pelanggaran penggunaan ponsel oleh siswa ma'had

Ma'had Darul Hikmah telah memberikan aturan pembatasan penggunaan ponsel pada siswa. Namun masih terdapat oknum dari pihak orang tua yang memberikan fasilitas ponsel lebih dari satu buah untuk dibawa di ma'had, sehingga saat ada aturan ma'had yang mewajibkan untuk mengumpulkan ponsel maka masih ada satu ponsel lainnya yang masih dibawa oleh siswa tersebut dan dapat digunakan pada saat jam yang seharusnya dilarang menggunakan ponsel di ma'had, atau dari pihak siswa yang memaksa orang tuanya untuk memberikan ponsel lebih dari satu buah.

c. Adanya intervensi dari pihak orang tua/wali

Faktor penghambat pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa selanjutnya yaitu adanya intervensi dari pihak orang tua atau wali yang memiliki *jabatan* kepada pihak pimpinan madrasah untuk memberikan perlakuan yang istimewa kepada anaknya, sehingga hal ini dapat menimbulkan kecemburuan bagi siswa-siswi yang lain, contohnya

dalam hal perizinan keluar area ma'had di masa pandemi *Covid-19*, orang tua memaksa agar anaknya dapat diizinkan walaupun sudah terdapat larangan untuk keluar ma'had.

d. Orang tua yang tidak mengontrol putra putrinya

Faktor-faktor penghambat juga berasal dari sikap orang tua yang menyerahkan total putra putrinya kepada pihak ma'had tanpa adanya kontrol terhadap perkembangan putra putrinya, terlebih bagi siswa-siswi yang bermasalah dan tidak dapat dibina dan dididik oleh ustaz/ah di ma'had, oleh karena itu hal seperti ini dapat menghambat proses pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

e. Pasang surut semangat dan disiplin siswa

Di dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Darul Hikmah terkadang semangat dan disiplin siswa itu menurun, hal ini bisa disebabkan karena faktor malas yang muncul dari diri siswa, kemalasan dan ketidakdisiplinan harus selalu dilawan dengan pemberian semangat dan bimbingan dari ustaz/ah agar sifat malas dan tidak disiplin ini dapat hilang dan tidak berpengaruh kepada teman sekitarnya.

f. Siswa jatuh sakit ketika mendapat kesempatan tampil

Faktor penghambat pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab dapat terjadi akibat adanya siswa yang jatuh sakit ketika mereka mendapatkan kesempatan atau jadwal untuk tampil di sebuah kegiatan yang telah dijadwalkan seperti kegiatan *muhadhloroh*, imam salat witr, azan, pembacaan zikir dan doa, dan lain sebagainya, sehingga siswa tersebut gagal untuk terlatih mental dan kemandiriannya, namun sebaliknya akan terlatih



karakter tanggung jawabnya karena mereka harus mencari pengganti, akan tetapi pembentukan karakter tanggung jawab juga bisa gagal karena siswa tidak mampu mencari penggantinya sendiri sehingga ustaz/ah yang harus berusaha mencari pengganti, hal ini karena program kegiatan harus tetap berjalan sebagaimana mestinya.

## **2. *Faktor pendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa***

### **a. Sistem pengelolaan ma'had yang sudah mapan**

Ma'had Darul Hikmah sudah berdiri sejak 3 Januari 2011, seiring berjalannya waktu manajemen di dalamnya menjadi semakin baik karena adanya evaluasi dan perbaikan sehingga saat ini sistem pengelolaan Ma'had Darul Hikmah menjadi sudah mapan dan profesional, maka dengan begitu sistem Ma'had Darul Hikmah dapat mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.

### **b. Kegiatan yang diprogramkan sangat mendukung**

Kegiatan yang di programkan di Ma'had Darul Hikmah sangat mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, dikarenakan setiap program di dalamnya melibatkan para siswa untuk ikut serta andil dalam mengisi kegiatan.

### **c. Ustaz/ah berkualitas yang terseleksi dengan ketat**

Para ustaz dan ustazah atau tenaga pendidik dan kependidikan di Ma'had Darul Hikmah sudah terseleksi melalui sistem rekrutmen yang sangat ketat, dan ustaz/ah berasal dari lulusan pondok pesantren, sehingga mereka memiliki kecakapan dibidangnya, hal ini sangat berperan besar

dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa karena ustaz/ah dapat menjadi contoh atau teladan bagi para siswa.

d. Mendapat dukungan penuh dari pimpinan

Ma'had Darul Hikmah merupakan bagian dari sistem pendidikan di MAN 1 Kota Malang. Sehingga keberadaan ma'had mendapat dukungan sepenuhnya dari para pimpinan. Oleh karena itu, semua kebutuhan dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa akan didukung.

e. Mendapat dukungan dari mayoritas wali santri

Mayoritas orang tua siswa atau wali santri mendukung program-program ma'had, karena dengan memasukkan anaknya di ma'had orang tua akan merasa aman karena putra-putrinya di didik karakternya untuk menjadi anak yang berkarakter mandiri dan tanggung jawab di Ma'had Darul Hikmah.

f. Rekrutmen calon santri yang ketat

Proses rekrutmen santri Ma'had Darul Hikmah dilakukan melalui seleksi yang ketat karena setiap santri baru di Ma'had Darul Hikmah harus memiliki kriteria khusus, dan yang menjadi bahan pertimbangan untuk di terima di Ma'had Darul Hikmah tersebut adalah: persiapan mental, potensi kemandirian, dan motif untuk masuk ma'had.

g. Lingkungan dan suasana ma'had yang mendukung

Dengan berada di lingkungan ma'had para siswa dapat terlatih dan terbiasa untuk selalu mandiri dalam mengerjakan semua hal. Seperti para siswa dituntut untuk mencuci baju sendiri. Ketika malam hari para siswa dengan kesadarannya bangun untuk menjalankan *qiyamulail*, hal ini

merupakan bentuk tanggung jawab mereka dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu terdapat kegiatan *ro'an* yang akan melatih karakter siswa. Serta dengan adanya teman seperjuangan akan melatih para siswa untuk saling bahu membahu, saling menghormati, dan saling menghargai satu sama lainnya.

h. Lingkungan belajar yang positif

Ma'had Darul Hikmah memiliki lingkungan belajar yang positif, seperti adanya rasa semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan antara satu sama lain. Para guru atau ustaz/ah yang ada di ma'had juga selalu memberikan motivasi dan semangat belajar bagi siswa-siswi di ma'had.

i. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung

Ma'had Darul Hikmah sarana dan prasarana yang sangat baik sehingga dapat mendukung keberhasilan program-program yang ada, serta mendukung pengembangan potensi dan bakat pada diri siswa, seperti adanya masjid, sarana olah raga seperti lapangan futsal, bulu tangkis, serta aula yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan atau acara ma'had.

j. Pendanaan yang baik

Ma'had Darul Hikmah sudah mendapatkan pendanaan yang cukup baik, karena setiap kegiatan yang diadakan selalu mengacu pada Rencana Anggaran Biaya (RAB). Namun apabila ada kegiatan di luar RAB tetap boleh dilaksanakan dengan menggunakan dana cadangan. Sehingga setiap program khususnya dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung

jawab siswa dapat berjalan dengan baik karena didukung keuangan yang baik pula.

Pambudi dan Samidjo dalam penelitiannya terkait manajemen *boarding school* di Madrasah Aliyah, juga terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Faktor pendukung pertama, dari segi internal yaitu adanya minat yang tinggi dari masing-masing siswa dalam mengikuti program *boarding school*, serta adanya kerja sama antara pihak madrasah dan *boarding school* yang memiliki tujuan yang sama; Kedua dari segi eksternal yaitu adanya alumni yang telah sukses dan kembali mengajar sehingga dapat memotivasi para siswa; Ketiga yaitu adanya lingkungan akademik yang positif yang memacu para siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lambatnya pengadaan sarana dan prasarana karena harus melalui lelang yang membutuhkan banyak waktu dan sangat memperhatikan kebutuhan madrasah tujuan.<sup>170</sup>

### **3. Hasil pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa**

- a. Siswa dapat menjaga kesehatannya dengan cara makan, olah raga, dan tidur secara teratur;
- b. Siswa dapat menjaga kebersihan bersama;
- c. Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain;
- d. Siswa dapat melaksanakan program kegiatan ma'had dengan mandiri tanpa perlu dipaksa oleh ustaz/ah.

---

<sup>170</sup> Muhammad Nasir Pambudi dan Samidjo, "Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah", (Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juni 2019), hlm. 65-66.

- e. Siswa dapat menjalankan jadwal pengisi kegiatan dengan penuh tanggung jawab;
- f. Sebagian besar santri Ma'had Darul Hikmah memiliki prestasi akademik maupun akademik dan menjadi kebanggaan madrasah;
- g. Siswa yang hafal Al-Qur'an 30 juz berasal dari santri ma'had;

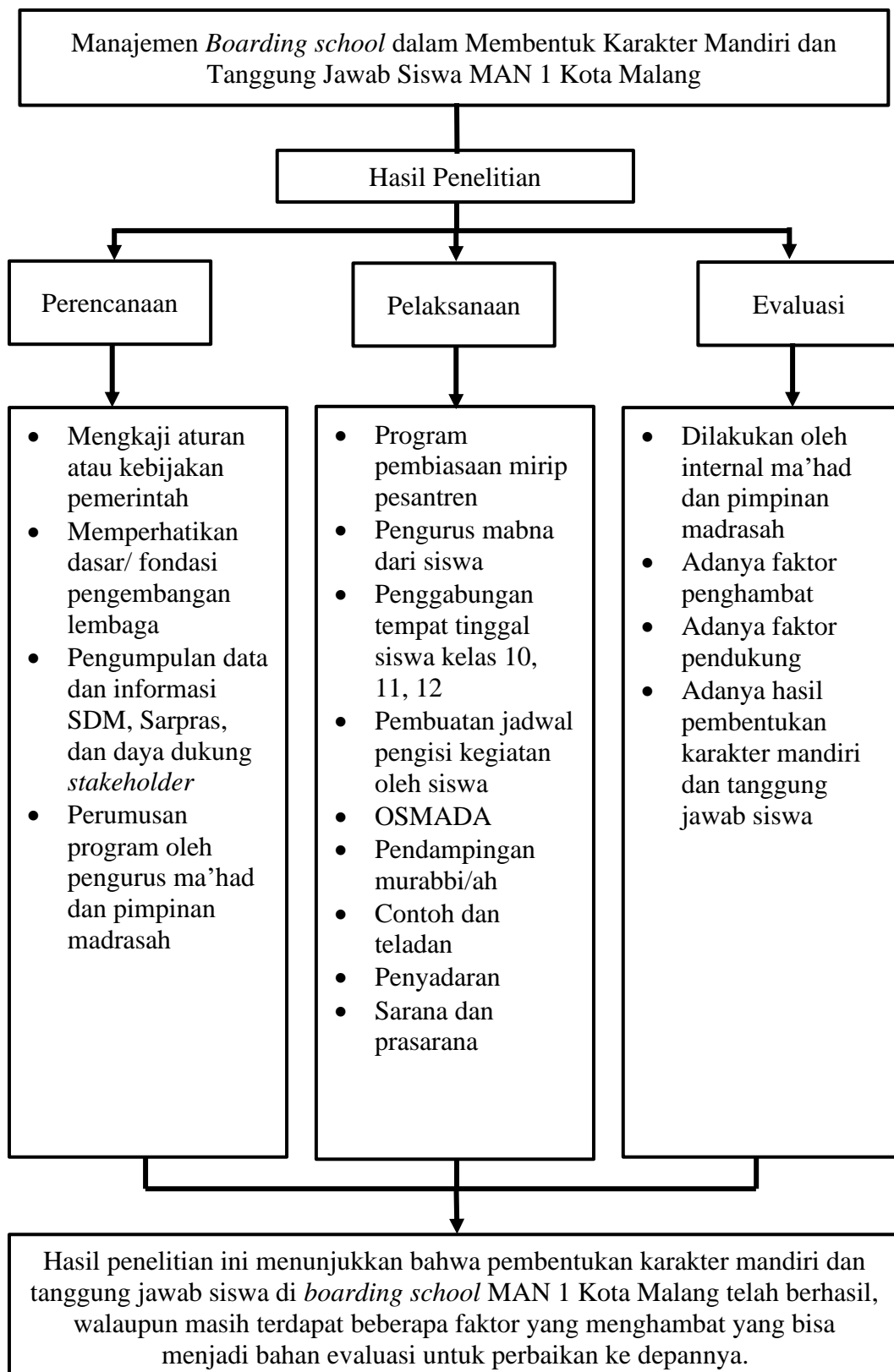
Data hasil pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Suparman Sumahamijaya dkk tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter mandiri yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap mandiri akan dengan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari, dengan sikap mandiri seseorang akan tergerak untuk pro aktif, kreatif, inovatif, inisiatif, dan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas bahkan masalah-masalah dalam hidupnya.<sup>171</sup> Teori tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter tanggung jawab, dikemukakan oleh Sri Narwanti yang mengatakan bahwa, tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.<sup>172</sup>

Berdasarkan seluruh paparan data di atas, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa di *boarding school* MAN 1 Kota Malang telah berhasil, namun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya.

---

<sup>171</sup> Suparman Sumahamijaya dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*, (Bandung: Angkasa. 2003), hlm. 31.

<sup>172</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga 2014), hlm. 30.



**Bagan 5. 1 Hasil Penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan *boarding school* dilakukan melalui beberapa tahapan.  
*Pertama*, manajemen *boarding school* MAN 1 Kota Malang berdasar pada aturan pemerintah atau dasar hukum yang berlaku, yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama. *Kedua*, merumuskan fondasi atau dasar pengembangan lembaga dalam bentuk visi, misi, dan tujuan, serta menerapkan sistem pendidikan *boarding school* dengan mengadopsi sistem pendidikan pesantren, serta merumuskan prinsip-prinsip pendidikan di dalamnya, yaitu prinsip keteladanan, latihan dan pembiasaan, mengambil hikmah atau *ibrah*, pendidikan melalui nasihat, kedisiplinan, kemandirian, serta persaudaraan dan persatuan. *Ketiga*, yaitu mengumpulkan data dan informasi komponen pencapaian tujuan seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta daya dukung *stakeholder*. *Keempat*, yaitu perumusan program dalam pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pengurus ma'had dan para pimpinan madrasah, dalam perumusan program ini memperhatikan dasar atau fondasi lembaga dan mendukung program madrasah.

2. Pelaksanaan *boarding school* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa dilakukan melalui beberapa cara yaitu: 1) Penerapan sistem dan program-program pembiasaan yang mirip dengan pesantren; 2) Pembentukan pengurus mabna dari golongan siswa ma'had; 3) Menggabungkan tempat tinggal siswa kelas 10, 11, dan 12 dalam satu mabna; 4) Pembuatan jadwal pengisi kegiatan yang tertata dan merata untuk semua siswa; 5) Adanya OSMADA (Organisasi Santri Ma'had Darul Hikmah); 6) Pendampingan *murabbi/ah*; 7) Pemberian contoh dan teladan; 8) Penyadaran diri santri melalui nasihat, teguran, hingga hukuman (takzir); 9) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.
3. Evaluasi *boarding school* dilakukan oleh pihak internal ma'had melalui rapat bulanan, mingguan, dan evaluasi harian. Rapat evaluasi bulanan melibatkan semua komponen internal ma'had, rapat evaluasi mingguan dilakukan oleh *sekbid* atau divisi, dan evaluasi harian dilakukan antara mudir dengan *murabbi/ah* pendamping santri. Selain itu terdapat rapat evaluasi bersama pimpinan madrasah yang secara rutin dilaksanakan dalam kurun waktu 4-6 bulan sekali, serta evaluasi yang dilakukan secara insidental atas inisiatif pihak pimpinan madrasah ataupun pihak ma'had. Melalui evaluasi dapat diketahui berbagai faktor-faktor penghambat, pendukung, serta hasil manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang didapat dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran atau masukan agar dalam manajemen *boarding school* khususnya dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MAN 1 Kota Malang bisa semakin lebih baik ke depannya. Tanpa mengurangi rasa hormat, saran atau masukan tersebut di antaranya:

1. Kepada Kepala MAN 1 Kota Malang, sebagai pimpinan tertinggi di madrasah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan serta sarana prasarana ma'had yang menunjang pembentukan karakter siswa terutama karakter mandiri dan tanggung jawab, seperti halnya ketika ada kerusakan sarana prasarana di ma'had agar segera dilakukan perbaikan. Dan juga diharapkan dapat lebih terbuka kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian, khususnya terkait manajemen pendidikan di MAN 1 Kota Malang.
2. Kepada Mudir dan para ustaz/ah Ma'had Darul Hikmah, diharapkan dapat terus berinovasi menghadirkan program-program pembentukan karakter bagi siswa khususnya karakter mandiri dan tanggung jawab. Serta seyogyanya mengupayakan agar Ma'had Darul Hikmah memiliki sebuah sistem informasi manajemen yang baik agar segala informasi dapat mudah diakses oleh khalayak umum seperti halnya sebuah *website*.
3. Kepada para siswa, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya di ma'had dan jangan sampai terlena dengan terus menerus bermain ponsel ketika di ma'had, selain itu lakukan segala aktivitas di ma'had dengan

mandiri dan tanggung jawab karena hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan dan karakter yang melekat pada diri sendiri.

4. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian tentang manajemen *boarding school* atau sekolah berasrama agar menentukan fokus kajian yang unik dan spesifik dengan menyesuaikan kepada isu terkini yang sedang terjadi, karena masih banyak fokus kajian yang dapat dikaji dan diteliti terkait dengan manajemen *boarding school*.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Adiwiyoto, Anton. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama.
- Aksan, Hermawan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maulana Malik Ibrahim Press.
- Bull, Victoria (ed). 2001. *Oxford : Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dradjat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan-bulan.
- Echols, John M. & Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hornby, AS. 1987. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Hudiyono. 2014. *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka*. Bandung: Erlangga.
- Jalaluddin dan Usman Said. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jember, Tim Penyusunan STAIN. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN*. Jember: STAIN Press.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Maksudin. 2010. *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding school*. Yogyakarta: UNY Press
- Manullang. 1987. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2014. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Qomar, Mujamil. 2008. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Bandung: Erlangga.
- Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Menangkan Saingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima.
- Samawi, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwoto. 1978. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Sherly, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed. 2, Cet. 1*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya
- Sumahamijaya, Suparman. Dkk. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*. Bandung: Angkasa.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, M. Chabib . 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan, (Ed I Cet. III)*. Jakarta Pusat: PT Grafindo Persada
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Jurnal**

- Asaroh, Umi. 2012. *“Pengaruh Penempatan Sumber Daya Manusia Terhadap Semangat Kerja Guru Dan Karyawan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Tani - Nganjuk”*. Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 266.
- Heriyadi, Tantan, Tantri Fitriani dan Zaenal Mutaqin. 2019. *“Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding school) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya”*. Jurnal Al-Karim, Vol. 4 No. 2.
- Pambudi, Muhammad Nasir dan Samidjo. *“Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah”*. Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juni 2019, hlm. 65-66.
- Saepudin, Juju. 2018. *“Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi MAN Insan Cendekia Serpong)”*. Jurnal PENAMAS Volume 31, Nomor 1, Januari-Juni 2018), hlm. 145.
- Sholikhun, Muhamad. 2018. *“Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School”*. Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 4 No. 1, April 2018, hlm. 62-63.
- Sudani, Ni Ketut dkk, 2014. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa*

- Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada*”, (Jurnal, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014), hlm. 3.
- Wuryandani, Wuri dkk. 2016. “*Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2016, Th. XXXV, No. 2, hlm. 209.
- Yasin, Muhammad. 2022. “*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 1, tahun 2022, hlm. 75.

### Skripsi

- Firoh, Mustadho. 2021. *Manajemen Program Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo*. Skripsi, IAIN PONOROGO. Diunduh melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15756/>
- Lembah, Iga Rahma. 2020. *Manajemen Boarding School Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Palu*. Skripsi, IAIN Palu. Diunduh melalui <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/362>
- Madani, Akhmad. 2021. *Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan*. Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin. Diunduh melalui <https://idr.uin-antasari.ac.id/17020>
- Ma’rifah, Luluk Nur Aini. 2018. *Pengembangan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh melalui <http://eprints.ums.ac.id/68858/>
- Sa’addullah, Ahmad Ismail. 2021. *Penerapan Nilai Karakter Kemandirian Melalui Boarding School Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diunduh melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/29245>

### Website

- Brainly. “*Apa artinya Ma’had? Dan Jelaskan!*”, diakses dari (<https://brainly.co.id/tugas/1910390>) pada 28 Maret 2022 pukul 15.15 WIB.
- Foundation, Indonesia Heritage. “*9 Pilar Karakter*”, diakses melalui <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>
- Ciawigebang, SMK Model Patriot IV. “*Perbedaan Pesantren dan Boarding school*”, diakses dari (<https://smkpatriot-kng.sch.id/read/5/perbedaan-pesantren-dan-boarding-school>), pada 28 Maret 2022 pukul 13.00 WIB.
- MetroTV, “*Berkaca Kasus Pencabulan Santriwati, Sekolah Berbasis Asrama Harus Berbenah*”, diakses melalui <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8koZ7X3b-berkaca-kasus-pencabulan-santriwati-sekolah-berbasis-asrama-harus-berbenah> pada 2 Agustus 2022.
- Singorejo, Ibnu. “*Perbedaan Ma’had dan Pesantren dalam Istilah*”, diakses dari (<https://pontren.com/2021/08/17/perbedaan-mahad-dan-pesantren>) pada 28 Maret 2022 pukul 15.00 WIB.

Yudi. “*Apa Perbedaan Ma’had, Pondok Pesantren, dan Islamic Boarding school?*”, diakses dari (<https://www.islampos.com/pondok-pesantren-247262>) pada 28 Maret 2022 pukul 14.00 WIB.

### **Wawancara**

Wawancara bersama H. Syarifuddin, M.Pd., MA, TESOL. Mudir Ma’had Darul Hikmah.

Wawancara bersama Abdurrohim, S.Ag, MA. Waka Humas MAN 1 Kota Malang.

Wawancara bersama Fitria Kurnia Rahim, S.S., M.Pd. Murabbiah Ma’had Darul Hikmah.

Wawancara bersama Ustaz Mohammad Danial Shafran, S.S. Murabbi Ma’had Darul Hikmah.

Wawancara bersama Moh. Faiz Al Amin, santri putra Ma’had Darul Hikmah.

Wawancara dengan Najma Syafira, santri putri Ma’had Darul Hikmah.

### **Lainnya**

Dokumentasi dari Buku Panduan Pengelolaan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

Madrasah, Direktorat KSKK. “*Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Berasrama*”, (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019), hlm. 21.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 28/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 10 Januari 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala MAN 1 Kota Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fajar Wahid Rifai
NIM	: 18170018
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: <b>Manajemen Boarding School dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang</b>
Lama Penelitian	: <b>Januari 2022</b> sampai dengan <b>Maret 2022</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

At. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



## Lampiran 2: Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama

### PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ASRAMA PADA MADRASAH ALIYAH BERASRAMA



DIREKTORAT KSKK MADRASAH  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2019



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 6988 TAHUN 2019  
TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ASRAMA  
PADA MADRASAH ALIYAH BERASRAMA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Meningkatkan : a. bahwa dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan (imtak), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), memiliki penguasaan nilai karakter, moderasi beragama, serta memiliki wawasan kebangsaan dan keindonesian yang kuat, Kementerian Agama mengembangkan Madrasah Aliyah dengan sistem berasrama;
- b. bahwa dalam rangka menjamin pengelolaan pembelajaran di asrama madrasah berjalan secara efektif dan efisien, perlu disusun petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran di asrama madrasah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Berasrama.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Lampiran 3: Buku Panduan Pengelolaan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang



**BUKU PANDUAN PENGELOLAAN  
MA'HAD DARUL HIKMAH  
MAN 1 KOTA MALANG**

**Jl. Raya Tlogomas N0. 21 Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144**

## Lampiran 4: Foto dan Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 Wawancara bersama Mudir Ma'had Darul Hikmah



Gambar 2 Wawancara bersama Waka Humas MAN 1 Kota Malang



Gambar 3 Foto bersama Waka Humas MAN 1 Kota Malang



Gambar 4 Wawancara bersama *Murabbi/ah* Ma'had Darul Hikmah



Gambar 5 Wawancara bersama Siswa Ma'had Darul Hikmah



Gambar 6 Foto bersama *Murabbi/ah* dan Santri Ma'had Darul Hikmah



Gambar 7 Live streaming kegiatan *Muhadlroh Kubra*



Gambar 8 Para santri latihan secara mandiri mempersiapkan acara *muwada'ah*



Gambar 9 Para santri menyiapkan acara *muwada'ah*

## Lampiran 5: Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama	: FAJAR WAHID RIFAI
NIM	: 18170018
Program Studi	: S-1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Tulis	: MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 19 Mei 2022  
Anny Afwadzi

**BIODATA PENULIS**

Nama : Fajar Wahid Rifai  
 Tempat, Tgl. Lahir : Blitar, 25 Mei 1999  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat Rumah : Dsn. Krajan, Ds. Bagelenan, RT.01 RW.02,  
 Kec. Srengat, Kab. Blitar, Jawa Timur, 66152.  
 Email / No. HP : [kuliah.fjr@gmail.com](mailto:kuliah.fjr@gmail.com) / 085843995677  
 Website : [fwr.my.id](http://fwr.my.id) | [forumbaca.com](http://forumbaca.com) | [kabarnikah.com](http://kabarnikah.com)

**Riwayat Pendidikan**

2004-2006 : RA Yaa Bunayya  
 2006-2012 : MI Perwanida Kota Blitar  
 2012-2015 : MTsN 1 Kota Blitar  
 2015-2018 : SMAN 1 Srengat  
 2018-2022 : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi : Musyrif Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang Tahun 2019-2022.